KPM 40 MULTIDISIPLIN
CERITA TANPA BATAS
DIDESA WATES
KPM
"KISAH PENGABDIAN, KEBERSAMAAN DAN PROSES PENCARIAN JATI DIRI"
DESA WATES SLAHUNG
PONOROGO

Achmad Baihaqi

CERITA TANPA BATAS DI DESA WATES

Dicky Bayu Dwi Santoso, Dkk.

IAIN Ponorogo Press

CERITA TANPA BATAS DI DESA WATES

Penulis :

Miftakul Nurul Lailatul Zanah, Evi Masruroh, Roykatul Jannah, Siti Kamsina Fanani Putri, Cindy Puspitasari, Selviana Rahmawati, M. Khoirul Ansori, Samrotul Farida Agustina Wulandari, Muhammad Ilham Huda Nur Karim, Himamul 'Ilma Mufidah, Adi Purwo Santoso, Andia Dini Pratiwi, Hendra Putra Perdana, Rechab Wardatul Hanin, Rahman Dwi Prasetya, Moh Viqhi Alvian Syah, Asma'an Nabilah, Anisa Nur Kanifah, Faiz Hasfi, Dicky Bayu Dwi Santoso

Editor : **Achmad Baihaqi, M.H.**

Penata Letak : **Cindy Puspitasari & Evi Masruroh**

Desain Sampul : **Cindy Puspitasari**

Cetakan Pertama, 2023

Copyright ©2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian

Atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari

penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan

sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN PONOROGO Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Tantangan demi tantangan di tengah kehidupan bermasyarakat tidak akan lekang oleh zaman. Demikian karena secara fitrah, manusia baru membawa ide dan perspektifnya sendiri-sendiri terhadap realitas yang dihadapi. Kolektivitas manusia yang terorganisir demi mencapai tujuan yang sama tersebut, terkadang secara tidak disadari mereduksi nilai-nilai normatifitas yang seharusnya senantiasa terpelihara bahkan dilestarikan. Di sisi lain, kaum akademik yang bergelut dengan aktifitas intelektual seyogyanya 'terjun' ke lapangan, ke tengah masyarakat yang berada di garda depan dalam menghadapi segenap tantangan. Upaya-upaya kreatif dari civitas akademika mutlak diperlukan agar proses 'terjun' tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat.

Harapan dan mandat bagi perguruan tinggi terkejewantahkan melalui Tri Dharma Pendidikan. Tri Dharma merupakan misi dan mandat perguruan tinggi di Indonesia. Dari sinilah kemudian, berbagai cara dan strategi diambil oleh perguruan tinggi untuk dapat mengoptimalkan dharma mereka. Dharma pengabdian adalah Dharma yang dulu dianggap paling dekat dan paling langsung berhubungan dengan masyarakat. Dharma pengabdian menyuarakan kewajiban pengabdian secara spesifik dan eksplisit. Pengabdian; yang diwakili dengan kegiatan pengabdian baik dalam bentuk sporadis individual oleh dosen maupun secara kelembagaan oleh kampus.

Fenomena di atas nampaknya dibaca dengan arif oleh para mahasiswa IAIN Ponorogo. Berbekal tekad dan semangat yang tinggi, para mahasiswa yang berjumlah 20 orang mulai membaur dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat di agenda Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diadakan di desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Di bawah bimbingan dosen yang aktif mengawasi, mengawal, mengevaluasi, dan mengembangkan ide-ide segar para mahasiswa ini, hadirlah sebuah antologi yang bisa dinikmati oleh para pembaca.

Buku yang hadir di hadapan pembaca ini merupakan pengalaman berharga dan di dalamnya bisa dieksplorasi kisah para civitas akademika ketika berkhidmah kepada masyarakat. Suka duka mereka tertuang apik dalam kompilasi cerita-cerita dengan bahasa khas yang juga sarat akan hikmah.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Rektor dan LPPM IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh

sehingga KPM 2023 ini dapat terlaksana dengan baik. Tak lupa juga kami haturkan ribuan apresiasi kepada Perangkat Desa dan seluruh masyarakat Desa Wates yang menerima mahasiswa KPM dengan penuh suka cita serta banyak memberikan pelajaran yang berharga untuk bekal di masa datang.

Akhirnya, semoga para pembaca Budiman dapat memetik manfaat darinya, sambil ditemani segelas kopi hangat tentunya.

Selamat Membaca !!!

Ponorogo, 22 Agustus 2023

Dosen Pembimbing Lapangan

Achmad Baihaqi, M.H.

DAFTAR ISI

Cover i

Kata Pengantar iv

Daftar Isi vi

1. Melestarikan Budaya Sesaji Di Desa Wates 1
2. Desa Wates yang Berbalut Kehangatan Sale Pisang 7
3. Mengatasi Darurat Stunting di Desa Wates Melalui Program Sosialisasi PKK 14
4. Keajaiban Tersembunyi: Eksplorasi Pesona Pariwisata Di Desa Wates 22
5. Perjalanan KPM Dalam Mengenal Nilai-Nilai Lokal Di Desa Wates 29
6. Peningkatan Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Madrasah Diniyah Di SDN 4 Wates 36
7. Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Islami Anak-Anak di Desa Wates di SDN 4 Wates..... 43
8. Upaya Meningkatkan Giat Belajar Melalui Rumah Pintar Di Desa Wates 51
9. Mengabdi Dengan Hati Kuliah Masyarakat Di Desa Wates Sebagai Bentuk Pengabdian Sosial 58
10. Di Ujung Perbatasan Wates 67
11. Membaca Tanda-Tanda Sejarah: Mengungkap Asal Usul

Dalam Perkembangan Bumi Wates Dari Masa Ke Masa 74

12. Pengembangan Potensi Anak-Anak Di Desa Wates Melalui Ekstrakulikuler Dan Perlombaan Keagamaan 81

13. 3.456.000 Detik Yang Berharga 88

14. Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan TPQ Di Desa Wates 94

15. Memyelami Kearifan Spiritual NU yang Makin Bersinar..... 101

16. Memahami Administrasi Lokal Melalui Magang Di Desa Wates 109

17. Wayang Kulit Sebagai Bentuk Sarana Pembersih Diri Atau Ruwat 117

18. Melangkah Bersama Sebagai Anggota KPM 40 Dalam Pengabdian Untuk Masyarakat Wates 124

19. Eksplorasi dan Pengabdian di Dukuh Krajan Tengah Desa Wates Slahung Ponorogo 131

20. Perwujudan Mahasiswa Dalam Kegiatan Bermasyarakat 138

Melestarikan Budaya Sesaji Di Desa Wates

Miftakul Nurul Lailatul Zanah

Desa Wates. Sebuah wilayah yang berada di ujung selatan ponorogo dengan keadaan wilayah yang diapit lembah perbukitan dengan ketinggian kurang dari 1000 mdpl. Tak pernah terbayangkan menganai kontur tanah dan akses jalan yang begitu asing bagi orang kota. Sebuah pemandangan indah yang disajikan disetiap sudut wilayah desa. Keadaan rumah yang berjarak cukup jauh antar rumah satu dengan lainya menyebabkan pemandangan desa seperti bukan di Kabupaten Ponorogo. 40 hari akan tinggal di desa ini. Dan dimulailah hari pertama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo 2023. Suasana sore yang sebelumnya tidak pernah dirasakan hari itu juga dapat dirasakan bagaimana sunyi sepi ketika jam menunjukkan pukul 18.00. Sebagai awal kegiatan pada kegiatan KPM menyadari sebagai tamu harus menunjukan sikap kulonuwun atau salam kepada masyarakat desa. Di minggu pertama kami bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh desa yang ada seperti Bapak Lurah dan segenap jajaran perangkatnya. Kegiatan di minggu awal sempat terhambat dikarenakan cuaca yang secara tiba tiba hujan dengan intensitas cukup deras mengguyur desa wates. Jika dilihat dari keadaan yang seharusnya sudah memasuki musim kemarau. Karena waktu yang sudah berjalan kami putuskan untuk melanjutkan agenda silaturahmi ke tempat perangkat desa. Keadaan setelah hujan mengakibatkan jalan yang cukup licin. Hal ini juga berpengaruh pada perjalanan kami. Ada lima dusun yang ada di Desa Wates ini, antara lain dusun Krajan tengah, krajan kulon, bedog, bukul dan joso. Berkunjung dan silaturahmi ke tempat Kepala Dusun kami menggali informasi – informasi yang ada di dusun tersebut, Seperti salah satunya dusun Krajan Kulon. Di Dusun ini merupakan salah satu dusun yang cukup berada di ketinggian. Hal ini menyebabkan keadaan rumah yang berjarak cukup jauh dan akses jalan yang juga cukup tinggi serta terdapat satu SD yaitu SD Wates 4. Di hari selanjutnya saya bersilaturahmi kepada beberapa tokoh agama setempat antara lain pengurus TPQ guna mengoordinasikan kegiatan TPQ yang sudah ada dan berjalan Di Desa Wates. Ada 4 nadin yang masih aktif dan dikarenakan ada dua kelompok kpm yang berada di Desa Wates maka hasilnya kami putuskan dibagi menjadi 2 tempat. Saya dan teman – teman kelompok 40 mengajar di Madinah SD 4 dan SD 1.

Sekilas gambaran yang kami dapat di Madinah SD 4. Merupakan Madin yang dipimpin oleh anak dari tokoh agama setempat yaitu Bapak

Sigit. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dan hanya berjumlah sekitar 20 anak cukup mudah kami kondisikan. Tetapi, pada dasarnya kelompok kami memang berasal dari bermacam macam jurusan maka sebagian ada yang masih harus adaptasi mengenai pengkondisian anak anak dibawah usia 11 tahun. Suasana dihari pertama madin masih cukup hangat dengan sapaan anak – anak kecil yang dalam keadaan kondisi akses jalan yang bermedan curam mereka masih semangat untuk mengais ilmu agama. Materi yang kami ajarkan disana yaitu baca tulis Al-Qur'an yang mana ini juga atas perintah pembina madin yang sebelumnya mengajarkan materi yang sama.

Disaat kami ikut serta menghadiri undangan genduri atau slametan disinilah hal yang kami tidak pernah dapatkan kami dapatkan yaitu pemandangan sesaji yang bermacam-macam tersaji ketika slametan. Tak dipungkiri juga melihat keadaan desa wates yang cukup jauh dengan keramaian membuat adat budaya yang masih terjaga dengan kental. Kenduri adalah acara perkumpulan yang biasanya dilakukan oleh kaum lakilaki yang bertujuan memohon kelancaran atas seluruh hajat yang dimiliki penyelenggara dengan mengundang sanak saudara, tetangga rumah dan orangorang terdekat dengan dipimpin oleh orang yang dituakan oleh masyarakat seperti . Slametan merupakan sebutan lain dari kenduri, mengapa disebut demikian, karena memang tujuan diselenggarakannya kenduri adalah meminta keselamatan dari Sang Maha Pencipta. Kenduri dilaksanakan untuk memenuhi berbagai macam hajat seperti peringatan hari kematian, ungkapan syukur atas hasil panen yang melimpah, ungkapan syukur karena sudah mengkhitankan putranya atau menikahkan putra-putrinya, mohon keselamatan mrmbangun rumah, mohon kelancaran usaha dan lain sebagainya Masyarakat telah memiliki tradisi yang memiliki nilai yang berasal dari kepercayaan animism, dinamisme Hindu-Budha sebelum islam masuk ke tanah Jawa. Menurut Riclefs, islamisasi masyarakat Jawa merupakan perubahan budaya secara berkelanjutan.

Masyarakat Jawa mulai menerima islam setelah ribuan tahun menerima Hindu-Budha. Dengan diterimanya islam oleh masyarakat maka terjadilah akulturasi antara budaya Hindu-Budha dan islam. Paling tidak ada faktor yang mendorong terjadinya perpaduan nilai-nilai budaya Jawa dan Islam, yaitu secara alamiah, sifat dari budaya itu pada hakekatnya terbuka untuk menerima unsur budaya lain. Karena lapangan budaya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka tidak ada budaya yang dapat tumbuh terlepas dari unsur budaya lain. Terjadinya interaksi manusia yang satu dengan yang

lainnyamemungkinkan bertemunya unsur-unsur budaya yang ada dan saling mempengaruhi. Dalam realitas memang ada sebagian unsur budaya yang memiliki pengaruh dominan terhadap individu atau kelompok, tetapi tidak ada budaya yang tumbuh terisolir dari pengaruh budaya lain karena manusia yang memproduksi dan memakai hasil budaya itu adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan masyarakat lain, maka terbuka kemungkinan untuk menyerap nilai-nilai budaya dari orang lain yang dijumpainya dan dipandang cocok.

Masyarakat percaya bahwa yang menempati alam semesta tidak hanya manusia saja, roh atau arwah leluhur juga menempati alam semesta ini yang dipercaya masyarakat dapat mendatangkan keberuntungan, keselamatan dan kebahagiaan namun bisa juga menyebabkan gangguan kesehatan, pikiran, petaka bahkan kematian. Masyarakat percaya apabila mereka ingin hidup tanpa gangguan, merekaharus melakukan sesuatu untuk mempegaruhi alam seperti berpuasa, bersaji dan berselamatan. Bersaji dan berselamatan sering kali dilakukan oleh masyarakat . Seperti halnya masyarakat desa Pojokrejo, ketika proses pembangunan rumah sudah selesai masyarakat selalu melakukan adatistiadat mereka yaitu melakukan tradisi kenduri boyongan yang merupakan tradisi masyarakat Jawa sejak dulu, tradisi tersebut bersifat sakral dan dilakukan secara turun temurun.

Tradisi Genduri atau slametan di Desa Wates berbeda dengan tradisi yang ada di daerah kami. Perlengkapan sejaji yang disajikan disini masih lengkap. Mulai dari ingkung ayam hingga jajanan pasar yang notabenya merupakan suatu sesjaji yang diperuntukkan untuk leluhur yang sudah tiada. Pada saat dzikir fidak saat itu kami diundang untuk mengikuti acara tersebut yang berlangsung mulai jam 19.30 hingga 21.30. Cukup menjadi pemanandangan yang berbeda bagi kami karena acara yang cukup lama hingga kami merasa cukup letih. Tetapi hal ini menjadi pengalaman baru bagi kami yang mana ilmu adat tradisional yang masih kental bisa kami jumpai di Desa Wates ini. Tak dipungkiri keadaan desa ini yang mayoritas penduduk berusia tua menjadikan adat istiadat yang ada masih melekat kental hingga apa yang sudah dilakukan oleh leluhur mereka hingga saat ini masih dijaga. Salah satu keunikanya yaitu pada jumlah yang disajikan. Dimana jumlah sesaji yang disajikan saat itu sangat banyak dan beranekaragam contohnya seperti nasi putih yang dibentuk bundar dan kerucut seperti candi yang berjumlah tujuh. Hal ini cukup menarik perhatian bagi kamu yang tadinya hanya mengenal sejaji yang lumrah disajikan tetapi disini kami dapat belajar bahwa

budaya Jawa yang masih kental justru menimbulkan rasa persaudaraan yang lebih erat.

Di minggu ke-dua kami memulai kegiatan yang sudah terstruktur mulai dari posyandu, kegiatan yasinan rutin dan pengajaran madin. Kegiatan yasinan rutin laki-laki dilakukan setiap malam jum'at. Dalam kegiatan yasinan yang pertama kami diajak oleh tuan rumah yang kami tempati untuk mengikuti kegiatan yasinan. Setelah sholat magrib kami berangkat menuju tempat yasinan bersam Pak Lurah dan warga setempat. Pandangan gelap gulita kami rasakan karena lampu penerangan jalan di dusun Krajan tengah yang kurang banyak hingga kami tiba dirumah yang mengadakan kegiatan yasinan. Yasinan disini dilakukan model arisan yang artinya bergilir semua anggota yasinan akan kebagian jatah. Iuran yang dikeluarkanpun tidak banyak hanya dua ribu rupiah setiap orangnya. Jika dilihat dari jumlah anggota yang mengikuti sebenarnya kurang jika melihat apa yang disajikan kegiatan selesai.

Dihari selanjutnya kami mencoba menggali lebih dalam terkait dengan adat istiadat sesaji yang disajikan saat genduri. Informasi yang kami dapatkan dari bapak edi selaku tuan rumah menjelaskan bahwa adat tersebut sudah berjalan lama dari sejak sesepuh hingga saat ini. Hal ini masih dilakukan masyarakat Desa Wates karena mayoritas masyarakat yang berumur tua masih mempercayai adanya roh leluhur yang perlu dikirim sesaji. Namun hal ini semenjak IsIam masuk di kolaborasi dengan adanya genduri atau slametan. Melihat banyaknya sesaji yang disajikan saat genduri hal ini sebanarnya cukup memberatkan tuan rumah karena jumlah uang yang mereka keluarkan tidak sedikit. Namun hal ini tidak menjadi masalah bagi masyarakat desa, mereka menganggap itu semua sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Yang mana itu semua di anggap sedekah bagi tentangga atau sekitarnya. Jika dibandingkan dengan keadaan dikota mungkin tradisi ini sudah meluntur. Banyaknya aliran agama yang masuk di daerah kota menjadikan tradisi yang semula berasal asli dari tanah kelahiran menjadi hilang pudar sirna begitu saja. Di Desa Wates tradisi harus selalu dijaga serta dilestarikan supaya anak cucu yang akan datang masih bisa mengenal kebiasaan para leluhur mereka dan tidak lupa akan sejarah yang sudah ada sejak dahulu dan atas perjuangan para leluhur mereka hingga sat ini menempati desa yang indah ini.

Di minggu ketiga kami mencoba melihat pemandangan alam yang sangat indah yang ada di Desa Wates ini. Salah satu iconic yang terkenal yaitu wisata pendakian gunung pringgitan. Gunung pringgitan

merupakan suatu dataran tinggi yang berada di Dusun Joso Desa Wates Kec. Slahung Kab. Ponorogo. Gunung ini merupakan gunung kecil atau bisa dibilang bukit yang berketinggian 600 mdpl. Ketinggian yang hanya 600 mdpl cukup mudah didaki oleh semua kalangan. Ketika kami longgar saat pagi hari kami sempatkan untuk mendaki gunung ini. Waktu menunjukkan pukul 10 pagi, kami memulai pendakian dari bascamp. Keadaan jalur yang cukup terjal kami rasakan disepanjang jalur menuju pos 1. Hingga kamu tiba di pos 1 untuk beristirahat dengan estimasi 7 menit perjalanan dari bascamp dan tak lama kemudian kami menlanjutkan perjalanan kepuncak. Perjalanan dari pos 1 hingga puncak cukup mudah walaupun tetap menaniak namun tidak terlalu terjal. Hingga kami sampai dipuncak pemandangan yang sangat indah kami lihat bagaimana keadaan tanah kota Ponorogo dan sebagian kecamatan Slahung dan Balong terlihat jelas. Alam yang sangat asri, udara segar dan suasana pagi yang dingin kami rasakan dipuncak gunung pringgitan. Tak puas cukup disini kami memutuskan hari berikutnya untuk camping disini. Saat itu hanya sebagian saja anggota kelompok kpm 40 yang ikut. Kami berangkat malam hari habis isya. Namun alam berkata lain seolah-olah kami dilarang untuk naik terlebih dahulu. Gempa bumi berkuatan 6SR menggongang tanah Wates dan menyebabkan kepanikan bagi anggota kelompok 40. Baru pertama saya merasakan gempa bumi yang cukup kencang hingga saat itu malam hari menjadi suasana yang cukup menegangkan. Dari informasi yang kami dapatkan gempa ini berpusat 80km dri bibir pantai Kabupaten Pacitan. Esok hari kami memutuskan untuk melanjutkan agenda kami bermalam di gunung pringgitan. Sore hari kami naik dan malam hari begitu takjub kami merasakan dan melihat keindahan Kota Ponorogo yang diselimuti lampu – lampu yang berkelip. Pagi hari saat kami menikmati matahari terbit kami dikagetkan oleh gerombolan monyet yang menyerang tenda dan mengambil bekal kami. Rupanya satwa liar juga masih hidup nyaman disini hingga populasi monyet saat itu masih cukup banyak kami lihat.

Di minggu ke empat kegiatan difokuskan pada penyelarasan program kerja yang sudah kami rancang. Salah satunya pengembangan produksi UMKM di Desa Wates. Saat itu kami mengunjungi salah satu UMKM yaitu produksi jamu herbal kering berbentuk serbuk. UMKM tersebut berada di dusun Krajan Kulon tepatnya di wilayah konang. Produksi jamu herbal ini membuat berbagai macak produk antara lain jahe merah kunir dan obat obatan lainya. Dalam kesempatan itu kami diajari untuk membuat serbuk jahe merah dan kunir. Cara pembuatannya masih cukup tradisional yaitu dengan cara menghaluskan bahan jahe lalu

disaring dan diendapkan lalu diambil serbuk yang tenggelam. Yang unik dalam produksi ini setelah diambil serbuknya kemudian disangrai hingga kering dan saat disangrai ditambahkan gula bubuk agar saat disajikan bisa langsung diseduh tanpa gula. Tak hanya itu kami juga membantu mempromosikan serta menjual produk tersebut. Selain itu juga ada produksi tempe tradisional yang dijual hanya dikawasan Desa Wates. Produksi rumahan ini sudah berjalan 10 tahun lebih. Perbedaan produksi tempe tradisional ini terletak pada bentuk dan ukurannya. Bentuknya lonjong tetapi tipis dan ukurnya cukup besar. Tak hanya itu tempe tradisional juga masih dibungkus dengan daun jati dan daun pisang yang mana hal ini membuat aroma serta rasa dari tempe tersebut menjadi lebih enak.

Minggu terkahir di Tanah Wates. Saat itu kami mendapatkan undangan dari pemerintah Desa untuk mengikuti kegiatan penaikan bendera di gunung pringgitan. Pukul 07.00 kami berangkat menuju bascamp gunung pringgitan dan disana kami melakukan pendakian kembali untuk mengibarkan sang saka merah putih. Tak hanya pemerintah Desa ternyata acara tersebut juga diikuti oleh pemerintah Kecamatan Slahung dan Forpimka setempat yang saat itu dihadiri oleh Bapak Camat, Damkar, Koramil hingga Polsek Slahung. Acara ini ternyata merupakan hal rutin yang dilakukan setiap tahun di Gunung Pringgitan. Bendera dengan ukuran 7x3 meter kami bentangkan di puncak gunung pringgitan.

Desa Wates yang Berbalut Kehangatan Sale Pisang
Ika Roykatul Jannah

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengabdi kepada masyarakat. Tidak hanya belajar mengenai ilmu perkuliahan namun ilmu bersosialisasi terhadap masyarakat perlu digunakan. Salah satu kampus tercinta IAIN Ponorogo.

Tahun ini melaksanakan KPM sebagai salah satu wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Ada beberapa macam KPM yaitu ; KPM Tematik, KPM Monodisiplin, KPM Multidisiplin, KPM Moderasi Beragama, KPM Responsif Terprogram, KPM Kolaborasi Nusantara, KPM *International Community*, dan ada sekitar 120 kelompok terbagi, kebetulan saya mengambil KPM Multidisplin yang di dalamnya terdapat beberapa jurusan yang ada di kampus.

Sebenarnya saya belum siap jika KPM tahun ini karena menurut saya waktu berjalan begitu cepat sehingga saya tidak ada persiapan, setelah saya fikir jika menunggu waktu yang pas tidak akan ada habis nya, jadi siap tidak siap saya harus siap.

Sebelum ada nya pengumuman pembagian kelompok saya berdoa dengan teman saya semoga saja bisa satu kelompok, setelah seminggu waktu yang saya tunggu tiba saya bergegas melihat di tabel pdf yang di *share* oleh panitia LPPM yang sangat di sayangkan ternyata saya tidak satu kelompok dengan temen saya.

Waktu terus berjalan saya berusaha menerima untuk keputusan tersebut. saya di tempatkan di Desa Wates Slahung sedangkan teman saya di Desa Gondang Purwantoro. Sangat jauh bukan jarak kami berdua, setelah itu kami fokus dengan tempat KPM serta menjalankan tugas masing-masing.

Hari demi hari semakin dekat menuju hari yang cerah maka interaksi dengan teman-teman semakin lebih erat. Setelah ada nya pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa proker utama yang akan di bahas nanti nya. Beberapa kali sudah melakukan rapat akhirnya sudah selesai perdiskusian yang kita bahas.

Setelah itu melakukan pertemuan kembali dengan membahas peralatan yang akan di bawa, peralatan pribadi dan kelompok, selain itu

menge*floor*kan ide-ide dan proker besar untuk di Desa Wates nanti, setelah itu dilanjut membahas kapan akan dilaksanakan *survey* ketempat KPM nanti, setelah di sepakati minggu depan akan dilaksanakan *survey* bersama.

Memasuki minggu selanjutnya beberapa wakil anak dari anggota melaksanakan *survey* ketempat KPM yaitu di Desa Wates Slahung jalan nya sangat membuat senam jantung dan medan yang terjal membuat kita harus ekstra hati-hati, sesampainya disana saya dan teman- teman langsung menuju rumah kediaman Kepala Desa Wates untuk mengantarkan surat perizinan untuk diadakan nya KPM di desa ini.

Saya sedikit mendapatkan informasi tentang sejarah Desa Wates. babat desa erat sekali dengan babat Kabupaten, dengan Kerajaan / Negeri. Untuk itu dalam menulis babat desa khususnya desa Wates juga perlu mempelajari babat Ponorogo. Dasar lain agar mendekati kebenaran tentang babat desa Wates bisa melihat peninggalan – peninggalan lama yang masih ada, cerita-cerita para orang terdahulu. ± Pada abad ke 18, Wates mulai disebut Kelurahan Wates, sebab pada waktu itulah Wates mulai diingat ada kepala desanya (Lurah). Nama Wates mungkin mengambil dari : karena Wates menjadi perbatasan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan. Oleh karena Kepala Desa Wates menjadi pemimpin Kepala Desa Ngilo-ilo, Kepela Desa Kambeng dan Desa Tugurejo, maka Kepala Desa Wates tidak disebut Kepala Desa lagi tetapi Demang (Palang).

Penduduk Desa Wates pada waktu itu ± 25 keluarga. Tak lama kemudian penjajah Belanda datang. Oleh karena Pak Sutokarjo takut kepada Belanda yang berkulit putih itu maka Pak Sutokarjo mengundurkan diri dan Demang diganti oleh Sutolesono kakak Pak Sutokarjo.Oleh karena Pak Sutoleksono tidak cakap maka beliau dihentikan dari jabatannya oleh Pemerintah. Kemudian Pemerintah menanam Demang lagi di Wates yang bernama Raden Tirtodipuro yang berasal dari Caruban Madiun. Karena kecakapan bekerja dan lain-lainnya, maka beliau mendapat tanda terima kasih dari pemerintah berwujudkan seorang putri berasal dari Solo. Raden Tirtodipuro kawin dengan seorang putri tadi tetapi tidak mempunyai keturunan. Beliau hanyalah mempunyai seorang putra angkat bernama Tirtoadmodjo. Setelah Raden Tirtodipuro meninggal Pemerrintah menunjuk Raden Tirtoadmodjo untuk menggantikannya. Raden Tirtoadmodjo kawin dengan seorang

putri bernama Sumi dan mempunyai beberapa putra tetapi yang menetap di Wates hanya seorang putri saja.

Sesudah Raden Tirtoadmodjo meninggal, kemudian digantikan oleh Gunokarjo dengan Nama panggilan Guwon. Setelah beliau meninggal digantikan oleh Pak Resoadmodjo. Beliau adalah putra menantu raden Tirtoadmodjo. Kemudian pada tashun 1935 pak Resoadmodjo meninggal diganti oleh pak Resodjojo putra menantu pak Resoadmodjo. Pada tahun 1969 Beliau meninggal kemudian diganti oleh pak Djamin yang berdomisili di Dukuh Bukul dengan nama tua Partoadmodjo. Masa pemerintahan pak Djamin sampai tahun 1997. Pada saat itu masa jabatannya habis dan digantikan oleh pak Soiran dengan nama tua Tirtosari yang berdomisili di Dukuh Joso. Masa pemerintahan Pak Soiran sampai tahun 2006. Setelah masa jabatannya habis, digantikan oleh Pak Nanta Budi Hariyanto dengan nama tua Joyo Kusuma yang masa jabatannya sampai sekarang.

Pada tanggal 1 Juli 2023 kami dari kelompok KPM 40 serempak untuk mengumpulkan barang di kediaman teman kita dekan kampus 1 IAIN Ponorogo, pada waktu itu kondisi kalang kabut karena saya sendiri repot dengan kegiatan kampus dan kegiatan dirumah alhasil saya belum bisa mengumpulkan barang saya, ternyata teman saya yang bernama faiz sanggup menjemput barang saya koper, dandang besar, kompor gas, tas ransel serta galon, saya juga berfikir jika saya antar sendiri pasti tidak bisa karena rumah menuju kampus 1 itu lumayan jauh. Setelah barang di bawa saya meresa lebih ringan dan bisa fokus dalam berkegiatan yang lain, bukan berarti saya lepas tanggung jawab dari kegiatan KPM saya juga banyak memberi gagasan pemikiran terkait proker devisi kepemudaan yang kebetulan CO dari devisi itu saya sendiri.

Pada tanggal 2 Juli 2023 kelompok 40 resmi berangkat menuju lokasi KPM tercinta kita bersama menggunakan motor sebagian ada yang di antar orang tua masing-masing. Untuk barang kelompok sendiri juga ikut di berangkatkan pada hari yang sama sesampainya disana kita bergotong royong untuk menurunkan barang bawaan kelompok maupun individu, perlu di mengerti bahwa memang medan di desa kami lumayan sulit di akses karena dari segi jalan yang belum aspal dan medan yang terjal serta pinggir jalan pun sudah jurang jadi kita semua harus ekstra hati-hati. Ditambah desa kami merupakan perbatasan antar Kota yaitu Ponorogo-Pacitan jadi lumrah jika begitu. Lika liku perjalanan yang seru menjadi awal yang menurut saya sangat bagus untuk mood saya

mengawali perjalanan KPM tahun ini. Setelah itu pada malam harinya ada rapat anggota yang membahas tentang proker besar kita dan pembagian kelompok sowan kepada kepala desa, kamituwo, RT setelah itu istirahat agar tidak kesiangan bangun nya.

Pada tanggal 3 Juli 2023 saya mengawali kegiatan dengan bangun pagi sholat subuh serta jalan-jalan bersama teman-teman sebagian teman juga ada yang memasak untuk santapan hari pertama yang cerah ini, tak lupa untuk menyapa para warga desa agar hubungan nya semakin terjalin dengan erat. ketika bertemu dengan warga sekitar saya tidak merasa canggung karena saya sendiri sudah terbiasa berbincang dengan orang-orang di lingkungan rumah, ya mungkin ada beberapa teman saya yang sedikit canggung/bingung mau memulai percakapan darimana, setelah itu saya pulang dan sarapan bersama kebetulan kelompok kami makan nya bersama di leser seperti anak-anak pondok biar lebih solid "katanya" setelah makan saya mandi agak lama karena KM hanya ada satu jadi harus bersabar, setelah itu saya pun berangkat dengan kelompok saya untuk sowan.

Pada tanggal 4 Juli 2023 kegiatan pembukaan KPM di laksanakan di Balai Desa Wates yang di hadiri DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Kepala Desa beserta Perangkat desa. Pada tanggal 5 Juli 2023 di awali dengan sarapan dan masak bersama setelah itu saya kebagian sowan ke kamituwo yang ada di desa ini yaitu desa joso setelah itu rapat dengan ibu-ibu PKK di Balai Desa Wates

Pada tanggal 7 Juli 2023 kelompok kami sepakat bahwa setiap hari jumat kita mengadaan giat jumat bersih serta makan daging seminggu sekali, jumat bersih di sini yang saya lakukan dengan teman-teman dengan membersihkan isi rumah yang kami tempati serta menguras kmar mandi setelah itu lanjut memasak , untuk minggu pertama kita memasak soto ayam yang kebetulan yang membuat bumbu saya sendiri karna memanmg hobi saya memasak dan teman-teman banyak yang belum bisa buat bumbu soto serta makanan yang bersantan, jadi setiap kali masak saling belajar bersama agar pulang KPM bisa memasak ,minimal buat dirinya sendiri.

Pada tanggal 8 Juli 2023 saya mengajar madin di SD Wates 01 dengan beberapa teman saya setelah itu malam nya kelompok kami mendapatkan undangan untuk menghadiri Sholawat Berjanji di Dusun

Mojondok yang ternyata merupakan rutinan bulanan yang di gunakan untuk memperkuat keagamaan maupun spiritual masyarakat.

Pada tanggal 15 Juli 2023 saya melakukan kunjungan UMKM Sale Pisang di Desa Wates, Ibu Mesiem Dukuh Krajan Kulon memiliki usaha sale pisang yang di kembangkan bersama keluarga nya. Sale pisang ini di didirikan pada tahun 2006 bersamaan dengan usaha jahe merah dan juga kunir. Untuk pemasaran sale pisang sendiri menurut Ibu Mesiem lumayan sulit peminatnya. Sehingga Ibu Mesiem lebih fokus pada usaha jahe merah dan juga kunir , namun jika ada yang pesan sale pisang bisa di buatkan oleh Ibu Mesiem.

Dalam rangka mendapatkan informasi mengenai cara pembuatan sale pisang, saya melakukan wawancara dengan Ibu Mesiem. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diberikan oleh beliau:

Bahan yang Diperlukan adalah 1 sisir pisang raja yang sudah matang Bahan untuk Pelapis yaitu 300 ml air, 10 sdm tepung terigu, 7 sdm tepung beras, 2 sdm tepung tapioka, 1/2 sdt soda kue, 1/4 sdt vanili bubuk, 1 sdt gula pasir

Pertama, langkah yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan bahan utama, yaitu pisang raja yang sudah matang. Kemudian, pisang perlu dikupas dan dibelah menjadi 3-4 bagian sesuai dengan ketebalan yang diinginkan. Adapun tebal tipisnya potongan pisang dapat disesuaikan dengan selera masing-masing.

Langkah berikutnya adalah menata potongan-potongan pisang di atas sebuah nampah. Potongan pisang ini kemudian perlu dikeringkan di bawah sinar matahari hingga mencapai tingkat kekeringan yang diinginkan. Proses pengeringan ini juga akan memberikan warna cokelat karamel yang khas pada pisang.

Setelah potongan pisang kering, langkah selanjutnya adalah mencampurkan semua bahan untuk pelapis dalam satu wadah. Penting untuk memastikan bahwa adonan pelapis tidak terlalu kental agar dapat memberikan hasil yang krispi dan tidak terlalu tebal pada bagian sale. Setelah adonan pelapis siap, potongan pisang dikupas sebelum dicelupkan ke dalam adonan pelapis.

Langkah terakhir dalam proses ini adalah memanaskan minyak secukupnya dalam wajan. Setelah minyak cukup panas, potongan pisang yang telah dilapisi dengan adonan pelapis akan digoreng hingga matang dengan warna keemasan dan tekstur yang krispi. Setelah matang, potongan sale pisang diangkat dan ditiriskan untuk menghilangkan kelebihan minyak sebelum disajikan.

Agar tidak melempem bisa di simpan di dalam toples. Setelah wawancara selesai saya membeli sale pisang tersebut dan ternyata rasa nya sangat lezat sekali. Saya juga bertanya bagaimana cara pemasaran beliau katanya sedikit sulit untuk pemesanan jadi hanya di titipkan pada toko-toko terdekat saja.

Pada tanggal 31 Juli 2023 kami melaksanaan perlombaan untuk menyongsong 1 Muharam di SD Wates 04 karena sebelum nya saya dan juga teman-teman mengajar madin disana jadi di barengkan dengan penutupan mengajar madin, sebelum nya saya dan juga teman-teman menyiapkan persiapan untuk perlombaan seperti lomba adzan,menghafalkan doa-doa sehari-hari,surat-surat pendek. Selain itu ada lomba estafet karet,estafet air dan masih banyak lagi. Acara perlombaan berjalan secara meriah dan sukses sehingga kita sebagai panitia merasa senang, acara di tutup dengan pembagian hadiah kepada anak-anak madin.

Waktu terus berlalu hingga sudah saat nya kita meninggalkan Desa Wates Tercinta ini karena beberapa hari lagi kita akan pulang ke rumah masing-masing. Pada sore itu saya dan teman-teman yang lain ingin berfoto bersama dengan Ibu Win dan Bapak Edi foto dilakukan di depan rumah kita berfoto-foto bersama dan suasana menjadi terenyuh ketika Ibu Win melihat kita tertawa bersama seketika suasana menjadi haru sedih, 40 hari saya disini waktu yang sangat singkat dan tak terasa, setelah berfoto-foto bersama kami melakukan sarasehan bersama ibu dan bapak di dalam rumah.

Perwakilan dari kami membuka acara ini dengan hikmat namun di tengah perjalanan pembukaan isak tangis semakin mendalam semua nya ikut menangis tanpa terkecuali mungkin dari teman-teman merenungi hal-hal yang sudah di lalui bersama bertengkar, beda pendapat, kekeluargaan dan masih banyak lagi. Ibu dan bapak pun ikut menangis, beliau juga bercerita bahwa baru pertama kali anak-anak yang tinggal diumah nya waktu sarasehan ikut menangis semua ibu win juga bercerita kalau kelompok tahun sangat solid da kompak dalam semua kegiatan.

Saya pribadi sangat-sangat berterima kasih kepada Ibu Win dan Bapak Edi selaku tuan rumah telah menerima kami dengan sangat hangat sudah menganggp saya dan juga teman saya seperti anak nya sendiri tanpa terkecuali. Teringat pada saat salah satu dari teman saya sakit Ibu Win tidak segan-segan untuk mendatangi kita dan bertanya bagimana

kondisi nya, menemani hingga tengah malam, kami merasa tidak KPM namun seperti tinggal dirumah kita sendiri. Maka kami sangat terisak terharu ketika foto-foto bersama bapak dan ibu, kami tidak akan melupakan kalian berdua Bapak Edi dan Ibu Win, jasa kalian sangat abadi karena sudah memnbuat kita senyaman ini di desa ini yang awal nya saya tidak kerasan tinggal disini namun dengan sambutan hangat ibu dan bapak kami enggan meninggalkan desa ini.

Semoga bapak dan ibu di beri kesehatan, kelancaran, murah rezeki, serta umur yang panjang. Tak luput saya nantinya akan selalu menghubungi mereka berdua. Memang kita bukan terlahir sebagai keluarga yang memang benar-benar keluarga namun dengan ada nya kegiatan ini kami disini merasa disatukan di kegiatan yang bernama KPM tahun 2023 di Desa Wates Slahung.

Mengatasi Darurat Stunting di Desa Wates Melalui Program Sosialisasi PKK

Cindy Puspitasari

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo menjadi wujud nyata dari semangat literasi dalam berbagai disiplin ilmu. Kami dari kelompok 40 multidisiplin, terdiri dari 8 mahasiswa dan 12 mahasiswi gabungan antar jurusan, menyatukan tujuan untuk mengabdi kepada masyarakat desa dengan semangat moderasi beragama sebagai perekat yang kuat dalam mengembangkan potensi dan aset masyarakat Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, setiap peserta dengan ikhlas membahu biaya hidup masing-masing, menunjukkan tekad kuat untuk memberikan manfaat dan mengajarkan pemahaman literasi yang holistik kepada masyarakat desa yang beragam. Dalam perjalanan pengabdian ini, kami didampingi oleh Bapak Dosen Achmad Baihaqi, M.H., sebagai Dewan Pendamping Lapangan, serta diketuai oleh Dicky Bayu Dwi Santoso.

Pengabdian dimulai pada tanggal 3 Juli 2023 dan berlangsung hingga 9 Agustus 2023. Rangkaian kegiatan yang telah dirancang mencakup beberapa tahap penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kurang lebih sebagai berikut :

Minggu pertama (3-9 Juli) yaitu Silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan umum, minggu pertama ini diawali dengan membangun hubungan yang harmonis dengan tokoh-tokoh masyarakat dan warga umum di Desa Wates. Interaksi ini menjadi landasan penting dalam memahami karakteristik masyarakat dan berbagai potensi yang dapat dikembangkan.

Minggu kedua (10-16 Juli) yaitu diskusi dan pemetaan aset melalui FGD, pada minggu kedua, kelompok 40 melakukan diskusi mendalam dengan warga setempat dan tokoh masyarakat. Dalam forum kelompok diskusi (FGD), mereka mendengarkan aspirasi serta mengetahui potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat desa. Langkah pemetaan ini akan

membantu dalam merumuskan program kegiatan yang tepat dan berbasis pada kebutuhan dan potensi nyata masyarakat.

Minggu ketiga (17-23 Juli) yaitu merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset, Setelah pemetaan aset selesai dilakukan, kelompok 40 berkumpul untuk merumuskan program kegiatan. Program ini berlandaskan pada pemahaman mendalam terhadap potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Wates. Penekanan pada nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam setiap program, agar proses pengembangan dan implementasi berjalan harmonis dan menjadikan masyarakat semakin inklusif.

Minggu keempat (24-30 Juli) yaitu merealisasikan atau melaksanakan program, minggu keempat adalah tahap pelaksanaan program yang telah dirumuskan sebelumnya. Kelompok 40 memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kecintaan terhadap masyarakat Desa Wates. Semangat literasi dan moderasi beragama tercermin dalam pendekatan yang holistik untuk memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pada tanggal 3 Juli, kelompok kami berangkat dari IAIN Ponorogo menuju Desa Wates, dan berposko di rumah Bapak Edi Suwarno di Dusun Krajan Tengah. Penginapan sederhana ini tidak menyurutkan semangat kami untuk memberikan yang terbaik dalam mengabdi kepada masyarakat desa.

Dengan penuh semangat, kelompok 40 multidisiplin dari IAIN Ponorogo, di bawah bimbingan Bapak Dosen Achmad Baihaqi, M.H., dan kepemimpinan Dicky Bayu Dwi Santoso, mengabdikan diri selama kurun waktu 6 minggu. Kuliah pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari semangat literasi yang mereka tanamkan kepada masyarakat dan spirit moderasi beragama yang menjadi landasan dalam pengembangan potensi dan aset masyarakat Desa Wates.

Pada tanggal 8 Juli 2023, kami sebagian anggota Kelompok Pengabdian Masyarakat (KPM) 40, dengan penuh semangat, melakukan kunjungan silaturahmi ke rumah ibu kamituwo Bukul di Dukuh Bukul. Saat pertemuan itu, kami mendapat kabar yang mengejutkan bahwa wilayah Dukuh Bukul mengalami darurat stunting, dengan enam orang menderita kondisi ini.

Stunting, sebagai masalah gizi kronis, menjadi salah satu tantangan kesehatan yang memprihatinkan di berbagai wilayah di Indonesia. Dampaknya tidak hanya pada kualitas kesehatan masyarakat,

tetapi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif generasi masa depan.

Melihat kondisi ini, kami anggota KPM 40 merasa terpanggil untuk ikut berkontribusi dalam penanggulangan stunting di desa Wates. Setelah diskusi dan pemikiran mendalam, kami sepakat untuk mengadakan program sosialisasi stunting kepada ibu-ibu PKK sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai masalah ini.

Untuk melaksanakan rencana ini, kami menyadari bahwa kolaborasi dan dukungan dari pihak-pihak terkait sangatlah penting. Oleh karena itu, kami berkonsultasi dengan ibu lurah dan ibu bidan di posyandu setempat untuk mendapatkan masukan dan persetujuan. Alhamdulillah, kami merasa senang mendapati bahwa mereka memberikan dukungan penuh terhadap rencana sosialisasi stunting ini.

Program sosialisasi yang kami rencanakan akan difokuskan pada edukasi dan peningkatan kesadaran tentang stunting. Melalui sosialisasi, kami berharap para ibu PKK dapat lebih memahami faktor penyebab stunting, pencegahan, dan cara mendukung pertumbuhan anak-anak mereka secara optimal.

Tidak hanya itu, kami juga bermaksud untuk memberikan informasi tentang gizi seimbang, pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta nutrisi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan cara ini, diharapkan para ibu dapat menerapkan pola makan yang lebih baik dan memberikan dukungan penuh bagi pertumbuhan anak-anak mereka.

Program sosialisasi stunting ini akan dijadikan program utama kami di desa Wates. Kami bertekad untuk menjadikannya sebagai gerakan yang berkesinambungan, bukan hanya sekadar kegiatan sekali-off. Melalui kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Puskesmas setempat, lembaga pemerintahan, dan masyarakat, kami berharap dapat mencapai dampak yang signifikan dalam mengatasi darurat stunting di desa ini.

Semangat dan tekad kami untuk menghadapi tantangan stunting di desa Wates semakin menggelora setelah mendapat dukungan dari ibu kamituwo Bukul, ibu lurah, dan ibu bidan posyandu. Bersama-sama, kami percaya bahwa program sosialisasi PKK ini dapat menjadi langkah awal yang berarti dalam mengatasi masalah stunting dan menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat dan cerdas.Kami menyadari bahwa perjalanan mengatasi stunting tidaklah mudah, tetapi dengan kerjasama

dan komitmen dari semua pihak, kami yakin bahwa masa depan cerah desa Wates akan menjadi kenyataan

Hari yang dinantikan tiba, Pada Rabu 02 Agustus 2023 kami dari Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 40 bertempat di Balaidesa Wates menyelenggarakan kegiatan sosialisasi yang telah kami rencanakan jauh-jauh hari dengan tema "Cegah Stunting untuk Generasi Amazing". Kegiatan ini ditujukan untuk para ibu-ibu PKK sebagai sasaran utama, dengan kontrak waktu selama 25 menit. Tujuan umum dari sosialisasi ini adalah untuk memastikan bahwa para orang tua anak dapat memahami dan mencegah stunting pada anak-anak mereka.

Dalam sosialisasi ini, terdapat tujuan khusus yang harus tercapai oleh para peserta. Pertama, diharapkan para orang tua mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan stunting dan mengenali tanda-tanda stunting pada anak. Kedua, para peserta diharapkan dapat memahami penyebab stunting pada anak, termasuk faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang gizi, praktek pengasuhan yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan, dan akses terbatas ke makanan bergizi dan air bersih.

Selanjutnya, diharapkan para orang tua mampu memahami dampak stunting pada anak-anak mereka. Sosialisasi akan memberikan informasi tentang gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang tidak optimal akibat stunting, sehingga para orang tua dapat lebih menyadari pentingnya pencegahan.

Terakhir, peserta sosialisasi diharapkan mampu memahami berbagai upaya mencegah stunting pada anak. Diskusi dan tanya jawab akan memberikan kesempatan bagi para peserta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang cara memberikan nutrisi yang baik bagi anak, memastikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, serta memperhatikan kebersihan lingkungan dan akses terhadap air bersih.

Sosialisasi ini akan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi untuk memfasilitasi partisipasi aktif para peserta. Media yang digunakan antara lain leaflet, laptop, dan LCD untuk menyajikan informasi yang jelas dan menarik.

Diharapkan bahwa dengan diselenggarakannya sosialisasi ini, kesadaran dan pengetahuan para orang tua di Desa Wates tentang stunting pada anak akan meningkat. Mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam mencegah stunting dan menciptakan generasi

penerus yang sehat dan berkualitas. Sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam mengatasi masalah stunting di Desa Wates, dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya diharapkan dapat terus berlanjut untuk mencapai tujuan bersama ini.

Kami mengundang pemateri dari Desa Ngunut Babadan yaitu Agustin Sukmawati S.Kep yang merupakan Lulusan S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dalam memberikan materi banyak pengetahuan yang diberikan kepada audiens. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Penyebab Stunting pada Anak

Stunting merupakan sebuah masalah yang kompleks dan multi-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak secara kronis. Di desa Wates, masalah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang dan kesehatan pada ibu hamil dan balita. Banyak ibu di desa ini belum sepenuhnya menyadari pentingnya asupan gizi yang cukup selama masa kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Akibatnya, balita seringkali kekurangan nutrisi penting yang berkontribusi pada stunting.

Praktek pengasuhan yang kurang baik juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh. Beberapa orang tua mungkin tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang pola asuh yang sehat dan tepat. Selain itu, adanya keterbatasan layanan kesehatan di desa Wates juga mempersulit upaya pencegahan dan penanganan stunting. Akses terbatas ke fasilitas kesehatan dan kekurangan tenaga medis yang kompeten bisa menghambat upaya diagnosa dini dan intervensi yang tepat untuk mengatasi stunting.

Selanjutnya, kurangnya akses ke makanan bergizi dan air bersih juga merupakan faktor yang berperan dalam masalah stunting di desa ini. Beberapa wilayah mungkin sulit dijangkau, sehingga pasokan makanan yang bervariasi dan bergizi terbatas. Sumber air bersih yang terbatas dan sanitasi yang kurang memadai juga dapat menyebabkan penyebaran penyakit dan infeksi, yang pada gilirannya mempengaruhi kesehatan anak dan menyebabkan stunting.

Mengatasi stunting di Desa Wates memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Selain mengedukasi ibu-ibu hamil dan balita tentang gizi seimbang dan kesehatan, perlu dilakukan pelatihan pengasuhan yang baik bagi orang tua. Pemerintah dan pihak terkait juga harus meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, termasuk

mendistribusikan sumber daya medis dan tenaga kesehatan yang memadai ke daerah-daerah terpencil. Sementara itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan ketersediaan makanan bergizi dan air bersih di desa ini melalui program pangan dan sanitasi yang berkelanjutan. Hanya dengan mengatasi seluruh aspek yang mempengaruhi stunting secara komprehensif, desa Wates dapat mencapai perkembangan anak yang optimal dan mewujudkan generasi yang sehat dan cerdas.

Peran Sosialisasi dalam Mencegah Stunting

Sosialisasi memegang peran krusial dalam mengatasi stunting di Desa Wates. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan pada ibu hamil dan balita menjadi langkah awal yang sangat penting. Melalui berbagai forum sosialisasi seperti pertemuan kelompok ibu balita, bimbingan teknis oleh tenaga kesehatan, dan kampanye kesehatan, pengetahuan tentang pencegahan stunting dapat disebarkan secara efektif.

Dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan masyarakat secara aktif dalam sosialisasi, pesan-pesan mengenai pentingnya gizi seimbang dan kesehatan dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima. Dalam pertemuan kelompok ibu balita, para peserta dapat berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan untuk menerapkan pola makan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Sementara itu, bimbingan teknis oleh tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan konsultasi khusus bagi ibu hamil dan balita yang membutuhkan perhatian lebih.

Selain itu, kampanye kesehatan melalui berbagai media seperti poster, brosur, dan ceramah dapat menjangkau lebih banyak orang di Desa Wates. Pesan-pesan mengenai stunting dan upaya pencegahannya dapat disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menarik, sehingga dapat menarik minat dan perhatian masyarakat. Dengan sosialisasi yang berkelanjutan dan terarah, diharapkan kesadaran dan pengetahuan tentang stunting akan meningkat, sehingga masyarakat akan lebih peka dan proaktif dalam mengatasi masalah ini.

Secara keseluruhan, sosialisasi menjadi instrumen utama dalam merangkul masyarakat Desa Wates dalam upaya mengatasi stunting. Dengan pendekatan edukatif yang tepat, informasi tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan pada ibu hamil dan balita dapat dengan mudah diterima dan diimplementasikan. Melalui kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, kelompok masyarakat, dan ibu-ibu PKK,

diharapkan program sosialisasi ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi angka stunting dan menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat dan cerdas.

Saat ABCDE Bebas Stunting Beraksi

Program ABCDE Bebas Stunting telah membuktikan keefektifannya dalam mengatasi stunting. Penerapan program ini melibatkan serangkaian tindakan yang berfokus pada:

A. Aktif Minum Tablet Tambah Darah: Mengajarkan remaja putri dan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur untuk mencegah anemia dan masalah kesehatan lainnya.
B. Bumil Teratur Periksa Kehamilan Minimal 6 Kali: Meningkatkan frekuensi pemeriksaan kehamilan, termasuk penggunaan ultrasonografi untuk memantau perkembangan janin dan deteksi dini masalah kesehatan.
C. Cukup Konsumsi Protein Hewani: Mendorong ibu balita untuk memberikan makanan dengan protein hewani yang cukup untuk pertumbuhan optimal.
D. Datang ke Posyandu Setiap Bulan: Mengajak balita dan ibu hamil untuk datang secara rutin ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan berkala dan imunisasi.
E. Eksklusif ASI 6 Bulan: Memberikan pemahaman pentingnya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi.

Manfaat Sosialisasi dan Program ABCDE Bebas Stunting

Melalui sosialisasi dan penerapan program ABCDE bebas stunting, masyarakat Desa Wates semakin sadar akan pentingnya peran mereka dalam mencegah stunting. Ibu hamil dan balita menjadi lebih terbuka dan aktif dalam mendapatkan layanan kesehatan dan mempraktikkan pola makan sehat. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, LSM, dan sektor swasta juga semakin solid, menciptakan ekosistem dukungan yang berkelanjutan untuk pencegahan stunting.

Kesimpulan

Stunting merupakan masalah serius yang menghadang perkembangan generasi di Desa Wates. Namun, melalui sosialisasi dan penerapan program ABCDE Bebas Stunting, masyarakat Desa Wates dapat melawan stunting dan meraih pertumbuhan generasi yang sehat dan optimal. Edukasi dan kesadaran yang ditingkatkan bersama kolaborasi yang kokoh membuktikan bahwa melawan stunting bukanlah

tugas berat jika dilakukan bersama-sama. Semangat dan peran aktif masyarakat Desa Wates menjadi kunci untuk mencapai masa depan yang gemilang dan berdaya saing tinggi.

Semoga sosialisasi yang kami lakukan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Wates, dan menjadi langkah awal untuk mengatasi masalah stunting yang mendalam di wilayah ini. Kami berharap bahwa pesan-pesan tentang stunting yang telah disampaikan akan menjadi benih yang subur dalam kesadaran masyarakat dan menumbuhkan komitmen untuk melakukan perubahan dalam gaya hidup dan pola makan.

Kami merasa terhormat telah diberikan kesempatan untuk berkunjung dan berinteraksi dengan masyarakat Desa Wates. Perjalanan ini telah membuka mata kami tentang berbagai realitas dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Selain itu, kami juga merasa terinspirasi oleh semangat dan keramahan warga Desa Wates yang menjadi motor penggerak dalam perubahan menuju desa yang lebih sehat dan berkembang.

Meskipun kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat telah usai, semangat untuk berkontribusi dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat tidak akan pudar. Kami berharap dapat bertemu kembali di kesempatan lain untuk melanjutkan kolaborasi dan kerjasama dalam upaya menciptakan desa yang lebih sejahtera dan mandiri. Sampai jumpa di Desa Wates, di mana impian untuk mencapai perubahan positif akan terus hidup dan bersemi dalam setiap langkah yang kita ambil. Terima kasih, Desa Wates, atas pengalaman tak terlupakan ini.

Keajaiban Tersembunyi: Eksplorasi Pesona Pariwisata di Desa Wates

Selviana Rahmawati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau biasa dikenal dengan KKN (Kelas Kerja Nyata) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh masing-masing perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan program KPM tahun 2023 dipilih LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo sebagai lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab untuk kegiatan perkuliahan. Pasalnya, kegiatan KPM ini merupakan penerapan Catur Dharma Perguruan Tinggi berupa layanan kemahasiswaan berupa pendidikan, pengajaran dan pengabdian masyarakat.

Dalam kegiatan ini peran mahasiswa merupakan kelompok penting dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan, memiliki peran penting dalam perkembangan dan perubahan sosial atau sering disebut juga sebagai agen perubahan. Apalagi mahasiswa merupakan generasi muda yang memegang peranan paling penting dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat. Dalam hal ini diperlukan suatu bentuk pengabdian masyarakat untuk mencapai harapan yang diinginkan. Maka dari itu dibuatlah sebuah program bernama Kuliah Pengabdian Masyarakat dan diharapkan melalui program ini dapat menjadi salah satu bentuk keterikatan mahasiswa pada masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diselesaikan mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bentuk atau bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa tentang kehidupan di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah pembangunan yang dihadapi masyarakat. Mereka juga diharapkan mampu mengembangkan kepekaan terhadap emosi dan kondisi sosial mahasiswa. Selain itu, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman belajar bermasyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan kegiatan intrakurikuler dalam perkuliahan jenjang sarjana (S1) yang diadakan pada jangka waktu tertentu dan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kepribadian mahasiswa sesuai dengan kondisi masyarakat yang berlaku.

Pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang biasa disingkat dengan KPM, kami ditempatkan di Desa Wates dengan kategori KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang bersifat multi disiplin sehingga kami terdiri dari gabungan beberapa jurusan dan fakultas. Pada kegiatan KPM ini, kami terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 39 dan 40. Kelompok 39 ditempatkan di rumahnya Bapak Mujianto sebagai Kamituwo Dusun Krajan Tengah sedangkan kelompok 40 ditempatkan di rumahnya Bapak Edi. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, dibuka pada tanggal 3 Juli 2023 secara resmi oleh rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sedangkan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Wates, dilaksanakan pada keesokan harinya yaitu hari Selasa tanggal 4 Juli 2023 oleh Bapak Suyadi sebagai Kepala Desa Wates. Pada kegiatan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini kami dari kelompok 40 diberikan tugas untuk menghandle pembukaan sedangkan untuk penutupannya akan diberikan tugasnya kepada teman-teman dari kelompok sebelah yaitu kelompok 39.

Pada awal kegiatan, saya dan teman-teman memulai dengan sebuah tugas untuk bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat dan warga setempat dengan tujuan agar kami bisa lebih mengenal lebih dekat dengan kearifan lokal masyarakat di Desa Wates. Selain itu, kami juga memetakan serta mencari problematika yang ada di lingkungan masyarakat Desa Wates dan potensi di desa Wates ini baik berupa potensi pariwisata, UMKM, Sumber Daya Manusia, budaya, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, saya dengan teman-teman kelompok 40 mulai menyusun agenda kegiatan yang akan dilaksanakan selama KPM di Desa Wates baik berupa kegiatan kebudayaan berupa kunjungan kesenian tradisional yaitu karawitan dan Wayang kulit.

Kami juga menghadiri kegiatan rutinan Yasinan pada setiap minggunya yakni pada hari Kamis malam Jum'at untuk putra sedangkan untuk putri hari Senin malam Selasa bersama dengan warga sekitar, secara berkeliling dari rumah ke rumah. Selain itu, saya bersama dengan teman-teman serta anggota dari kelompok 39 mengadakan acara untuk ziarah ke makam pendiri Desa Wates yaitu Eyang Sutolesono dan Eyang Sutokaryo. Tidak hanya itu, kami juga melaksanakan kegiatan khataman Al Qur'an dalam rangka menyambut peringatan tahun baru hijriah. Selain itu kami juga mengadakan kegiatan lomba untuk anak-anak SD di SDN 4 Wates baik berupa lomba untuk keagamaan maupun outbond. Dengan lomba ini diharapkan bisa menjadi sarana bagi adik-adik SDN 4 Wates

untuk menjalin kebersamaan dan kerjasama diantara mereka sekaligus sarana silaturahmi bagi kami.

Kami juga melakukan kunjungan ke obyek wisata yang ada di Desa Wates. Hal ini dikarenakan, dengan melihat kondisi Desa Wates yang memiliki berupa daerah dataran tinggi dan wilayahnya sehingga banyak terdapat banyak pegunungan di sekelilingnya serta daerahnya menjadi perbatasan antara dua kabupaten yaitu kabupaten Ponorogo dengan Kabupaten Pacitan. Perbatasan desa sekitar Desa Wates mencapai 4 desa diantaranya Desa Ngilo Ilo, Desa Kambeng, Desa Caluk dan Desa Nduri. Desa Wates memiliki 5 dukuh diantaranya Dukuh Krajan Tengah, Dukuh Krahan Kulon, Dukuh Joso, Dukuh Bedog, dan Dukuh Bukul. Dari ke lima dukuh tersebut terpecah menjadi 31 RT dengan jumlah penduduk sejumlah 4.217 jiwa. Desa Wates memiliki banyak sekali organisasi kemasyarakatan, lembaga sekolah, masjid dan mushola yang tersebar di beberapa daerah.

Masyarakat Desa Wates mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani. Adapun tingkat pendidikan di Desa Wates belum terlalu tinggi karena juga akses jalan yang ada di Desa Wates cukup terbilang sulit. Desa Wates memiliki potensi yang sangat beragam dan terus berkembang seperti dalam bidang pertanian, budaya, sosial keagamaan, pendidikan, dan masih banyak lagi. Masyarakat Desa Wates sangat semangat dalam menjalankan segala pekerjaannya dan juga menghidupi apa yang di miliki seperti tanah yang harus diolah karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sosial kebudayaan yang ada di Wates juga sangat beraneka ragam dan tetap lestari sampai saat ini. Hal tersebut karena masyarakat Desa Wates memiliki hubungan yang harmonis dan saling menghormati, menghargai dan memiliki kerjasama yang sangat baik dalam bermasyarakat. Seni budaya itu antara lain ada gamelan, jaranan, Reog Thek, gajah-gajahan, dan juga seni hadroh, itu semua masih kerap dipertujukkan kepada masyarakat dengan jadwal yang saling bergantian.

Oleh karena itu, di Desa Wates ini, saya akan mengangkat suatu potensi yang bisa mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat di Desa Wates yaitu tentang pariwisata. Dari hasil observasi terhadap kondisi tersebut di Desa Wates, obyek pariwisata di Desa Wates masih banyak kekurangan mulai dari akses maupun fasilitas umum di objek wisata tersebut. Selain itu, masalah sosialisasi obyek wisata juga masih kurang sehingga kurang begitu dikenalnya obyek wisata. Melihat

permasalahan tersebut, kami memiliki inisiatif untuk berupaya untuk meningkatkan bberupa pengembangan sektor pariwisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wates

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang mencangkup sangat luas, bisa dilihat sebagai sebuah sistem yang besar, di dalamnya terdapat berbagai aspek yaitu: ekonomi, sosial, budaya, agama, politik dan sebagainya. Pariwisata sebagai system, dalam analisis kepariwisataan sangat berkaitan serta tidak bisa dipisahkan dari subsistem lainnya (ekonomi, sosial, budaya, agama, politik dll), di dalamnya terdapat relasi yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam sebuah sistem, antar subsistem tersebut terjadi hubungan imbal balik atau ketergantungan. Apabila salah satu mengalami perubahan maka akan menyebabkaan perubahan pada subsistem lainnya.

Dalam upaya pengembangan pariwisata suatu daerah banyak aktor yang berperan dalam memobilisasi sistem pariwisata, yaitu ada tiga komponen. Pertama adalah civil, selanjutnya swasta dan yang terakhir adalah pemerintah. Civil adalah masyarakat sebagai salah satu support dalam kemajuan jalannya pariwisata dan juga sebagai obyek pariwisata seperti kebudayaan. Selanjutnya, swasta adalah para pengusaha dan pemerintah adalah segenap jajaran dari pusat sampai ke bawah. Ketiga komponen tersebut harus saling bersinergi dalam upaya mengembangkan serta meningkatkan pariwisata.

Oleh karena itu, potensi pariwisata di Desa Wates menjadi hal yang penting untuk terus dikembangkan hingga menjadi sektor unggulan. Hal ini dikarenakan, dari pariwisata ini diharapkan daerah dapat memperoleh pendapatan, baik investasi dalam dan luar negri maupun dalam pengelolaannya. Pariwisata menjadi satu hal yang penting karena terdapat tiga fungsi pariwisata dalam pembangunan daerah yaitu dari segi ekonomis (sumber devisa, pajak atau retribusi), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan budaya-budaya pada anak cucu dan wisatawan asing). Maka dari itu upaya-upaya pemerintah dalam mengembangkan pariwisata sangat disorot oleh masyarakat maupun pengamat ekonomi. Begitu pula sektor pariwisata di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo harus perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut agar obyek pariwisata tersebut bisa diketahui oleh berbagai pihak secara umum sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di sektor ekonomi masyarakat setempat.

Oleh karena itu kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dari kelompok 40 banyak melakukan beberapa agenda kegiatan salah satunya berupa kunjungan ke obyek pariwisata terkenal di Desa Wates diantaranya Gunung Pringgitan dan Grojogan Dung Oling. Gunung pringgitan adalah salah satu tempat wisata yang berada di wilayah Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Tepatnya sekitar 25 KM ke arah selatan dari Alun-alun Kota Ponorogo. Wisata Gunung Pringgitan di Ponorogo adalah tempat wisata yang cukup ramai dengan wisatawan baik dihari biasa maupun hari liburan. Wisata Gunung Pringgitan di Ponorogo memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Pada beberapa hari yang lalu tepatnya pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023, saya dan sebagian teman-teman dari kelompok 40 KPM multi disiplin sebanyak 7 orang, membuat sebuah agenda untuk melakukan camping di Gunung Pringgitan. Pada awalnya kami merencanakan untuk melakukan camping di hari Minggu tanggal 23 Juli 2023, namun ada kendala yang tidak pernah disangka-sangka yakni terjadinya gempa bumi di laut selatan Jawa tepatnya 84 km ke arah selatan Kabupaten Pacitan. Dari kejadian tersebut, kami sangat merasakan getaran gempa yang sangat kuat, sehingga dikarenakan alasan keselamatan dan keamanan maka kami harus menunda kegiatan yang akan kami lakukan.

Pada keesokan harinya, ketika dirasa sudah cukup aman, kami langsung mempersiapkan kebutuhan untuk untuk berangkat di sore harinya. Kami memulai perjalanan dengan meminta izin kepada Bu Win sebagai Ibu pemilik pos KPM kelompok 40 menggunakan sepeda motor. Setelah sampai di tempat destinasi wisata kami langsung disambut oleh penduduk lokal daerah Wisata Gunung Pringgitan juga sangat ramah terhadap wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Lalu, kami berdoa semoga diberikan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan camping ini. Setelah itu kami langsung berangkat menuju ke tempat tujuan kami. Di perjalanan kami disuguhkan dengan pemandangan alam berupa hutan pinus yang sangat asri. Setelah sampai di tempat tujuan kami langsung mendirikan tenda untuk kami jadikan tempat camping.

Gunung yang memiliki ketinggian 606 Mdpl ini memiliki puncak yang dikenal dengan nama Puncak Pertapan. Dari Puncak Pringgitan, saya dan teman-teman pada malam hari, menyaksikan keindahan panorama malam Kota Ponorogo yang diterangi oleh gemerlap lampu kota dan di hiasi oleh taburan bintang. Selain lokasi disekitar yang masih alami

dengan banyaknya pepohonan termasuk pohon pinus, di Gunung Pringgitan juga didiami beberapa satwa salah satunya kera yang menjadi hiburan tersendiri bagi para pendaki. Di puncak Gunung Pringgitan anda juga bisa merasakan suasana sepi yang sangat indah.

Selain itu, kami juga mengunjungi obyek wisata lainnya yakni Air Terjun Kedung Oling. Air Terjun Kedung Oling atau disebut juga dengan Grojogan Dung Oling merupakan potensi wisata alam berupa air terjun yang terletak di Dukuh Krajan Tengah, Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Akses jalan menuju ke grojogan tersebut cukup sulit. Hal ini dikarenakan saya dan beberapa teman saya diharuskan melewati jalan setapak yang memiliki Medan yang cukup sulit untuk dilalui. Namun, kesulitan tersebut dibayar dengan pemandangan alam asri perbukitan dan air terjun yang masih alami. Dari berberapa destinasi wisata yang ada di Desa Wates ini terdapat kendala utama yang harus diperhatikan yakni berupa fasilitas di dalam obyek wisata tersebut serta akses menuju ke tempat obyek wisata tersebut.

Desa Wates, Slahung, Ponorogo yang akan selalu saya kenang dihidup saya. Disini saya belajar banyak pengalaman tentang kehidupan. Masyarakatnya yang ramah dan sangat antusias menyambut dengan baik ketika kedatangan mahasiswa KPM Multi Kelompok 40 IAIN Ponorogo yang akan mengabdi di desanya. Para ibu-ibu dengan senyum cerianya semakin menumbuhkan rasa semangat dan rindu kami dan juga masyarakat Desa Wates yang lainnya sangat welcome menyambut kedatangan kami di desanya.

Saya sangat berterimakasih kepada temanteman KPM Multi Kelompok 40 Desa Wates yang sudah menerima saya menjadi bagian dari keluarga barunya, keluarga tanpa KK. Terimakasih kepada teman-teman saya selalu memberikan motivasi, menegur ketika saya salah dan berusaha untuk menjadi tim yang solid dalam 1 bulan lebih lamanya. Terimakasih kepada masyarakat Desa Wates, pihak-pihak sekolah, organisasi, dan lembaga-lembaga di Desa Wates yang sudah membantu kami dalam menjalankan program kerja maupun program penunjang KPM Multi Kelompok 40. Rasa terima kasih juga saya haturkan kepada Bapak Suyadi selaku Kepala Desa Wates beserta jajarannya, Pemerintah Desa Wates yang telah mengizinkan kami untuk mengadakan/melaksanakan kegiatan KPM di Desa Wates tercinta ini. Rasa terimakasih juga saya haturkan kepada Bapak Edi dan Ibu Win yang sudah menampung kami dengan penuh rasa kasih sayang seperti anak

dan keluarga sendiri, kami sudah menganggap bapak dan ibu sebagai orang tua kedua kami, ucapan banyak-banyak terima kasih dan rasa sayang kami haturkan kepada bapak dan ibu.

Disamping kesan, saya juga memiliki pesan yang ingin saya sampaikan, terimakasih telah menciptakan kenangan manis yang tentunya tidak akan terlupakan dan sebuah pertemuan yang berujungkan kerinduan. Suka dan duka dilewati bersama. Saya mengucapkan banyak minta maaf kepada teman-teman KPM Multi Kelompok 40 jika selama kegiatan KPM saya banyak salah baik disengaja maupun yang tidak disengaja. Pesan yang ingin saya sampaikan kepada masyarakat Desa Wates yaitu harapan kami kepada Desa Wates ini semoga tetap menjadi Desa Wates yang ramah ceria, tetap menjaga budaya dan persaudaraan. Semoga Desa Wates menjadi desa yang terus dan semakin maju nantinya. Kami berharap semoga masyarakat Desa Wates tetap mengenang kami meskipun kami disini hanya dalam waktu yang singkat. Kami segenap KPM Multi Kelompok 40 banyak-banyak menghaturkan rasa terimakasih untuk Desa Wates. Berangkat Dari Hati Semangat Untuk Mengabdi. DESA WATES, TANPO WATES.

مع السلامة

شكرا لكم على كل شيء

Perjalanan KPM Dalam Mengenal Nilai-Nilai Lokal di Desa Wates

M. Khoirul Ansori

Pada tanggal 2 Juli merupakan hari yang dimana para peserta KPM dari Kelompok 40 melakukan perjalanan menuju ke Slahung tempatnya di Desa Wates. Semangat dan motivasi kami sangatlah tinggi saat kami berangkat KPM menuju di Desa Wates yang menjadi pengabdian kami. Selanjutnnya pada tanggal 3 Juli, pagi hari pukul 07.30, kami memulai aktivitas di pagi hari dengan melakukan jalan-jalan dan sekaligus melakukan survei tempat di Desa Wates. Hal ini kami lakukan agar lebih mengenal dan memahami alur lokasi serta kondisi desa yang akan menjadi tempat lokasi pengabdian kami. Melalui survei ini, harapan kami dapat merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Ketika malam tiba pada tanggal yang sama, kami sibuk dengan persiapan pembukaan KPM Kelompok kami di Balai Desa Wates dan gabung dengan kelompok 39. Dengan persiapan yang matang maka akan menjadi kunci keberhasilan acara pembukaan KPM. Kami berkoordinasi dan bekerja sama untuk memastikan bahwa segala hal terkait dengan acara pembukaan berjalan dengan lancar dan menyambut peserta serta masyarakat dengan penuh hormat.

Dan di tanggal 4 Juli, kami melaksanakan sowan atau silaturahmi ke tokoh masyarakat Desa Wates. Kami berharap melalui silaturahmi ini kami dapat membangun hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat setempat, mendengarkan penjelasan mereka terhadap desa nya, serta mempelajari nilai-nilai dan tradisi yang melekat dalam masyarakat Desa Wates. Sowan ini juga menjadi momen untuk berbagi pengalaman dan menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat Desa Wates.

Hari Rabu, tanggal 5 Juli, kami melaksanakan sowan kepala Madrasah Diniyah. Dalam silaturahmi ini, kami bertujuan untuk memperoleh wawasan dan arahan dari kepala Madrasah Diniyah yang berpengalaman dalam bidang keagamaan. Melalui diskusi dan pertemuan ini, kami berharap dapat memperluas pengetahuan kami tentang pendidikan agama dan memperoleh saran yang baik dan berharga untuk pengembangan kegiatan Madrasah Diniyah di Desa Wates. Tanggal 6 Juli, pada hari Kamis, sore hari pukul 14.00, kami melanjutkan misi kami

dengan mengajar Madrasah Diniyah di SDN 4 Wates. Mengajar Madrasah Diniyah menjadi kesempatan bagi kami untuk berbagi pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswa SDN 4 Wates. Kami berharap dapat memberikan pengaruh positif dan membantu dalam memperkuat pendidikan agama di sekolah.

Pada tanggal 8 Juli, pagi hari pukul 7.00, kami mengadakan kegiatan jalan-jalan sehat. Dengan adanya kegiatan ini, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momen menyenangkan untuk bersama-sama menjalin kebersamaan dan meningkatkan semangat dalam tim. Siang hari pada tanggal yang sama, pukul 10.00, kami melakukan sowan ke Kamituwo Krajan Kulon. Dalam kunjungan ini, kami bertujuan untuk menghormati dan menjalin silaturahmi serta mengucapkan terima kasih kepada Kamituwo Krajan Kulon atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama pengabdian kami di Desa Wates. Melalui sowan ini, kami berharap dapat mempererat hubungan dengan tokoh masyarakat dan menghargai peran penting mereka dalam memajukan desa.

Sore hari pada tanggal 8 Juli, pukul 14.00, kami kembali melaksanakan kegiatan mengajar madin di SDN 4 Wates. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari komitmen kami untuk meningkatkan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Melalui interaksi dan pembelajaran yang kami berikan, kami berharap dapat memberikan pengaruh positif dan membantu siswa-siswa SDN 4 Wates dalam memahami nilai-nilai agama.

Pada hari Minggu, kami diberikan waktu luang untuk istirahat dan melakukan aktivitas pribadi. Hari tersebut menjadi momen untuk merefleksikan perjalanan kami selama pengabdian di Desa Wates dan mempersiapkan diri untuk kegiatan selanjutnya.Dalam keseluruhan perjalanan kami, kami merasakan kegembiraan, kebersamaan, dan kepuasan yang luar biasa. Melalui pengabdian kami di Desa Wates, kami berharap dapat memberikan dampak positif dan berkesinambungan bagi masyarakat setempat, serta meninggalkan jejak yang berarti dalam pembangunan desa.

Desa wates ini merupakan sebuah desa yang berada di pinggiran kota, yang menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan sosial dan kultural yang memberikan peran yang sangat penting dalam mempererat hubungan antar warga dan mendukung pembangunan masyarakat.

Tulisan ini akan menggambarkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 40 di Desa Wates selama periode 10 hingga 22 Juli.

Pagi hari tanggal 10 Juli, kelompok 40 Desa Wates mengawali kegiatan mereka dengan bersih-bersih masjid yang berlokasi di dekat Balai Desa. Dengan semangat gotong royong, anggota kelompok saling bahu-membahu membersihkan dan merapikan masjid agar tetap nyaman bagi jamaah yang beribadah. Pada jam 15.30, kelompok 40 mengadakan takziyah, kunjungan belasungkawa, untuk semua anggota kelompok yang mengalami berduka cita. Kebersamaan dalam momen sedih ini menunjukkan betapa kuatnya ikatan antaranggota kelompok dan semangat saling mendukung.

Pada tanggal 11 Juli, kelompok 40 khususnya yang laki-laki turut mengikuti acara fida'aan di masyarakat Desa Wates. Acara fida'aan merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat yang telah diberikan. Dan kami sangat senang mengikuti acara ini sebagai bentuk kecintaan mereka terhadap nilai-nilai keagamaan dan tradisi lokal. Pada tanggal 13 Juli, pagi hari jam 09.00, anggota kelompok 40 mengunjungi posisi lansia Bukul Tempat Kamituo Bukul untuk memberikan bantuan dan perhatian bagi para lansia di desa mereka. Kehadiran dan perhatian dari kelompok ini sangat diapresiasi oleh para lansia dan menunjukkan kepedulian mereka terhadap kelompok rentan dalam masyarakat. Sore harinya, tepatnya jam 14.00, kelompok 40 melanjutkan kegiatan dengan mengajar di madrasah diniyah di Desa Wates. Menyampaikan ilmu agama kepada generasi muda yang merupakan sebagai langkah penting dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal. Pada tanggal 14 Juli, kelompok 40 mengadakan ziarah ke maqam di Babat Desa Wates. Ziarah ini merupakan bentuk penghormatan dan pengabdian kepada leluhur serta tokoh-tokoh bersejarah desa. Kegiatan ini mencerminkan kecintaan kelompok terhadap warisan budaya dan sejarah daerah mereka. Tanggal 15 Juli, kelompok 40 melanjutkan misi mengajarkan ilmu agama dengan mengajar di madrasah diniyah di SD 4 Wates. Upaya ini mendukung pendidikan agama di sekolah-sekolah setempat dan membantu membentuk generasi yang religius.

Hari Rabu,tepatnya pada tanggal 19 Juli, menjadi momen bahagia bagi kelompok 40 karena mereka mengadakan acara khataman Al-Qur'an. Perayaan ini menjadi simbol kegigihan dan semangat kelompok dalam mempelajari dan memahami kitab suci agama mereka. Malam harinya, kelompok 40 menikmati kunjungan karawitan, pertunjukan

musik tradisional Jawa, di Wates. Kegiatan ini merupakan bentuk pelestarian budaya dan mengapresiasi seni musik lokal yang khas.

Tanggal 20 Juli, kelompok 40 kembali mengajar di madrasah diniyah di SD 4 Wates. Keberlanjutan kegiatan ini menunjukkan konsistensi dan komitmen mereka dalam berperan aktif dalam pendidikan agama di lingkungan sekolah. Pagi hari tanggal 22 Juli, kelompok 40 mengadakan sosialisasi terkait lomba religi dan outbon di SD 4 Wates. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak anak-anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan religius dan olahraga bersama untuk membangun kebersamaan dan kreativitas. Malam harinya, kelompok 40 menyaksikan pertunjukan wayang kulit, salah satu kesenian tradisional Jawa yang diwarisi dari generasi ke generasi. Kunjungan ini tidak hanya menghibur tetapi juga sebagai wujud dukungan terhadap seni budaya lokal.

Pada hari Senin, kami dapat jadwal piket di kepala desa wates untuk piket dan memiliki kami disana di suruh untuk membuat surat-surat keterangan kematian anggota keluarga dari salah satu warga Desa Wates dan mencuci gelas dan piring. Semangatnya kami dalam bekerja menjadi contoh bagi seluruh warga desa.

Pada malam harinya, kami dari peserta KPM 40 mengadakan acara bakar-bakar sate, pentolan, dan tempora. Acara ini menjadi kesempatan bagi kami untuk saling mengeratkan persahabatan, berbagi cerita, dan menciptakan kenangan indah bersama. Kehangatan persaudaraan terasa begitu kuat dalam setiap gelak tawa yang bergema di malam itu.

Dan keesokan harinya, tepatnya pada hari Selasa pagi, kami sibuk dengan mempersiapkan untuk perlombaan anak-anak madrasah diniyah di SDN 4 Wates. Kami mempersiapkan dengan penuh semangat membungkus hadiah-hadiah untuk para peserta lomba madrasah diniyah di SDN 4 Wates. Tak hanya itu, setiap malam Jumat setelah ba'da Maghrib, kami mengikuti rutinan yasinan di Desa Wates bersama masyarakat disini. Kebersamaan kami dalam mengikuti majlis rutinan ini bertujuan untuk memperkuat rasa persaudaraan terhadap masyarakat Desa Wates, serta untuk mendekatkan diri kami kepada Allah SWT.

Pada Selasa pagi pukul 06.00, sebagian dari kami melakukan jadwal piket harian dengan mengumpulkan dan mencuci piring-piring kotor. kami melakukannya dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab, demi menjaga kebersihan lingkungan serta kesehatan dan kenyamanan bersama.

Tengah hari, sekitar pukul 10.00, sebagian dari kami ikut membantu dalam pembuatan sale di rumah Bu Misiyem, yang merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) jahe merah. Untuk Cara pembuatan sale tersebut dengan mempersiapkan bahan-bahan seperti pisang awak, dan pasahan untuk memasah pisang menjadi kecil-kecil, kemudian pisang yang sudah di pasah itu di goreng hingga warnanya menjadi coklat. Setelah itu, pisang ditiriskan menggunakan alat mesin khusus selama 10 menit. Maka pisang siap untuk dipacking dan dijual belikan. Kami bekerja bersama dengan pemilik UMKM dengan penuh keceriaan dan kekompakan, sehingga proses pembuatan sale menjadi menyenangkan.

Dalam kesibukan sehari-hari, warga Desa Wates Krajan Kulon mampu menemukan keseimbangan antara tanggung jawab dan kebahagiaan bersama. Semangat gotong royong, persaudaraan, dan kebersamaan selalu menjadi pendorong dalam menjalani setiap kegiatan. Meskipun berbeda-beda dalam rutinitas, mereka tetap satu dalam jiwa dan semangat kekeluargaan. Desa Wates Krajan Kulon adalah contoh nyata dari kehidupan yang harmonis, penuh kasih, dan penuh makna

Pada tanggal 25 Juli, kami dari Kelompok 40, melaksanakan jama'ah solat magrib di musolla Al Hidayah yang di imami oleh Bapak Tukimin salah satu warga desa wates lalu para jama'ah berkumpul bersama-sama di musolla untuk beribadah. Dengan hati yang penuh khusyuk, kami melaksanakan sholat berjamaah ini sebagai bentuk rasa syukur dan tawakal kepada Allah SWT. Sholat berjama'ah di magrib ini selalu kami lakukan setiap hari dengan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Setelah salat isya, kami mengadakan rapat persiapan untuk lomba anak-anak Madrasah Diniyah SDN 4 Wates. Lomba yang akan diadakan adalah momen berharga bagi anak-anak madrasah untuk menunjukkan bakat, kemampuan, dan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang. Selain membahas persiapan lomba, kami juga membicarakan tentang rencana santunan untuk anak yatim. Kebersamaan dalam rapat ini sangat semangat, dan gotong royong kami membara untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak madrasah diniyah.

Tanggal 26 Juli, hari Rabu, menjadi hari yang lumayan sibuk bagi kami sebagai panitia lomba. Sekitar jam 14.00 siang, kami berkumpul untuk menata tempat lomba yang akan dilaksanakan di SD 4 Wates. Dengan semangat dan antusiasme kami untuk mengatur tempat lomba peserta dan penonton agar lomba dapat berjalan lancar dan tertib.

Selain menata tempat, kami juga memastikan semua perlengkapan dan alat-alat yang dibutuhkan untuk lomba telah disiapkan dengan baik. Perlengkapan seperti mikrofon, sound, dan atribut lainnya harus dipastikan berfungsi dengan baik untuk memastikan kelancaran acara tersebut.

Pada tanggal 27 Juli, tepatnya di hari Kamis. Lomba anak-anak Madrasah Diniyah akhirnya dimulai di SD 4 Wates. Untuk waktu pelaksaanya mulai dari jam 07.00 sd 12.00 jadi lomba ini di laksanakan di hari kamis saja, karena permintaan dari kepala sekolah SD 4 Wates jam 7 sd jam 12 siang lalu langsung pembagian hadiah. Dan untuk lombanya sendiri ada 2 macam yang pertama lomba keagamaan dan yang kedua lomba Outbound. Namun 2 macam lomba tersebut di bagi menjadi beberapa macam lomba. Seperti halnya yg pertama lomba keagamaan yg di dalam nya berisi lomba religi, seperti lomba adzan, hafalan surat, dan hafalan doa. Dan dari setiap masing-masing lomba mempunyai ketentuan masing-masing, namun untuk lomba adzan memiliki 2 ketentuan yakni : ketentuan umum dan ketentuan khusus.

Untuk ketentuan umum lomba adzan peserta dari masing-masing kelas 1 sampai kelas 6 yang laki-laki, untuk ketentuan khusus kelas 1,2,3 itu hanya lomba iqomah saja, karena kelas 1,2,3 belum bisa adzan. Dan untuk kelas 4,5,6 adzan, karena sudah bisa adzan. Untuk kriteria penelian dari lomba adzan ini terdiri 4 kriteria, yaitu : Adab, Irama, suara, Penjiwaan dan penghayatan, serta Makhraj dan tajwidnya. Untuk nilai per aspeknya 25, jadi 25×4 =100. Dan untuk jurinya dari kelompok 40 sebagian, karena sudah di bagi di setiap lombanya.

Lalu untuk lomba Hafalan surat mempunyai 1 ketentuan yakni ketentuan umum peserta dari masing-masing kelas 1 sampai kelas 6. Peserta kaum laki-laki dan kaum perempuan. Untuk kategori nya dari kelas 1,2,3 yakni Surat Wajib dan surat pilihan, untuk surat wajibnya yaitu surat Al Fatihah dan surat pilihanya yakni surat Al- Kafirun, Al-Ma'un, dan Al- fill.

Dan untuk katentuan dari kelas 4,5,6 yaitu : Surat wajib Al fatihah. Surat pilihan Al-'adiyat,. Al-bayyinah, Al-zazalah. Dan untuk aspek penilainya terdiri dari 4 aspek yakni, Makhraj, Tartil, Hafal dan penampilan. Selanjutnya lomba hafalan doa harian untuk ketentuan nya sama dengan lomba hafalan surat. Namun untuk kriteria yang di nilai yaitu, adab,kelancaran,tajwid ,dan Makhraj.

Lalu untuk lomba Outbound ini merupakan salah satu lomba yang efektif karena menggabungkan berbagai macam aspek, mulai dari aspek fisik dan aspek mental, intinta mengasah kemampuan anak. Untuk lomba otbound ini di bagi menjadi beberapa lomba, yaitu lomba gepok air, lomba makan krupuk, dan lomba estafet karet dan lomba ini akan di lakukan oleh anak-anak Madrasah Diniyah SDN 4 Wates.

Kami sebagai panitia merasa bangga melihat semangat peserta lomba. Semua persiapan dan kerja keras kami sebagai panitia terasa berarti ketika melihat kebahagiaan mereka dalam mengikuti lomba ini sampai akhir.

Dan itulah beberapa kegiatan-kegiatan perlombaan yang kami selenggarakan di Madrasah Diniyah SDN 4 Wates, harapan kami semoga anak-anak Di SDN 4 Wates bisa dapat berprestasi dan berkembang baik mulai dari kemampuanya serta mental mereka.

Kesan saya selama Kuliah Pengabdian Masyarkat di Desa Wates ini sangat senang sekali, karena saya disana mendapatkan pengalaman yang indah dan tak akan terlupakan, dari segi desa yang rukun, selalu bekerjasama dan masyarakat nya baik-baik. dari saya mengambil jenis KPM Multi Disiplin ini menemukan berbagai macam-macam mahasiswa dari kampus 1 kampus 2 dan berbagai macam jurusan ada. Yang awalnya tidak saling kenal akhirnya menjadi keluarga. Canda tawa, sedih, makan bareng, kemana-mana bareng kami lakukan setiap hari dan hal ini merupakan momen yang tak akan kami lupakan.

Peningkatan Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Madrasah Diniyah Di SDN 4 Wates

Samrotul Farida Agustina Wulandari

Perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mendidik generasi penerus, dan memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi yang penting adalah melalui kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) bukan hanya sekadar menjembatani teori dan praktik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, tanggung jawab sosial, dan pemberdayaan komunitas.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk pembelajaran di perguruan tinggi yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik dalam menjalankan proyek atau kegiatan yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Tujuan utamanya adalah mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas ke dalam situasi dunia nyata, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi pemahaman teoretis, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang dapat membantu mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi.

Kuliah pengabdian masyarakat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa. Pertama, mereka dapat mengalami pengalaman belajar yang unik di luar lingkungan kelas, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan problem solving. Kedua, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, memahami permasalahan yang dihadapi, dan berkontribusi dalam menemukan solusi yang relevan. Ketiga, mereka belajar tentang tanggung jawab sosial dan etika dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat Juga memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat. Pertama, proyek-proyek yang dilakukan oleh mahasiswa dan perguruan tinggi dapat membantu mengatasi masalah-masalah lokal, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Kedua, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan oleh mahasiswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Ketiga, melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat, dapat tercipta solusi berkelanjutan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Pada tanggal 2 Juli pagi, saya bersama dengan anggota KPM lainnya, mengantar barang-barang keperluan KPM ke posko tempat tinggal

selama KPM di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini menandai awal perjalanan kami dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat setempat. Setelah Selesai mengantarkan barang, kami langsung berbaur dengan masyarakat Desa Wates. Kami berinteraksi dengan warga setempat dan mendengarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka. Dalam proses ini, kami berusaha untuk lebih memahami kebutuhan masyarakat sehingga nantinya dapat memberikan solusi yang tepat dan berdampak positif.

Hari berikutnya, pada tanggal 3 Juli pagi, kami ikut dalam pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berlokasi di Kecamatan Slahung. Acara ini dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk perwakilan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan para relawan KPM. Pembukaan ini menjadi momentum penting untuk memperkenalkan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kepada masyarakat dan mencari sinergi dalam pelaksanaannya. Pada siang hari, setelah mengikuti sesi pembukaan yang berada di kantor kecamatan, para mahasiswa langsung kembali ke posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) masing-masing, dan saya juga langsung menuju posko kelompok 40 yang berada di Desa Wates untuk beritirahat. Malam harinya, dilakukan persiapan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Balai Desa Wates. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk mahasiswa dari kelompok 39 dan 40. Tujuan dari persiapan ini adalah untuk menciptakan acara pembukaan yang berkesan dan membangun semangat kolaboratif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pada tanggal 4 Juli, pagi hari dilaksanakan acara pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) untuk kelompok 39 dan 40 di Balai Desa Wates. Acara ini menjadi momen penting dalam mengenalkan keberadaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan maksud dari kehadiran para mahasiswa di desa tersebut. Kehadiran DPL dan tokoh masyarakat dalam acara pembukaan juga mencerminkan komitmen untuk mendukung dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selanjutnya akan melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pihak. Mahasiswa akan berinteraksi dengan masyarakat setempat, mendengarkan aspirasi mereka, serta bersama-sama merumuskan rencana dan solusi yang dapat mewujudkan masyarakat Desa Wates. Dalam proses ini, mahasiswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan belajar dari pengalaman di lapangan, sementara DPL akan memberikan bimbingan dan arahan yang diperlukan.

Pada malam hari, kelompok 40 mahasiswa melakukan sowan (kunjungan) ke rumah tokoh-tokoh masyarakat dan guru Madrasah Diniyah yang berada di Desa Wates. Kunjungan ini bertujuan untuk saling bertukar pikiran, berdialog, dan mencari pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, kunjungan ini juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan tentang nilai-nilai keagamaan dan budaya yang dihayati oleh masyarakat di desa tersebut. Dalam kunjungan tersebut, mahasiswa dapat mendengarkan pengalaman dan cerita dari tokoh masyarakat serta terutama guru Madrasah Diniyah tentang peran dan kontribusi pendidikan agama dalam membentuk karakter dan generasi muda yang bermoral di Desa Wates. Diskusi tentang tantangan dan potensi dalam menghadapi perubahan sosial juga menjadi bagian penting dalam kunjungan ini. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperkenalkan program pengabdian masyarakat yang akan mereka laksanakan, sehingga guru dan masyarakat dapat memberikan masukan yang berharga.

Mengunjungi tokoh masyarakat dan guru Madrasah Diniyah pada malam hari juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang lebih luas. Hal ini dapat membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih banyak tentang kearifan lokal dan tradisi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari warga Desa Wates. Dari sinilah, mahasiswa dapat merancang program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang dipegang teguh oleh warga setempat. Dengan kunjungan dan dialog yang dilakukan pada malam hari, mahasiswa dapat merasakan atmosfer kehidupan malam di Desa Wates. Hal ini memberikan pemandangan yang berbeda dari kunjungan siang hari, karena mahasiswa dapat lebih memahami dinamika sosial dan kegiatan masyarakat pada waktu tersebut. Pengetahuan ini akan berguna dalam merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang tepat waktu dan memberikan dampak yang lebih nyata bagi masyarakat. kunjungan ke rumah guru Madrasah Diniyah pada malam hari merupakan kesempatan berharga untuk menjalin hubungan dengan masyarakat setempat dan memahami lebih dalam tentang kondisi sosial, keagamaan, dan budaya. Dengan kesadaran dan pengertian yang lebih baik, program pengabdian dapat dirancang secara lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat yang dilayani.

Kemudian kami diminta untuk membantu dalam mengajar madrasah diniyah yang ada di SD 4 Wates, Untuk kegiatan Madrasah

Diniyah dilakukan dua kali dalam satu minggu, yakni setiap hari kamis dan sabtu pada pukul 14.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Sasaran daripada kegiatan Madrasah Diniyah ini adalah siswa SDN 4 Wates secara keseluruhan mulai dari kelas I hingga kelas VI. Alasannya adalah supaya semua siswa mendapatkan akses untuk belajar ilmu agama yang sama, disamping mendapatkan akses mempelajari ilmu-ilmu umum. Adapun materi yang kami ajarkan dalam kegiatan tersebut adalah Iqra' dan hafalan bacaan-bacaan Sholat atau lebih dikenal dengan istilah Pasolatan. Metode iqra' sengaja kami pilih karena memang metode tersebut sudah banyak dikenal dan digunakan di lingkungan sekitar SDN 4 Wates, sehingga kami tinggal menyesuaikan saja.

Proses kegiatan Madrasah Diniyah sendiri di awali dengan pemetaan siswa. Siswa dikumpulkan berdasarkan kelasnya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian materi oleh guru terhadap siswa. Karena pada setiap jenjang usia dan kelas, masing-masing siswa mempunyai porsi daya serap yang berbeda-beda dan membutuhkan metode penyampaian materi yang tentunya berbeda pula. Kami memetakan siwa SDN 4 wates menjadi 5 kelas. Siswa kelas I dan II kami jadikan dalam satu kelas. Kemudian kelas III menjadi satu kelas, kelas IV satu kelas, kelas V satu kelas, dan kelas VI menjadi satu kelas. Untuk kelas I dan II sengaja kami jadikan satu kelas dengan alasan jumlahnya siswa nya yang sedikit dan kemampuan daya serap nya yang relatif masih sama. Kemudian dalam proses mengajarkan iqra' kami menggunakan teknik sorogan. artinya siswa diarahkan untuk menghadap kepada guru secara bergantian. dalam prosesnya siswa diminta untuk membaca iqra' sesuai dengan apa yang telah didapatkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru cukup menyimak bacaan dari murid.

Berbeda dengan proses penyampaian materi pasolatan. Kami menggunakan metode ceramah dan sambil menghafal secara bersama-sama. Alasan kami menggunakan metode ini adalah lebih mudah dalam proses pelaksanaannya. Kemudian kebenyakan siswa juga menyukai metode menghafal bersama apalagi cara menghafalnya sedikit dilagukan. Dengan menggunakan kedua metode tersebut dan sesuai dengan pengamatan kami dilapangan, siswa cenderung lebih mudah dalam memahami dan menghafal setiap bacaan dalam ibadah Sholat. Setelah beberapa minggu kami mengisi kegiatan Madrasah Diniyah di SDN 4 Wates sebagai seorang guru, kami menyadari terdapat suatu permasalahan yang perlu diselesaikan dengan segera. Permasalahan yang dimaksud adalah tidak adanya semacam buku catatan atau buku prestasi yang digunakan untuk mencatat prestasi siswa utamanya dalam

membaca iqra' sampai halaman berapa. Kemudian dalam materi pasolatan buku prestasi tersebut juga diperlukan untuk menuliskan sejauh mana hafalan yang sudah dikuasai masing-masing siswa. Lalu dengan adanya buku prestasi tersebut diharapkan guru lebih mudah dalam memantau perkembangan siswa-siswanya. Sesuai dengan kejadian dilapangan, banyak siswa yang cenderung lupa sampai halaman berapakah ia pada pertemuan kemarin. Kejadian seperti ini akan menghambat perkembangan pemahaman siswa terhadap materi, baik pada materi iqra' maupun hafalan bacaan-bacaan sholat. Alasannya siswa hanya fokus mempelajari satu materi tersebut dan kami sebagai guru pun bingung, mau diapakan siswa tersebut. mau dilanjut ke halaman berikutnya, tapi pertemuan berikutnya siswa masih mengulangulang halaman yang sama.

Kami pun berdiskusi mengenai problematika yang terjadi di Madrasah Diniyah SDN 4 Wates yang kemudian dari hasil diskusi tersebut kami mempunyai sebuah gagasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu membuat sebuah buku prestasi yang menjadi alat bagi guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Buku prestasi tersebut terdapat beberapa kolom. Kolom pertama adalah tanggal, kedua adalah kolom materi, kolom ketiga adalah keterangan baik, cukup, dan kurang. Dalam mensukseskan inovasi tersebut kami juga bekerja sama dengan pihak SDN 4 Wates. Melalui penanggung jawab kegiatan Madrasah Diniyah dalam hal ini adalah guru mata pelajaran PAI, kami membagi tugas, dari tekami teman-teman KPM yang menyediakan soft file lalu pihak sekolah menyediakan jasa percetakannya. Karena menurut pihak sekolah inovasi kami sangat baik dan akan terus digunakan dalam kegiatan Madrasah Diniyah kedepannya.

Selain problematika tersebut, ada juga suatu sikap dan perilaku siswa yang perlu diberikan bimbingan dan pembiasaan yaitu bersalaman dengan orang yang lebih tua. Kebanyakan dari mereka bersalaman dengan seenaknya sendiri dan tidak bisa membedakan antara yang sebaya dan yang lebih tua. Dari situlah, kami mengajarkan mereka bagaimana cara bersalaman dengan baik, yaitu dengan pelan, tidak terburu- buru dan mengusahakan untuk mencium tangan orang yang lebih tua saat bersalaman. Dan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, utamanya guru ataupun orang tua kami membimbing mereka untuk menyalaminya. Ketika guru baru datang ke sekolah, ketika berpamitan dengan guru saat pulang sekolah menjadi praktik penerapan bersalaman yang kami ajarkan. Hal tersebut kami lakukan sebagai bentuk penanaman

etika yang baik terhadap orang lain utamanya kepada orang yang lebih tua.

Kemudian setelah pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama kurang lebih 40 hari. Terdapat beberapa dampak atau pengaruh yang terjadi di desa wates. para siswa mengalami perubahan secara perlahan, hingga tertanam dan menjadi kebiasaan mereka hingga kami selesai melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Wates. Dari mulai menghargai dan mendengarkan orang lain saat berbicara, menghargai pendapat orang lain, menghargai segala kelebihan dan kekurangan sesama temannya. Dari situ dapat terlihat perubahan sikap anak- anak pada prospek yang lebih baik, sopan dan santun. Ketika mereka terkadang lupa dan mengulangi sikap tidak sopan tersebut, mereka bisa diingatkan dan ditegur oleh kami dan dapat menerima jika apa yang dilakukan tersebut adalah salah. Dimana sebelum adanya bimbingan dari kami, mereka sangat sulit untuk diingatkan dan pasti memberontak jika ditegur saat mereka melakukan kesalahan bahkan hingga mereka saling adu mulut sesama teman. Disitulah kami berusaha untuk merubah sikap kurang baik dari beberapa anak yang ada di SDN 4 Wates. Sedikit demi sedikit dan perlahan mereka dapat menerima dan memahami hal- hal apa yang harus dilakukan dan diamalkan.

Dampak positif terkait pembinaan cara bersalaman yang baik dan benar juga tampak dari sikap siswa ketika bertemu kami khususnya anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), dan juga para ibu bapak guru SDN 4 Wates. Mereka dengan antusias bersalaman dengan kami dan bapak ibu guru ketika baru saja datang ke sekolah. Mereka bahkan saling berebut untuk bersalaman dan menyapa kami ketika kami datang ke sekolah untuk mendampingi kegiatan Madrasah Diniyah di sore hari. Hal tersebut juga terlihat ketika para bapak ibu guru datang, mereka juga antusias berebut untuk dapat bersalaman paling cepat dan awal dari beberapa banyak siswa di sekolah tersebut. dari cara mereka bersalaman yang mulanya hanya alakadarnya, terburu- buru dan tidak beraturan, kini perlahan demi perlahan mereka mulai mengubah dan menerapkan bagaimana bersalaman yang baik dan benar sesuai dengan yang telah kami ajarkan dan contohkan pada mereka. ketika mereka merasa bahwa cara bersalamannya tidak sesuai, mereka mengulangi kembali dengan cara bersalaman yang baik dan benar. Secara tidak langsung, mereka sudah sadar dengan apa yang mereka lakukan itu tidak pas dan harus diulang kembali sesuai dengan ilmu baru yang mereka ketahui. Beberapa fenomena atau problematika yang ditemukan dengan pembinaan dan

pendampingan yang kami lakukan sebagai upaya bentuk pengabdian kami di masyarakat memiliki tujuan untuk menanamkan karakter anak yang berkualitas dan bisa tertanam hingga mereka dewasa kelak. Besar harapan kami mereka kelak akan menjadi pribadi yang unggul dengan karakter yang berkualitas dan dapat menjadi agen of change di Desa Wates nantinya.

Rasa terima kasih saya haturkan kepada Bapak Suyadi selaku Kepala Desa Wates beserta jajarannya , Pemerintah Desa Wates yang telah mengizinkan kami untuk mengadakan/melaksanakan kegiatan KPM di Desa Wates tercinta ini. Rasa terimakasih juga saya haturkan kepada Bapak Edi dan Ibu Win yang sudah menampung kami dengan penuh rasa kasih sayang seperti anak dan keluarga sendiri, kami sudah menganggap bapak dan ibu sebagai orang tua kedua kami, ucapan banyak-banyak terima kasih dan rasa sayang kami haturkan kepada bapak dan ibu. Disamping kesan, saya juga memiliki pesan yang ingin saya sampaikan, terimakasih telah menciptakan kenangan manis yang tentunya tidak akan terlupakan dan sebuah pertemuan yang berujungkan kerinduan. Suka dan duka dilewati bersama. Saya mengucapkan banyak minta maaf kepada teman-teman KPM Multi Kelompok 40 jika selama kegiatan KPM saya banyak salah baik disengaja maupun tidak disengaja.

Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Islami Anak-Anak di Desa Wates

Muhammad Ilham Huda Nurkarim

Awal bulan Juli menjadi hari yang tak biasa bagiku. Sudah banyak bayangan-bayangan aneh di dalam kepala tentang hal ini. Tergabung di kelompok yang sama dengan durasi hari pelaksanaan yakni 40 bersama 20 orang baru yang belum pernah kukenal sebelumnya selain dari foto dan sekali melakukan rapat di salah satu warkop. Dan hal yang ku maksud adalah kuliah pengabdian masyarakat atau yang dulu akrab dikenal dengan KKN. Dan kali ini kelompokku ditempatkan di desa bagian selatan Kecamatan Slahung, tepatnya di Desa Wates yang lokasinya lumayan berada di atas. Pertama kali berkunjung ke desa Wates yaitu saat mengirim surat perizinan tinggal di salah satu rumah masyarakat ke rumah sang kepala desa. Kurang lebih ada delapan orang yang ikut, dan saat pertama melewati gerbang masuk desanya terasa agak lain karena kondisi jalan yang naik turun dan berkelok-kelok. Dengan mengikuti teman akhirnya sampailah kami di rumah pak Lurah Suyadi, disana kami disambut dengan baik dan dan dipersilahkan langsung ke rumah warga yang akan kami tempati selama 40 hari kedepan. Dan yang melaksanakan KKN di desa Wates tidak hanya dari kelompok 40 tetapi ada satu kelompok lagi yaitu kelompok 39. Jarak posko antara dua kelompok sebenarnya tidak terlalu jauh, yang membuat terasa agak jauh adalah jalan yang berkelok-kelok.

Kami melakukan pengumpulan peralatan individu dan kelompok pada tanggal 2 Juli di rumah ketua kelompok. Semua peralatan tersebut diletakkan di pickup lalu dibawa langsung ke lokasi. Namun ada suatu hal yang ketinggalan dan harus aku ambil lagi di rumah. Malamnya saya mendapat kabar harus menghadiri pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di kantor Kecamatan Slahung. Saya menghadiri acara pembukaan tersebut dengan salah seorang teman yang bernama Viki. Ketika saya sampai disana sudah ada banyak perwakilan dua orang dari masing-masing kelompok yang ada di Kecamatan Slahung. Semua perwakilan mengikuti upacara pembukaan dengan hikmat sambil memakan hidangan yang telah disediakan oleh panitia. Selesai menghadiri acara pembukaan tersebut kami langsung pergi ke desa Wates dan disana telah ada banyak anak karena sebagian dari mereka tidak pulang. Di malam harinya kami melakukan rapat untuk melakukan persiapan pembukaan di kantor desa Wates, meliputi pemilihan siapa

saja yang akan bertugas dalam pembukaan tersebut. Akan menjadi awal hari yang penting bagi kelompok 40 karena berbagai acara penting akan dilaksanakan untuk mengisi kegiatan KPM di Desa Wates. Agenda rapat dimulai sejak pukul tujuh malam dengan rapat persiapan pembukaan yang akan berlangsung di kantor Desa Wates esok hari. Rapat ini bertujuan untuk membahas rencana dan persiapan acara pembukaan desa yang akan berlangsung pada keesokan harinya. Setelah rapat selesai pukul 20.30 kami semua langsung mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan di kantor desa, mulai dari menata kursi, sound system, banner, dan lain-lain. Di kantor desa tersebut sudah terdapat banyak kursi, dan segala yang dibutuhkan sudah ada di sana. Jadi tidak perlu susah-susah mencari perlengkapan, dan kami hanya tinggal memasang banner. Tempat ini harus disiapkan dengan baik untuk menciptakan suasana yang meriah dan menyambut baik para tamu undangan serta teman sesama mahasiswa dari kelompok 39 yang hadir.

Keesokan harinya, pukul 8.30 pagi, dua panitia yakni saya dan teman saya yang bernama Adi mendapat tugas untuk menjemput Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang akan hadir dalam acara pembukaan di kantor desa. Kehadiran DPL sangatlah penting karena mereka memiliki peran strategis dalam membimbing tiap-tiap kelompok. Karena di desa Wates terdapat dua kelompok maka DPL kami berangkat bersama dengan DPL dari kelompok 39. Karena mereka belum mengetahui lokasi pasti dari kantor desa Wates, maka mereka meminta kami untuk dijemput di depan gapura Wates. Kami mengenakan jas almamater kampus untuk memudahkan mereka dalam mengenali. Setelah menunggu kurang lebih 10 menit akhirnya mereka sampai dan kami memandu mereka untuk lanjut melaju ke balai desa. Setelah sampai di lokasi mereka sempat berkata kalau jalannya cukup sulit dan saya rasa mereka agak terkejut tentang hal itu. Pukul 9.00 pagi, acara pembukaan KPM di desa Wates dimulai dengan khidmat. Seluruh perangkat desa, tamu undangan, serta DPL hadir dalam momen yang bersejarah ini. Pembukaan desa ini akan menjadi momentum untuk mengawali kiprah dari kedua kelompok KPM dalam menjalani tugas-tugas selama kurang lebih 40 hari kedepan. Pada malam harinya, pukul 7.00, setelah acara pembukaan selesai, diadakan rapat tugas untuk mengevaluasi acara pembukaan yang telah berlangsung. Rapat ini bertujuan untuk menilai keberhasilan acara, mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki, dan merencanakan kegiatan-kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan guna menjadi pembelajaran di kemudian hari.

Pada suatu malam yang gelap pada tanggal 5 Juli, tepat pukul 7.00 malam, saya dan beberapa anggota tim rapat tugas berkumpul di sebuah ruang pertemuan untuk merencanakan beberapa langkah strategis dalam pengembangan program pendidikan di Madrasah Diniyah. Dalam rapat tersebut, kami membahas berbagai isu penting yang berkaitan dengan pendidikan agama dan peran madrasah dalam masyarakat. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang memiliki peran vital dalam melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada generasi muda khususnya anak-anak sekolah dasar. Meskipun telah berjalan dengan baik selama bertahun-tahun, kami menyadari bahwa tantangan dan peluang baru perlu dihadapi guna meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi madrasah di tengah pesatnya perubahan sosial dan teknologi yang ada saat ini. Diskusi ini melibatkan berbagai pemikiran dan pendapat dari masing-masing anggota kelompok 40. Sesudah rapat, kami melanjutkan agenda dengan sowan ke rumah pengurus madrasah diniyah. Sowan atau kunjungan ini menjadi momen penting untuk lebih mengenal pengurus madrasah, memahami lebih dalam kondisi madrasah dari perspektif mereka, dan memperkuat kemitraan antara tim rapat tugas dengan pihak pengurus. Di rumah pengurus madrasah, kami disambut dengan keramahan dan kehangatan yang luar biasa. Yang menjadi kepala pengurus madin bernama Pak Sigit yang merupakan anak dari Bapak Slamet, salah satu orang yang cukup dikenal di desa tersebut. Rumah pengurus madrasah diniyah terletak di dekat SD 4 Wates, tepatnya di sebelah selatan bawah. Kami ber delapan kesana diantar oleh Mas Sutadi, yang merupakan rekan pengurus dari madin tersebut. Kami berbicara tentang visi bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pentingnya dukungan komunitas dalam mencapai tujuan ini. Saat malam semakin larut, kami pun meninggalkan rumah pengurus madin. Sowan ke rumah pengurus madrasah diniyah telah membawa kami lebih dekat dengan komunitas dan mengingatkan kami tentang betapa besar tanggung jawab kami dalam mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pendidikan agama. Sesampainya kami diposko jam sepuluh malam kami mendapat kunjungan dari kelompok 39, terdapat sembilan anak yang ikut. kami pun menyambut mereka dengan baik sambil memberikan makanan dan minuman untuk mereka. Hal itu merupakan tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Malam itu kami saling berkenalan dan saling berbincang-bincang satu sama lain sehingga kegiatan tersebut akan lebih merekatkan hubungan antara kedua kelompok.

Pukul 2.00 siang telah tiba, saya mendapat jadwal mengajar bersama lima teman yang lainnya di Madrasah Diniyah SD 4 Wates. Kami pun berangkat bersama menggunakan sepeda motor ke lokasi, dan kontur jalannya cukup mudah untuk dilalui karena sebagian sudah diaspal dan di cor. Sesampainya kami di SD 4 Wates suasana mulai ramai, dan saat itu sedang bermain sepakbola bersama. Siswa-siswa dari berbagai kelas telah berkumpul di dalam kelasnya masing-masing setelah mendapat komando dari Pak Sigit yang terkesan tegas. Dan anak-anak siap untuk mengikuti pelajaran agama islam dan mengaji yang akan diajarkan kepada mereka. Sebagai seorang pengajar di madrasah ini, tanggung jawab pengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk menginspirasi para siswa dengan nilai-nilai agama yang kuat, moralitas yang tinggi, dan kepribadian yang mulia. Mengajar di madrasah diniyah memiliki makna tersendiri bagi saya. Sebagai seorang mahasiswa jurusan pendidikan, saya percaya bahwa pendidikan agama merupakan dasar penting dalam membentuk karakter siswa. Madrasah diniyah memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, etika, dan nilai-nilai kehidupan yang baik. Saat saya berada di kelas, saya merasa tanggung jawab besar untuk membantu siswa memahami agama mereka dengan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Saat itu kelas dibagi menjadi tiga kelas, kelas satu dan dua, kelas tiga dan empat, kelas lima dan enam. Ketika pintu kelas terbuka, senyum ceria dan raut wajah penuh semangat dari para siswa menyambut saya. Pada saat itu saya dan teman saya yang bernama Anshori mendapat tugas untuk mengajar kelas satu dan dua. Saya berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana setiap siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Saya selalu berusaha untuk memahami keunikan masing-masing siswa, memperhatikan potensi dan kebutuhan mereka, sehingga dapat memberikan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat iqro mereka. Kebanyakan dari mereka masih di tingkat iqro dan ada tiga anak yang sudah Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran, saya mencoba menggunakan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan mengingat yang saya ajar adalah anak kelas satu dan dua. Tujuan saya bukan hanya untuk mengajari mereka mengaji, tetapi juga untuk mendorong siswa untuk merenung tentang nilai-nilai yang diterapkan dalam ajaran agama Islam. Tidak hanya itu, saya juga berperan sebagai panutan bagi siswa. Saya berusaha untuk selalu memberikan contoh perilaku yang baik dan mempraktikkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan dampak yang positif pada siswa, karena mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai

yang diajarkan di madrasah diniyah dapat diaplikasikan dengan nyata dalam kehidupan sosial.

Saat itu di dalam kelas terdapat sembilan anak yang ada di dalam kelas terdiri dari enam laki-laki dan sisanya perempuan. Saat saya pertama mengajar mereka mengaji anak-anak saling berebut dan untuk menghemat waktu, saya bagi menjadi dua dengan teman saya. Dengan begitu kegiatan mengaji menjadi lebih cepat dan bisa dilanjut dengan pemberian materi agama Islam. Namun, menjadi seorang pengajar di madrasah diniyah di SD 4 Wates tidak selalu mudah. Saya dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti suasana kelas yang ricuh, anak yang susah untuk diatur, dan pemberian pemahaman kepada mereka perlu lebih intensif lagi. Namun, saya selalu berusaha untuk mencari cara kreatif dan inovatif untuk tetap relevan dan menarik bagi para siswa. Melihat perkembangan positif dari para siswa terutama ketika melihat perkembangan mereka dalam hal mengaji menjadi salah satu hal yang mengharukan. Seiring waktu berjalan, saya menyadari bahwa mengajar di madrasah diniyah merupakan hal baru yang bisa dijadikan pengalaman. Mampu menginspirasi dan membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai agama yang kokoh memberikan arti yang mendalam dalam hidup saya sebagai seorang mahasiswa jurusan pendidikan. Saya berharap, apa yang saya lakukan di madrasah diniyah ini akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi para siswa. Pukul setengah empat sore, pelajaran agama Islam di Madrasah Diniyah SD 4 Wates berakhir untuk hari itu. Para siswa berangsur-angsur meninggalkan kelas dan seperti kebiasaan sebelumnya, mereka mengajak kita untuk pergi ke masjid An-Nur untuk melakukan ibadah sholat Ashar berjamaah. Lokasinya berada di bagian barat SD dan agak naik. Jadwal adzan dan iqomah sudah tersedia jadi anak-anak langsung adzan sesuai jadwalnya masing-masing. Terasa agak sulit untuk mengatur anak-anak agar mau diam dan tenang karena memang masa anak-anak adalah saatnya untuk bermain dan mencoba hal baru yang mereka sukai. Setelah selesai sholat kemudian dilanjutkan dengan dzikir bersama dan setelah itu para siswa pulang dengan tertib sembari menyalami kakak-kakak KPM yang saat itu bertugas di madrasah diniyah. Ada rasa senang ketika sudah mengajar mereka, saya berharap, mereka akan membawa nilai-nilai yang telah mereka pelajari hari ini ke dalam kehidupan mereka dan menjadi sosok yang dapat menginspirasi orang lain dengan kebaikan mereka.

Pada malam harinya kami terutama yang laki-laki diajak oleh Pak Edi untuk pergi mengikuti yasinan rutin malam Jumat. Perjalanan dilakukan

dengan jalan kaki cukup dekat namun jalan yang menurun dan saat itu baru turun hujan membuat kita harus berhati-hati dalam melangkahkan kaki. Sampai dirumah lokasi yasinan kami sudah mendapati sudah banyak orang-orang yang berkumpul duduk melingkar. Kami pun menyalami mereka satu per satu kemudian duduk dan mengikuti komando dari sesepuh desa untuk memulai kegiatan yasinan. Yasinan pun selesai dan kini saatnya untuk istirahat. Kami pun memanfaatkan momen ini untuk berbincang-bincang dengan warga jamaah yasinan tersebut. Tak berselang lama beberapa orang dari kami disuruh untuk membantu membawa dan menghidangkan makanan untuk jamaah yasinan. Dan disini adalah letak keunikannya karena hidangan yang dihidangkan agak berbeda dengan yang biasa dihidangkan di desa atau lingkungan saya. Namun walaupun terkesan sederhana, tapi itu sudah cukup membuat perut terisi dan membuat semua tamu jamaah yasinan merasa kenyang. Kegiatan yasinan ini terus rutin berlangsung setiap malam Jumat.

Tanggal 7 Juli, pukul 7.00 pagi, sebuah kegiatan yang sarat dengan nilai-nilai kebersamaan dan kesehatan dilakukan oleh kelompok 40 untuk memperkuat ikatan sosial dan mengedepankan gaya hidup sehat. Kegiatan tersebut adalah "Bersih-Bersih Bersama" yang dilanjutkan dengan "Senam Pagi." Bersih-bersih merupakan tindakan yang mungkin terlihat sederhana, tetapi memiliki dampak besar bagi lingkungan sekitar dan komunitas secara keseluruhan. Kami membersihkan sekitaran lingkungan rumah dan jalan-jalan disekitarnya. Pada pukul 8.00 pagi, setelah selesai bersih-bersih, komunitas tersebut mengadakan "Senam Pagi" sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Keesokan harinya pada tanggal 8 Juli, pukul 6.30 pagi, saya dan semua anggota KPM 40 memulai petualangan menakjubkan dengan jalan-jalan di sekitar desa. Udara segar pagi membuat semangat saya membara untuk mengeksplorasi tempat-tempat menarik. Karena lokasi KPM berada di daerah Wates yang berupa pegunungan kami menemukan banyak sekali pemandangan yang menarik dan banyak spot foto yang bagus. Setelah berjalan-jalan, pukul 11.00 pagi, saya menuju ke acara sowan kamituwa Joso. Awalnya saya dan tiga orang teman saya sedikit kesulitan untuk menemukan rumahnya. Kamipun memutuskan untuk bertanya ke orang yang kami jumpai di jalan, setelah beberapa kali bertanya kamipun akhirnya menemukannya. Setelah berbagai pengalaman menarik, waktu telah menunjukkan pukul 7.00 malam, dan saya berpartisipasi dalam acara Al-barzanji. Acara ini merupakan bentuk perayaan agama yang dipenuhi dengan pembacaan puisi-puisi religius

dan syair-syair yang indah. Saya terpesona oleh suasana yang penuh keimanan dan kegembiraan.

Di tanggal 15 Juli sebenarnya bukan jadwal saya, namun dikarenakan yang terjadwal hanya dua orang dan kebetulan saya dan rekan saya sedang longgar akhirnya kita memutuskan untuk membantu. Kali ini kelas nya digabung menjadi satu kelas saja. Dan dikarenakan waktu sudah sore kami mulai membagi anak-anak yang akan mengaji. Setelah selesai mengaji, kami memberi sedikit materi tentang malaikat-malaikat dan tugas-tugas nya. Mereka nampak antusias dengan materi yang kami sampaikan. Setelah itu seperti biasa kami melakukan sholat ashar di masjid secara berjamaah. Tak jarang juga setiap malam kami diundang untuk menghadiri kenduri/syukuran di rumah warga. Pada tanggal 19 Juli kami melakukan kegiatan khataman Al-Qur'an untuk menyambut tahun baru Islam. Khataman tersebut dimulai pukul 9 pagi dan berahir tepat di waktu dhuhur. Setelah selesai melakukan khataman, kami makan bersama untuk lebih merekatkan hubungan kekeluargaan di antara kami. Dengan menu ayam rica-rica, kami makan bersama di ruang tamu bersama Pak Edi dan Bu Win. Selanjutnya seperti biasa dilanjutkan dengan sesi foto bersama di halaman depan rumah. Keesokan harinya kembali saya mendapat jadwal untuk mengajar Madin di SD 4 Wates. Kali ini agak lain, karena hari ini adalah khusus hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian. Jadi, tidak ada sesi mengaji di hari ini, karena akan diadakan lomba yang akan berlangsung disana.

Dan agenda puncak dari kelompok 40 adalah sosialisasi stunting. Sosialisasi tentang stunting merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai masalah stunting serta cara mencegahnya. Di Balai Desa Wates, sosialisasi ini diadakan dengan tujuan membantu masyarakat memahami pentingnya peran nutrisi yang seimbang dan kesehatan anak dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Acara sosialisasi ini diadakan di Balai Desa Wates pada pagi cerah tanggal 2 Agustus 2023. Warga desa, ibu-ibu pkk dan petugas kesehatan setempat berkumpul untuk mendengarkan pemaparan dari pemateri yang telah berpengalaman dalam masalah stunting. Pemaparan tersebut mengajak para peserta untuk mengenal definisi stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh yang menyebabkan anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar yang seharusnya. Di samping itu, peserta juga mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stunting, seperti nutrisi yang kurang, sanitasi yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat. Para peserta juga diajak untuk memahami bagaimana stunting dapat berdampak pada

masa depan anak, baik secara fisik maupun kognitif. Selain pemaparan, sosialisasi ini juga melibatkan sesi tanya jawab, di mana peserta dapat bertanya langsung kepada para ahli tentang segala hal yang berhubungan dengan stunting. Hal ini memungkinkan adanya interaksi yang lebih personal dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan jawaban yang lebih spesifik. Dengan diadakannya sosialisasi tentang stunting di Balai Desa Wates, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mencegah stunting dan menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak-anak secara optimal.

Kesan saya selama menjalani KPM di Desa Wates ini yaitu saya merasa masyarakat disini sangat ramah dan murah senyum. Sering kali ketika kami sedang di jalan banyak yang menawari untuk mampir ke rumahnya. Hal tersebut juga selaras dengan posko yang kita tempati. Kami disini mendapat fasilitas yang cukup baik untuk menunjang keperluan kelompok kami. Lingkungan disini pun masih sangat asri dan bersih karena masyarakat rutin membersihkan halaman depan rumah mereka. Pesan saya adalah jangan sampai ciri khas keramahan warga Desa Wates hilang tertelan zaman.

Upaya Meningkatkan Giat Belajar Melalui Rumah Pintar Di Desa Wates

Himamul 'Ilma Mufidah

KPM merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan disebuah daerah tertentu yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan melakukan proses pencarian dan bekerja sama bersama masyarakat. Dalam pelaksanaan program KPM oleh LPPM IAIN Ponorogo. Kegiatan perkuliahan ini merupakan penerapan dari Catur Dharna Perguruan tinggi, pengabdian mahasiswa dalam bentuk pendidikan, pengajaran, Pengabdian kepada masyarakat. KPM menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh Mahasiswa IAIN PONOROGO.

Kuliah Pengabdian masyarakat bergerak bersama masyarakat tetapi KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipasi mahasiswa yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta Kampus Pengabdian Masyarakat dan mayarakat melebur menjadi satu secara aktif berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh para masyarakat. Kegiatan Kampus Pengabdian Masyarakat Ini bertujuan untuk mempraktekkan semua ilmu yang telah diperoleh mahasiswa dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup Masyarakat.

Pada tahun ini jenis kegiatan KPM terdiri dari 7 program KPM yakni terdiri dari Mono disiplin,multi disiplin, responsif terprogram,tematik intensif mandiri terprogram ,moderasi beragama,Mono disiplin Adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau sesuai jurusan masing-masing yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah,sedangkan Multi Disiplin kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuanan yang berbeda-beda, program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Lalu ada KPM tematik intensif mandiri terprogram yang anggotanya bisa memilih sendiri daerah ,dpl ,serta anggota yang harus

mencakup 4 fakultas yang juga mempunyai program kerja yang telah disetujui oleh LPPM, selanjutnya KPM responsif terprogram yakni untuk kalangan ibu hamil atau keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti KPM ,lalu kemudian moderasi beragama yang berkolaborasi dengan sekolah tinggi agama Budha Raden Wijaya Wonogiri selanjutnya KPM kolaborasi Nusantara yakni yang dilaksanakan di Pare-Pare Sulawesi Selatan yang didelegasikan 2 peserta saja untuk mengabdi disana,yang terakhir yakni KPM International community service program yakni yang dilaksanakan di Penang, Malaysia.yang hanya didelegasikan 12 peserta saja. Dalam kegiatan KPM ini kebetulan saya ditempatkan di Desa Wates, Kecamatan , Kabupaten Slahung Ponorogo.

Disini saya memilih Multi Disiplin dikarenakan ingin menambah wawasan dan menambah banyak teman dari berbagai jurusan di IAIN PONOROGO. Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada tahun ini rata-rata jumlah anggota kelompok sekitar 20 an orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 40 yang berjumlah 20 orang dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) kelompok 40 yaitu bapak Achmad Baihaqi kelompok 40 lokasi kuliah pengabdian masyarakat bertempat di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Slahung merupakan salah satu kecamatan paling selatan yang berada di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Slahung berjarak sekitar 28 kilometer dari pusat kota Ponorogo ke arah barat daya yang terletak didaerah Pegunungan. Kecamatan Slahung wilayahnya berupa perbukitan untuk wilayah selatan, barat dan timur, sedangkan untuk wilayah utara merupakan dataran rendah. Wilayah Kecamatan Slahung sebelah selatan perbatasan dengan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, sebelah utara kecamatan Slahung perbatasan dengan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, sebelah barat kecamatan Slahung perbatasan dengan Kecamatan Gemaharjo Kabupaten Pacitan, sedangkat sebelah timur Kecamatan Slahung Berbatasan dengan Kecamatan Bungkal.

Sedangkan desa yang saya tempati dengan kawan-kawan untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa wates berjarak sekita 34 Km dari pusat kota Ponorogo, meskipun desa Wates merupakan bagian dari Kecamatan Slahung tetapi desa wates terletak paling ujung barat daya dari kecamatan Slahung yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Gemaharjo Kabupaten Pacitan. Dari Kecamatan Slahung menuju desa wates berjarak sekitar 6 Km jauhnya. DesaWates Kecamatan Slahung

merupakan desa dengan luas wilayah terluas kedua setelah desa Slahung Kecamatan Slahung.Desa Wates merupakan desa yang terletak di kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa wates terdiri dari 5 dukuh yakni Dukuh Krajan Kulon, dukuh Krajan Tengah, dukuh Bakul, dukuh Bedog, dukuh Joso. KPM kelompok 40 berada di dusun Krajan Tengah. Tepatnya dirumah bapak Edi. Sebelum itu perwakilan telah melalukan surfey dilokasi tempat KPM dan Survey yang pertama perwakilan dari kelompok datang ke Desa Wates bertempat di Balai Desa untuk menanyakan seputar Desa wates. Setelah Itu kami membahas bagaimana dengan kpm di desa Wates, juga sudah melakukan bimbingan KPM dengan dosen pembimbing KPM.

Pemberangkatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini yaitu dilaksanakan padahari Senin tanggal 2 juli 2022, yang dibuka secara langsung oleh LPPM.

Sedangkan tanggal 3 pembukaan di kampus dan di kecamatan slahung yang diwakilkan oleh beberapa anggota.Kemudian pada. Tanggal 4 pembukaan di desa Wates yang diikuti semua kelompok 40 dan diikuti oleh kepala desa Wates dan perangkat nya. Sebelum keberangkatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, kami telah mengadakan pertemuansecara non formal dan formal untuk membahas persiapan-persiapan apa saja yangdibutuhkan ketika kami melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Wates nantinya, kami juga membuat jadwal harian seperti piket kebersihan dan piket masak, yang terdiri masing-masing 4-5 orang per hari guna terkondisinya kebersihan dan ketertiban didalam posko KPM.

Tanggal Pada minggu pertama tepatnya tgl 5 kegiatan KPM difokuskan untuk sowan sekaligus menanyakan keadaan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dari kegiatan sowan terhadap tokoh-tokoh desa tersebut kami mendapat respon positif dan banyak informasi seputar Desa Wates dengan berbagai potensi yang dimiliki baik Sumber Daya Manusia (SDM), agama, kebudayaan, pendidikan,Populasi warga, tempat wisata dan yang lainnya. Sementara untuk kunjungan ke sekolah dasar kami mendapat beberapa informasi, seperti jumlah siswa, Jumlah pendidik, keadaan sekolah dasar dan kegiatan penunjang di sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler nya.

Tanggal 6 melakukan jadwal memasak lalu kegiatan posyandu balita yang bertempat dikrajan kulon yang diikuti oleh para balita sekitar 30 anak yang melakukan imunisasi sebanyak 3 anak dan dilakukannya penimbangan berat badan anak balita .Tanggal 7 dilakukannya senam

yang diikuti oleh seluruh anggota KPM Malam harinya, berkumpul untuk merangcang kegiatan-kegiatan dihari selanjutnya. Dengan muka tegang semua teman mengikuti acara tersebut dengan aman tentram tanpa bergaduh. Selanjutnyaa kami semua beristirahat.

Keesokan harinya kami melakukan voli dan senam bersama lalu malam harinya kami bersama -sama mengikuti berjanjen bersama masyarakat wates yang diikuti seluruh masyarakat wates. Lebih tepatnya tanggal 11 kami mengadakan bimbinganRumah Pintar.Rumah Pintar merupakan satuan pendidikan nonformal untuk meningkatkan akses layanan pendidikan nonformal sejenis terutama di kawasan adat, tertinggal, terpencil, terluar, terdepan, perbatasan rumah Pintar berfungsi untuk meningkat minat baca, mengembangkan potensi kecerdasan pada anak. Rumah Pintar diadakan untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan agar tercipta masyarakat yang sejahtera dan beradab.

Selain itu, Rumah Pintar bertujuan menjangkau masyarakat yang belum terjangkau oleh kemajuan terutama di bidang pendidikan. Rumah Pintar didirikan pada daerah-daerah yang tentu setiap daerah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi masyarakat maupun letak geografisnya. Seperti didesa Wates sendiri keadaan jalan serta minimnya tenaga pendidik menjadi sasaran utama dan juga menjadi penyebab utama kurangnya belajar siswa Sera antusias semangat belajar pada siswa. Rumah Pintar mengarah beberapa sasaran, diantaranya untuk para anak usia dini, remaja, dewasa, maupun lanjut usia,dan rumah piniini yang menjadi sasaran utama adalah anak SD mulai dari kelas 1-6 SD.

Tujuan Rumah Pintar didirikannya Rumah Pintar, memiliki tujuan sebagai berikut :

a) Mengembangkan potensi kecerdasan anak yang didasarkan pada tumbuh kembang anak;

b) Meningkatkan minat baca masyarakat;

c) Mengenalkan teknologi dan Informasi;

d) Mengembangkan kemampuan berwirausaha masyarakat berbasis potensi lokal.

e) Melestarikan budaya masyarakat. Jadi, tujuan dari didirikannya Rumah Pintar adalah untuk menggali serta mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat

khususnya masyarakat yang masih jauh dari jangkauan pendidikan yang layak.

Jadi, tujuan dari didirikannya Rumah Pintar adalah untuk menggali serta mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat khususnya masyarakat yang masih jauh dari jangkauan pendidikan yang layak khususnya di Desa Wates. Dan anggota dari rumah pintar terdiri dari anak2 dari SDN Wates 1 dan anak2 di masyarakat sekitar berjumlah sekitar 10 anak yang setiap jam 3 sore sudah dimulai dan dirumah pintar sendiri kami juga mengajarkan cara membaca Al Qur'an dengan Tartil dan fasih agar anak terbiasa dengan membaca Al Qur'an dan juga menyuruh anak untuk menghafalkan surat pendek dan juga melafalkan Al Qur'an juga.

Lalu pada tanggal 12 dilakukan senam pagi, sore harinya dilakukan latihan voli bersama teman teman KPM. Lalu besoknya pada tanggal 13 dilakukan nya senam seperti biasanya yakni senam pagi sebelum itu sehabis shubuh masak bersama teman teman yang dijadwal memasak lalu sore harinya ikut madin di SDN. Wates 4 yang mengajar kelas 1 dan juga kelas 2 yang beranggotakan cewek dan cowok yang jumlahnya tidak begitu banyak hanya beberapa anak saja. Dan dilakukannya mengajar Al Qur'an dan juga iqro' sesuai dengan kemampuan anak masing masing.

Setelah beberapa minggu kami mengisi kegiatan TPQ di SDN 1 Wates sebagai seorang guru, kami menyadari terdapat suatau permasalahan yang perlu di selesaikan dengan segera. Sesuai dengan kejadian dilapangan, banyak siswa yang cenderung lupa sampai halaman berapakah ia pada pertemuan kemarin. Kejadian seperti ini akan menghambat perkembangan pemahaman siswa terhadap materi, baik pada materiIqra' maupun hafalan bacaan-bacaan sholat. Alasannya siswa hanya fokus mempelajari satu materi tersebut dan kami sebagai guru pun bingung, mau diapakan siswa tersebut. Mau dilanjut ke halaman berikutnya, tapi pertemuan berikutnya siswa masih mengulang-ulang halaman yang sama. Dan menurut saya kurang sekali mereka pengetahuan tentang pendidikan agamanya.

Lalu di tanggal 17 yasinan bersama ibu ibu tahlil setempat yang ada di desa Krajan kulon yang kami tempati di setiap minggunya digilirtiap rumah ibu-ibu tahlilan. Tepat tanggal 21

diadakannya kunjungan karawitan yakni bertempat di dekat SD Wates 4 dan karawitan sendiri yakni Karawitan adalah seni gamelan dan seni suara yang bertanggung jawab nada slendro dan pelog. Kesenian ini terkenal di Pulau Jawa dan Bali dan sekarang di desa Wates terdapat Seni karawitan dan juga seni wayang kulit yang juga ada dalang wayan Wayang kulit adalah bentuk tradisional dari kesenian wayang yang aslinya ditemukan dalam budaya Jawa khususnya didesa Wates yang kami tempati. Lalu kemudian pada tanggal 25 paginya saya memasak, lalu kunjungan industri UMKM sale dan jahe merah yang berada didesa Konang , Wates, Slahung disana banyak memproduksi produk UMKM tidak hanya sale pisang, kripik pisang tapi jahe merah lalu kunir juga diproduksi dibuat serbuk yang dicampur gula putih dicampur air direbus sampekmendidih lalu kemudian diaduk sampek berupa serbuk halus setelah itu dikemas lalu bisa dipasarkan diberbagai daerah sekitaran Ponorogo maupun Jawa Timur.

Keesokan harinya diadakan festival Muharram yang bertempat di SDN Wates 4 yang diikuti oleh seluruh siswa yang ada disana mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang lombanya terdiri dari lomba keagamaan, yakni lomba adzan yang diikuti oleh kelas 1 sampai Kelas 6 perwakilan masing-masing kelas lalu juga ada lomba hafalan surat pendek tertentu,ada juga hafalan doa-doa harian yang dibagi menjadi antar kelas yakni antara kelas 1 sampai 3 dan kelas 4 sampai kelas 6 lalu dilanjutkan dengan lomba out bond yang lombanya terdiri dari lomba Pecah air ,lalu lombamakan kerupuk , lomba estafet karet,lomba estafet air dan diikuti oleh seluruh siswa yang ada di Wates 4 secara meriah karena kami menyediakan banyak sekali kujutan door prize untuk setiap pemenang yang bisa menjawab soal dengan benar dan juga banyak sekali hadiah yang akan diberikan kepada juara lomba keagamaan maupun lomba outbound yang terdiri dari juara 1 sampai juara 3. Anak- anak begitu antusiasnya sampai mereka terlihat sangat bahagia dan senang terlihat diwajahnya dan terlihat senyum merekah diantara mereka dan rasa kebersamaan dalam lomba juga terlihat meskipun sulit diatur karena masih anak-anak tapi kita juga memaklumi nya.

Tepat di minggu terakhir kami mengadakan seminar stanting yang diikuti oleh ibu-ibu PKK dan Sebagian karang taruna Desa Wates mereka sangat antusias mengikuti seminar stunting

dan mereka juga antusiasnya ibu-ibu PKK menanyakan materi stunting. Lalu tepat tanggal 9 kami semua izin pamit undur diri sekaligus penutupan KPM Bersama kepala desa Wates beserta jajarannya.

lalu setelah itu kami pamit dengan smua warga Wates dan masyarakat dan beserta pak Edi dan juga Bu Winarsih yang telah menerima kami dengan sangat baik selama KPM

Pesan yang ingin saya sampaikan dalam tulisan ini, terimakasih warga Desa Wates yang telah menerima kedatangan kami dengan baik .Terimakasih karena telah mempercayai kami untuk mengabdi pada Desa ini. Terimakasih teman-teman kelompok 40 atas kerja samanya, atas segala kebaikan yang kalian berikan kepada saya. Terimakasih kepada Bapak Edi dan Ibu Winarsih yang sudah menerima kami untuk tinggal di tempat kalian. Semoga silaturahmi yang kita jallin tetap berlanjut. Semoga ilmu yang kami sampaikan anak-anak di Desa Wates dapat tersampaikan dengan baik dan semoga ilmu yang dapat disampaikan bisa menjadi kebanggaan orang tua nantinya. Harapan saya semoga ilmu-ilmu yang kami berikan pada siswa dan siswi di SDN 4 Wates dapat bermanfaat untuk mereka. Dan semoga para masyarakat dapat selalu menjaga kerukunan dan juga rasa kebersamaan kalian. Terimakasih Desa Wates atas segala kenangan yang telah kalian berikan.

Mengabdi dengan Hati Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Wates sebagai Bentuk Pengabdian Sosial

Adi Purwo Santoso

Pada tanggal 3 Juli, hari yang cerah dan penuh semangat, dimulailah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Wates. Pagi itu, kami berkumpul di Graha Watoe Dakoen untuk melaksanakan acara pelepasan yang diadakan sebagai tanda dimulainya perjalanan kami. Dengan semangat yang membara, kami merasa sangat terinspirasi untuk memberikan yang terbaik dalam menjalankan tugas kami.

Kegiatan pada sore hari menjadi momen penting dalam persiapan kami. Kami mengunjungi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) untuk mengambil atribut seperti kaos, buku, dan notebook yang akan kami gunakan dalam kegiatan selanjutnya. Semua atribut tersebut menjadi simbol dari semangat kami dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Wates.

Saat malam tiba, kami berkumpul untuk menata persiapan pembukaan di Balaidesa Wates. Kami memastikan segala sesuatunya berjalan dengan lancar agar acara pembukaan dapat berjalan dengan sukses. Mengatur dan menyiapkan segala hal dengan rapi adalah langkah awal untuk memastikan keberhasilan kegiatan yang akan datang.

Keesokan harinya, pada tanggal 4 Juli, pagi yang cerah menyambut pembukaan KPM (Kegiatan Pengabdian Masyarakat) bersama perangkat desa. Acara ini sangat penting bagi kami karena kami telah disambut positif oleh perangkat desa dan masyarakat Wates.

Pada malam tanggal 5 Juli, kami melakukan kunjungan ke kepala madin untuk bersilaturahmi. Melalui pertemuan ini, kami berharap dapat memperoleh wawasan dan arahan yang berguna untuk melaksanakan tugas kami dengan lebih baik. Kunjungan tersebut juga menjadi kesempatan bagi kami untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan kepala madin serta mengetahui lebih banyak tentang kondisi dan kebutuhan dari madin yang akan kami ajar.

Tanggal 6 Juli, pagi yang cerah menyambut kunjungan kami ke kepala sekolah SDN 1 Wates. Dalam kunjungan ini, kami berdiskusi

dengan kepala sekolah untuk memahami keadaan sekolah dan mendapatkan masukan tentang cara kami dapat memberikan bantuan yang lebih efektif. Tujuan utama dari kunjungan ini adalah untuk menciptakan kolaborasi antara kami dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Wates.

Sore harinya, kami dari perwakilan kelompok 39 dan 40 berkumpul di Kantor NU Desa Wates untuk membahas pengajian dan santunan anak yatim pada 10 Muharram. Kegiatan ini sangat penting karena melibatkan berbagai pihak dalam memberikan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan. Diskusi yang dilakukan di kantor tersebut bertujuan untuk merencanakan pengajian dan menyusun program santunan yang tepat agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi anak-anak yatim di Desa Wates.

Pada malam Jum'at tanggal 6 Juli, rutinitas yasinan bersama masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mendekatkan diri dengan masyarakat setempat dan memberikan dukungan serta semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui yasinan bersama, kami berharap dapat membangun kebersamaan dan saling mendukung di antara kami dan masyarakat Desa Wates.

Hari Jum'at pada tanggal 7 Juli, dimulai dengan pagi yang penuh energi. Kami mengadakan sesi senam dan membersihkan rumah tempat kami KPM. Kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan rumah tempat kami tinggal. Senam bersama juga menjadi momen yang menyenangkan dan menghidupkan semangat kebersamaan di antara kami.

Tanggal 8 Juli, pagi yang cerah kami gunakan untuk melaksanakan silaturahmi ke rumah Kamituwo Bedog. Kami memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya dan berdiskusi tentang wilayah tersebut, seperti sejarah, kearifan lokal, dan berbagai hal lainnya yang dapat memperluas pengetahuan kami tentang Desa Wates. Melalui silaturahmi ini, kami berharap dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat setempat serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan tradisi Desa Wates.

Sore harinya, kami mengajar madin di SDN 4 Wates. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Kami berharap dapat memberikan pemahaman yang baik tentang agama kepada siswa-siswa SDN 4 Wates dan membantu mereka dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan.

Malam harinya, kami melakukan sowan ke Kamituwo Bukol. Sowan ini merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan kami kepada Kamituwo Bukol yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Desa Wates. Melalui sowan ini, kami mengungkapkan rasa terima kasih dan saling mendukung dalam upaya untuk membangun kebersamaan yang harmonis.

Selama seminggu ini, kami merasakan kebahagiaan dan kepuasan yang luar biasa dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Wates. Kami berharap bahwa upaya kami dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi perkembangan dan kesejahteraan Desa Wates.

Pagi itu 10 Juli, teman-teman KPM 40 berkumpul di Masjid Jami' Al-Mukarram Pandean untuk membersihkan dan merapikan lingkungan sekitar masjid. Kegiatan ini menunjukkan kolaborasi dan semangat gotong royong yang tinggi dalam menjaga tempat ibadah bersama-sama.

Tanggal 12 Juli, menjadi momen berharga bagi teman-teman dari KPM 40, ketika itu kami berkesempatan mengunjungi UMKM Jahe Merah, sebuah usaha lokal yang berfokus pada pengolahan jahe merah dan emprit di Dukuh Krajan Kulon Desa Wates. Pada kunjungan ini, memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana sebuah usaha kecil dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat setempat.

UMKM Jahe Merah ini memiliki cerita unik yang menjadi pilar kesuksesannya. Hasil wawancara dengan pemilik usaha ini mengungkapkan bahwa kunci keberhasilan mereka adalah pada cara mereka memperoleh bahan baku dan proses produksi yang dijalankan.

Salah satu hal yang membedakan UMKM Jahe Merah adalah kebijakan mereka dalam membeli bahan baku langsung dari petani lokal. Dalam praktiknya, banyak usaha besar cenderung mengandalkan perantara dalam membeli bahan baku. Namun, keputusan UMKM Jahe Merah untuk berinteraksi langsung dengan petani setempat bukan hanya membantu meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga mengurangi biaya dan menjaga kualitas bahan baku yang digunakan.

Proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Jahe Merah juga menjadi aspek krusial dalam kesuksesan mereka. Dengan memproduksi produk olahan jahe merah dan emprit secara langsung dengan mengambil saripati jahe merah dengan merebus jahe merah terlebih dahulu kemudian diambil endapannya, dengan cara tersebut prosuden

dapat menjaga kontrol kualitas yang ketat dan menghadirkan produk segar dan berkualitas tinggi untuk konsumen. Pendekatan ini telah memberikan nilai tambah signifikan pada produk mereka dan membuat konsumen semakin tertarik untuk membeli produk dari UMKM Jahe Merah.

Untuk proses pembuatan jahe merah kurang lebih sebagai berikut. Pertama, jahe merah dicuci bersih dan dikupas kulitnya. Kemudian, diiris tipis-tipis dan diblender hingga lembut. Setelah itu, hasil blender diperas menggunakan kain untuk mengambil sari patinya. Proses ini diulang sekali lagi untuk memastikan semua sari pati terambil.

Air jahe yang sudah diperas diamkan semalaman. Keesokan harinya, siapkan panci dengan satu ruas kayu manis, dua butir cengkeh, dan 500 gram gula pasir. Rebus campuran air jahe, kayu manis, cengkeh, dan gula sambil terus diaduk hingga membentuk serbuk halus, yang kemudian diayak untuk menghilangkan gumpalan. Hasilnya adalah serbuk jahe merah yang bisa diseduh dengan air hangat. Jika ingin lebih manis, tinggal menambahkan gula sesuai selera.

Keberhasilan UMKM Jahe Merah juga tidak terlepas dari komitmen mereka terhadap aspek legalitas dan keamanan produk. Mereka mendapatkan izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sejak tahun 2007 serta sertifikasi halal 2020. Dengan demikian, konsumen merasa yakin bahwa produk-produk yang mereka beli aman, halal, dan telah melalui proses produksi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Penting untuk dicatat bahwa UMKM Jahe Merah bukan hanya sekadar bisnis komersial semata, tetapi juga telah memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar. Dengan membeli bahan baku langsung dari petani lokal, mereka telah ikut mendukung perekonomian lokal dan menciptakan sinergi yang positif antara sektor pertanian dan usaha kecil lainnya.

Keberhasilan UMKM Jahe Merah juga membuktikan bahwa usaha kecil dapat berperan penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Mereka menciptakan peluang kerja, memberdayakan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. UMKM Jahe Merah menjadi contoh inspiratif bagi para wirausahawan muda tentang pentingnya inovasi, keberanian dalam mengambil langkah, dan komitmen untuk menjaga kualitas produk.

Kunjungan ini mengingatkan kita tentang pentingnya mendukung dan mempromosikan usaha lokal. Sebagai masyarakat, kita memiliki peran untuk memberikan dukungan kepada UMKM dan produk lokal agar mereka dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih banyak dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui kunjungan ini, teman-teman KPM 40 telah mendapatkan pelajaran berharga tentang pentingnya memahami dan menghargai usaha kecil lokal. Semoga, keberhasilan dan semangat dari UMKM Jahe Merah dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk terus berusaha, berinovasi, dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka.

Pada 15 Juli sebagian anggota KPM 40 membantu SDN 01 Wates untuk persiapan Lomba Pramuka yaitu Perkemahan Lomba Tingkat II di Kecamatan Slahung. Pada hari itu, kami memulai latihan dengan lomba yel-yel . Meskipun berada ditempat yajng panas para kakak pembina dan anak-anak peserta didik SDN 01 Wates tetap bersemangat dan antusias dalam berlatih demi memperoleh hasil yang maksimal dalam perlombaan nanti.

Pada 16 Juli, kami KPM 40 melakukan survei jalur Wisata Gunung Pringgitan kegiatan berfokus pada pengembangan pariwisata Desa Wates dengan survei jalur wisata Pringgitan untuk dipasangi plang petunjuk jalan. Dengan langkah ini, kami berusaha meningkatkan daya tarik desa sebagai tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan lokal.

Pada 19 Juli kami melaksanakan Khotmil Quran memperingati 1 Muharram sebagai bentuk rasa syukur kami, KPM 40 mengadakan acara Khotmil Quran untuk memperingati 1 Muharram, awal tahun baru dalam kalender Islam. Kami berkumpul di posko untuk membaca Al-Quran bersama dan mendoakan kebaikan untuk Desa Wates dan seluruh umat Muslim.

Pada 20 Juli Piket di kantor desa sebagai wujud partisipasi kami dalam pemerintahan desa, beberapa anggota mengambil piket di kantor desa, membantu pelayanan publik dan kegiatan administrasi pemerintahan setempat.

Pada 21 Juli Kunjungan Latihan Karawitan di Rumah Mbah Miswan Malam itu, kunjungan spesial dilakukan ke rumah Mbah Miswan, seorang pemain karawitan berbakat yang sudah berdiri sejak tahun 2005. Musik karawitan, khususnya dengan laras slendro, menjadi bagian

penting dalam budaya masyarakat Wates, dan rumah Mbah Miswan menjadi tempat di mana para warga setempat belajar dan melestarikan seni musik tradisional tersebut dengan dana swadaya.

Tanggal 26 Juli menjadi momen berharga dalam perjalanan KPM 40 dalam mengenal lebih dekat tentang keberagaman agama dan kehidupan harmonis di lingkungan sekitar. Pada hari itu, saya mengunjungi Gereja Katolik Santa Maria Immaculata Stasi Bukul Wates dan berkesempatan untuk berbincang dengan Pendeta Bapak Sumarno.

Gereja Katolik Santa Maria Immaculata di Stasi Bukul Wates ternyata menjadi rumah ibadah bagi Kristen Katolik yang jumlahnya sangat minoritas, hanya terdiri dari 12 Kartu Keluarga dan 26 jama'ah. Meskipun demikian, mereka hidup dalam harmoni dengan warga sekitar yang mayoritas beragama Islam. Moderasi beragama diterapkan dengan baik untuk menjaga kerukunan di antara semua warga, tanpa memandang perbedaan agama.

Salah satu hal menarik yang saya temukan adalah partisipasi aktif umat Kristen Katolik dalam perayaan hari besar umat Islam dan sebaliknya. Seperti contoh ketika Idul Adha tiba, umat Kristen turut serta membantu dalam proses pemotongan daging kurban dan mendapatkan bagian dari daging tersebut. Begitu juga ketika umat Kristiani merayakan peristiwa-peristiwa penting bagi agama mereka, umat Islam juga turut serta memeriahkan dengan penuh penghormatan dan kebersamaan.

Pada bidang pendidikan juga menjadi contoh nyata harmoni keberagaman di Stasi Bukul Wates. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Wates dengan penuh kesadaran mendatangkan guru agama Kristen untuk siswa-siswa Katolik. Tindakan ini menunjukkan betapa pentingnya penghargaan terhadap keberagaman dan kesetaraan dalam akses pendidikan bagi semua anak.

Dalam percakapan dengan Pendeta Bapak Sumarno, saya mendapatkan pesan berharga tentang makna agama dan pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Beliau menekankan bahwa agama adalah hak dan jalan hidup manusia, dan kita tidak seharusnya mencari-cari kesalahan atau perbedaan di antara sesama. Sebaliknya, fokuslah pada diri sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain.

Kunjungan saya ke Gereja Katolik Santa Maria Immaculata Stasi Bukul Wates telah memberikan wawasan baru dalam moderasi beragama yaitu keberagaman yang damai dan harmoni antarumat beragama. Saya

menyadari bahwa kerukunan dan pengertian adalah kunci dalam menjaga perdamaian di tengah perbedaan. Semoga cerita ini dapat menjadi inspirasi bagi kita semua untuk selalu menghargai dan merayakan keberagaman, karena hanya dengan cara itulah kita dapat tumbuh bersama sebagai satu keluarga besar yang harmonis.

Dalam memperingati tahun baru 1 Muharram 1445 H, kami dari KPM 40 menyelenggarakan sebuah acara lomba keagamaan dan outbond yang melibatkan seluruh peserta didik di SDN 04 Wates. Kegiatan ini menjadi momen penting untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, semangat kerjasama, dan kebersamaan di antara siswa-siswi sekolah tersebut.

Hari yang ditunggu-tunggu, 27 Juli, akhirnya tiba. Suasana di SDN 04 Wates terasa semakin meriah dengan kehadiran seluruh peserta didik yang bersemangat mengikuti lomba. Perlombaan keagamaan menjadi bagian pertama dari acara ini, yang terdiri dari tiga cabang yaitu Adzan dan Iqamah, hafalan surat-surat pendek, serta hafalan doa-doa. Para peserta didik yang mengikuti lomba ini mengenakan baju muslim sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai agama yang mereka anut.

Bagi peserta yang tidak mengikuti lomba keagamaan, mereka diajak untuk berpartisipasi dalam serangkaian seru-seruan bersama kak Adi dan Ika. Tidak hanya itu, mereka juga berkesempatan mendapatkan doorprize sebagai bentuk apresiasi atas kehadiran dan semangat mereka dalam merayakan acara ini.

Setelah perlombaan keagamaan selesai, seluruh peserta didik bergegas menuju tempat persiapan outbond. Mereka berganti baju olahraga untuk memulai serangkaian perlombaan outbond yang menantang. Tahap pertama berupa lomba individu yang mencakup makan kerupuk dan tantangan gepok air. Antusiasme peserta terlihat jelas saat mereka berusaha menyelesaikan setiap tantangan dengan semangat yang tinggi.

Tak lama kemudian, perlombaan kelompok dimulai. Para siswa dibagi dalam tim untuk mengikuti estafet air dan estafet karet. Semangat kerjasama dan kekompakan tim tercermin dalam setiap gerakan mereka. Mereka saling bahu-membahu untuk mencapai tujuan bersama.

Setelah seluruh perlombaan selesai, para peserta didik disuruh mengganti baju muslim kembali, karena baju olahraga mereka basah terkena air dari perlombaan. Selain itu, momen ini juga dimanfaatkan

untuk makan siang bersama dan melepas kepenatan setelah berkompetisi dengan semangat.

Tidak lama setelah itu, saat yang dinanti-nanti tiba. Panitia mengumumkan hadiah untuk para pemenang lomba. Wajah bahagia dan senyum penuh kebanggaan terpancar dari para peserta yang berhasil meraih prestasi. Namun, semua peserta diapresiasi atas semangat dan dedikasinya dalam acara ini.

Sebagai penutup acara, seluruh peserta didik, guru, dan panitia berkumpul untuk mengabadikan momen indah dengan berfoto bersama di depan halaman sekolah. Kegembiraan dan kebersamaan terasa begitu nyata dalam setiap senyuman yang tertangkap oleh kamera.

Dengan rasa syukur dan kebahagiaan, seluruh acara perlombaan keagamaan dan outbond berjalan dengan lancar. Semangat kebersamaan, nilai-nilai keagamaan, dan semangat kompetisi yang sehat tumbuh subur dalam acara tersebut.

Kuliah pengabdian masyarakat di Desa Wates telah menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi kelompok 40. Sejak awal, kami merasa diterima dengan hangat oleh masyarakat setempat, dan hal ini sungguh menyentuh hati kami.

Saat kami tiba di Desa Wates, senyum ramah dan sapaan baik dari penduduk desa menyambut kedatangan kami. Mereka dengan tulus membuka pintu hati dan rumah mereka untuk menerima kami sebagai bagian dari komunitas mereka. Rasanya seperti menjadi bagian dari keluarga besar yang penuh kasih sayang.

Tidak hanya itu, selama berada di Desa Wates, kami merasakan keramahan masyarakat dalam berbagai situasi. Mereka dengan sabar menjawab pertanyaan kami tentang budaya, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari di desa. Mereka juga dengan ikhlas berbagi pengalaman hidup mereka, sehingga kami bisa lebih memahami keunikan dan kekayaan budaya lokal.

Kami ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada Bapak Edi Sukamto dan Ibu Wiji Winarsih, yang dengan penuh kesabaran dan kebaikan selalu membimbing kami selama berkuliah pengabdian masyarakat di Desa Wates. Bimbingan mereka tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana berinteraksi dan berbaur dengan masyarakat setempat dengan penuh rasa hormat.

Kami juga ingin menyampaikan permohonan maaf jika tingkah laku beberapa anggota kelompok kami kadang mengganggu aktivitas di lingkungan sekitar. Meskipun demikian, kami berusaha untuk selalu menghormati adat dan norma yang berlaku di desa, serta berusaha memberikan kontribusi positif selama berada di sana.

Dalam momen-momen bersama masyarakat, kami belajar banyak hal yang tidak dapat dipelajari dari buku atau kuliah di ruang kelas. Kami merasakan kehangatan persaudaraan dan gotong royong dalam setiap kegiatan bersama. Semua itu meninggalkan kenangan yang begitu indah dan berharga dalam hidup kami.

Semoga setiap momen yang telah kami jalani di Desa Wates akan selalu terpatri dalam hati kami sebagai kenangan yang indah. Pengalaman berkuliah pengabdian masyarakat di sini telah mengajarkan kami tentang rasa saling menghargai, keramahan, dan kasih sayang antarmanusia yang menjadi pondasi penting dalam membangun hubungan yang harmonis di masyarakat.

Kami berharap bahwa setiap langkah kami di Desa Wates telah meninggalkan jejak yang bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa. Semoga kami dapat kembali mengunjungi desa ini di masa depan dan terus mempererat tali persaudaraan dengan masyarakat yang selalu kami rindukan.

Di Ujung Perbatasan Wates
Andia Dini Pratiwi
Indonesia Negara Hukum Assalamualaikum

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus untuk merealisasikan Tri Darma Perguruan Tinggi. Tahun ini IAIN Ponorogo sedang melaksanakan KPM di beberapa desa dan di luar Kota Ponorogo. Ada beberapa jenis KPM tahun ini yaitu KPM multidisiplin, KPM monodisiplin, KPM moderasi beragama, KPM internasional, KPM tematik, KPM kolaboratif dan terbagi 120 kelompok.

Menuju detik-detik persiapan untuk KPM saya dan beberapa teman kelompok membuat grub dan saling berkenalan dengan yang lain. Setelah itu diadakan pertemuan pertama kali dengan tatap muka, awalnya saya sedikit malu dengan teman-teman karena memang belum saling mengenal untuk pertemuan pertama membahas tentang perkenalan setelah itu pembentukan struktur organisasi yang sangat asik dan menegangkan karena pemilihan ketua semua tidak mau. Dengan beberapa argumen akhirnya terpilihlah ketua yang bernama Dicky dari Fakultas Fatik berasal Ngawi, setelah itu pemilihan beberapa devisi.

Kemudian dilanjut kumpul perdevisi saya masuk di bidang kepemudaan yang bertugas untuk komunikasi dengan perangkat desa, pemuda, serta yang berhubungan dengan komunikasi terhadap masyarakat. Setelah itu pembentukan beberapa proker untuk kegiatan kedepan nya.

Setelah itu melakukan pertemuan kembali dengan membahas peralatan yang akan di bawa,peralatan pribadi dan kelompok, selain itu menge*floor*kan ide-ide dan proker besar untuk di desa wates nanti, setelah itu dilanjut membahas kapan akan dilaksanakan survey ketempat KPM nanti, setelah di sepakati minggu depan akan dilaksanakan survey bersama.

Memasuki minggu selanjutnya beberapa wakil anak dari anggota melaksanakan survey ketempat KPM yaitu di Desa Wates Slahung jalan nya sangat membuat senam jantung dan medan yang terjal membuat kita harus ekstra hati-hati, sesampainya disana saya dan teman- teman langsung menuju rumah kediaman kepala desa wates untuk mengantarkan surat perizinan untuk diadakan nya KPM di desa ini.

Sesudah itu kita juga berbincang dengan kepala desa yang bernama Bapak Suyadi tentang Sumber Daya Alam yang ada di desa ini.

Beliau menjelaskan bahwa penduduk desa di sini kebanyakn mata pencaharian nya adalah seorang petani, pedagang, peternak, dan pekerja perkebunan, dan masih banyak yang saya dan teman-teman tanyakan, kemudian kami berpamitan dan melanjutkan perjalanan pulang.

Sebelum saya lanjut saya akan sedikit sejarah dari Desa Wates tercinta ini lebih mengenal lebih jauh mengenai desa wates ini. Sejarah perkembangan Desa Wates atau dikenal dengan Babat Desa Wates memiliki hubungan yang erat sekali dengan babat Kabupaten maupun dengan Kerajaan / Negeri. Untuk itu dalam menulis babat desa khususnya desa Wates juga perlu mempelajari babat Ponorogo.

Selain itu, agar mendekati kebenaran tentang babat desa Wates bisa melihat peninggalan–peninggalan lama yang masih ada, cerita-cerita para orang terdahulu. Awal mula pendirian Desa Wates dimulai kurang lebih pada abad ke 18, yang dinamai dengan Kelurahan Wates. Sebab pada waktu itu, nama Kelurahan atau Desa Wates mulai diingat dengan adanya keberadaan kepala desanya (Lurah). Nama Wates diambil dari dikarenakan wilayah Desa Wates menjadi perbatasan antara dua Kabupaten yaitu Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan. Dikarenakan Kepala Desa Wates menjadi pemimpin 3 desa yaitu Kepala Desa Ngilo-ilo, Kepela Desa Kambeng dan Desa Tugurejo, maka Kepala Desa Wates tidak disebut Kepala Desa lagi tetapi Demang (Palang).

Penduduk Desa Wates pada waktu itu berjumlah sekitar 25 keluarga. Namun, Tak lama kemudian penjajah Belanda datang. Karena Pak Sutokarjo takut kepada Belanda yang berkulit putih itu maka Pak Sutokarjo mengundurkan diri dan Demang diganti oleh Sutolesono kakak Pak Sutokarjo. Hal ini dikarenakan, Pak Sutoleksono tidak cakap dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai kepala desa, maka beliau dihentikan dari jabatannya oleh Pemerintah Hindia Belanda. Kemudian Pemerintah mengangkat Demang lagi di Kelurahan Wates yang bernama Raden Tirtodipuro yang berasal dari Caruban Madiun. Karena kecakapan dalam bekerja dan melaksanakan tugasnya, maka beliau mendapat tanda terima kasih dari pemerintah berwujudkan dijodohkan dengan seorang putri berasal dari Solo. Lalu, Raden Tirtodipuro pun menikah dengan seorang putri tadi tetapi tidak mempunyai keturunan. Beliau hanyalah mempunyai seorang putra angkat bernama Tirtoadmodjo. Setelah Raden Tirtodipuro meninggal Pemerrintah menunjuk Raden Tirtoadmodjo untuk menggantikannya. Raden Tirtoadmodjo kawin dengan seorang putri bernama Sumi dan mempunyai beberapa keturunan.

Pada masa pemerintahan Raden Tirtoadmodjo inilah terjadi perubahan besar: 1) Tanah jasan mulai ada, 2) menjadikan Demang sebagai pemimpin yang terakhir yang menguasai Kelurahan Wates, dan

3) Cara pemilihan Kepala Desa secara kelompok. Sesudah Raden Tirtoadmodjo meninggal, kemudian digantikan oleh Gunokarjo yang akrab dipanggil dengan Nama panggilan Guwon. Setelah beliau meninggal digantikan oleh Pak Resoadmodjo. Beliau adalah putra menantu raden Tirtoadmodjo. Kemudian pada tashun 1935 pak Resoadmodjo meninggal diganti oleh pak Resodjojo putra menantu pak Resoadmodjo. Pada tahun 1969 Beliau meninggal kemudian diganti oleh pak Djamin yang berdomisili di Dukuh Bukul dengan nama tua Partoadmodjo. Masa pemerintahan pak Djamin sampai tahun 1997. Pada saat itu masa jabatannya habis dan digantikan oleh pak Soiran dengan nama tua Tirtosari yang berdomisili di Dukuh Joso. Masa pemerintahan Pak Soiran sampai tahun 2006. Setelah masa jabatannya habis, digantikan oleh Pak Nanta Budi Hariyanto dengan nama tua Joyo Kusuma yang masa jabatannya sampai sekarang

Hari yang ditunggu telah tiba yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan Pada Tanggal 02 Juni 2023 di Desa Wates Slahung, diawali dengan pemberangkatan pada pagi hari, serta teman-teman ikut membantu untuk mengangkat barang-barang diangkat kedalam mobil. Setelah itu saya dan teman-teman berangkat bersama-sama. Sampai disana langsung menurunkan barang-barang untuk digunakan 40 hari kedepan.

Pada Tanggal 03 Juli 2023 pagi hari diawali dengan masak bersama serta melakukan giat senam bersama di depan teras posko agar terlihat kompak, kemudian dilanjut sarapan bersama-sama sehingga menjadikan suasana lebih kompak dan lahap. Kemudian melanjutkan sowan kepada kepala desa serta perangkat desa terkait dan kamituwo perdusun. Lanjut di malam hari nya sedikit ada brifing rapat untuk membahas proker selanjutnya.

Pada Tanggal 04 Juli 2023 dengan beraktivitas jalan-jalan bersama dengan rekan-rekan untuk menyapa para warga di pagi hari serta disambut matahari yang cukup terang. Kemudian di siang harinya saya berangkat ke madin bersama dengan teman-teman untuk mengajar bersama, diawali dengan perkenalan bersama agar bisa akrab. Setelah itu melanjutkan pembelajaran dengan mengajar mengaji di kelas-kelas masing-masing. Yang diajarkan hal-hal yang dasar seperti membaca al-qur'an, serta hafalan surat-surat pendek, setelah itu dilanjut pulang bersama.

Pada tanggal 7 Juli 2023 kelompok kami sepakat bahwa setiap hari jumat kita mengadaan giat jumat bersih serta makan daging seminggu sekali, jumat bersih di sini yang saya lakukan dengan teman-teman dengan membersihkan isi rumah yang kami tempati serta menguras

kmar mandi setelah itu lanjut memasak , untuk minggu pertama kita memasak soto ayam yang kebetulan yang membuat bumbu saya sendiri karna memanmg hobi saya memasak dan teman-teman banyak yang belum bisa buat bumbu soto serta makanan yang bersantan, jadi setiap kali masak saling belajar bersama agar pulang KPM bisa memasak ,minimal buat dirinya sendiri.

Pada tanggal 10 Juli 2023 kami melakukan kunjungan rumah produksi masyarakat Desa Wates memiliki mata pencarian sebagai petani, pedagang, peternak, perkebunan dan ada beberapa UMKM yang di olah oleh masyarakat, salah satunya UMKM Jahe Merah. Memang tidak asing lagi dengan nama itu, karena khasiat yang luar biasa menjadikan sumber ladang penghasilan. Pada hari ini saya dan juga beberapa teman-teman sedang kunjungan UMKM saya tertarik untuk mengusut tuntas proses UMKM Jahe Merah ini. Kemudian saya wawancara dengan pemilik usaha tersebut yang bernama ibu mesiem ,beliau membangun usaha jahe merah sejak tahun 2006 dikarenakan ibu mesiem mengikuti pelatihan bahan pangan UMKM perwakilan dari Ponorogo dan di kembangkan sendirian sudah memiliki ladang perkebunan jahe merah jadi tinggal mengolah dan memproduksi jahe merah tersebut, beliau juga bilang bahwa untuk pesanan jahe merah sangat melejit dengan cepat sehingga membuat ibu mesiem dan juga para pengepul jahe merah semakin bersemangat. Sebagai pengetahuan awal bahwa jahe merah memiliki masa panen 8 bulan sampai 12 bulan tergantung dari keperluan jahe tersebut. Misalnya saja jika jahe dipergunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti bumbu masak, maka umur panen jahe di kisaran 8 bulan. Sementara untuk pembibitan bisa dipanen pada bulan ke 10 atau lebih dan untuk keperluan asinan jahe umumnya lebih cepat berada pada kisaran 3 sampai 4 bulan.

Dalam membudidayakan atau menanam tanaman jahe, terdapat beberapa langkah dan peralatan yang dibutuhkan agar tanaman jahe dapat tumbuh dengan maksimal. Menanam jahe memiliki banyak kelebihan, yakni tanaman jahe dapat ditanam di lokasi dan media tanam yang tidak memiliki lahan luas, artinya bisa ditanam di pekarangan rumah. Perawatannya pun bisa dibilang tidaklah sulit serta tanaman ini banyak dibutuhkan oleh pasar sebagai salah satu bahan penting untuk dikonsumsi.

Dalam upaya memberikan panduan praktis kepada para mahasiswa, ibu menjelaskan tata cara yang diperlukan dalam proses ini.

Tata Cara Penanaman Jahe Merah

Langkah awal adalah menyiapkan lahan. Meskipun luas lahan tidak menjadi hambatan, jika ruang terbatas, jahe merah dapat ditanam dalam polybag. Pemilihan bibit jahe merah juga penting. Bibit berkualitas dapat ditemukan di pasar tradisional, memiliki ciri-ciri seperti rimpang besar, fisik segar tanpa keriput, serta bebas cacat atau serangan hama.

Proses Penanaman dan Pemeliharaan Jahe Merah

Proses penanaman sebaiknya dilakukan saat kemarau, menghindari risiko busuk pada bibit jahe merah saat musim hujan. Pemeliharaan tanaman mencakup penyiraman, penyiangan, dan eliminasi gulma. Penyiraman harian dengan volume tepat mencegah pembusukan tanaman. Pemupukan dilakukan bulanan dan menjelang panen. Penyiangan rutin menjaga pertumbuhan jahe merah tanpa gangguan.

Proses Pemanenan Jahe Merah

Panen dilakukan setelah 8-12 bulan. Langkah awal adalah menggemburkan tanah sekitar tanaman untuk memudahkan pencabutan rimpang jahe merah. Rimpang dicabut dan dibersihkan dari sisa tanah.

Pengolahan Jahe Merah

Setelah pemanenan, langkah berikutnya adalah pengolahan jahe merah. Langkah-langkahnya adalah:

Pertama, siapkan 10 kg jahe merah berkualitas tinggi. Pastikan bahan baku telah dipilih dengan baik. Langkah selanjutnya adalah membersihkan jahe merah secara grondong untuk memastikan kebersihannya. Kemudian, lanjutkan dengan proses peratan jahe merah untuk mendapatkan hasil parutan. Setelah itu, saring parutan jahe merah guna memisahkan cairan dari ampasnya.

Setelah cairan dipisahkan, rebus dengan api sedang dan tambahkan air rebusan. Setelah mendidih, campurkan gula pasir dengan perbandingan tertentu dan juga gula jawa sesuai selera. Aduk hingga gula larut, dan turunkan api setelah munculnya busa. Teruslah mengaduk hingga busa mereda dan adonan mengental. Setelah itu, lakukan penyaringan pada adonan yang telah mengental. Akhirnya, biarkan bubuk jahe merah yang dihasilkan mengalami pendinginan sebelum dilakukan proses pengemasan dengan cermat.

Manfaat dan Potensi Bisnis Jahe Merah

Budidaya dan pengolahan jahe merah tidak hanya memberikan bahan baku berkualitas, tetapi juga peluang bisnis. Bubuk jahe merah

dapat digunakan dalam makanan, minuman, dan produk kesehatan. Ini memberi nilai tambah bagi petani serta potensi ekspor dan penjualan lokal.

Dengan panduan ini, diharapkan petani dan pelaku usaha rempah-rempah dapat mengembangkan budidaya jahe merah secara efektif dan menghasilkan produk berkualitas tinggi. Proses pengolahan menjadi bubuk juga membuka peluang produk olahan bernilai tinggi.

Pembuatan sertifikat halal dan BPOM

Proses setifikat halal sudah dilakukan Ibu Mesiem sejak tahun 2007 sedangkan untuk BPOM baru saja *launching*, kemudian Ibu Mesiem juga menceritakan bahwa waktu pandemi covid 19 juga mengalami transisi yang sangat melejit sehingga bisa dapat berkrmbang sampai sekarang.

Ibu menceritakan juga bahwa untuk pemasaran yang di sasar seperti toko-toko rumahan, toko swalayan yang ada di Kecamatan Slahung serta media sosial berupa whatsapp, facebook dan turun mulut ke mulut, itulah yang membuat ibu tersebut semangat dalam budidaya maupun pengolahan serbuk jahe merah untuk kesehatan umat bersama. Selain itu ibu juga mengkonsumsi jahe merah setiap harui dan khasiat nya sangat luar biasa.

Setelah selesai wawancara dan beberapa pertanyaan kepada ibu saya dan teman-teman di ajak untuk melihat bagaimana proses pembuatan jahe merah, setelah itu saya dibuatkan jahe merah untuk di minum dan benar saja rasa nya sangat nikmat dan hangat ditambah dengan cuaca yang sedikit mendung bisa menghangatkan badan serta obat.

Pada Tanggal 11 Juli 2023 saya melanjutkan kegiatan kembali dengan mengajar pramuka di SD Wates 01, di mulai pada pukul 13:00 WIB di lapangan SD Wates 01 diawali dengan upacara pembukaan dan dilanjut perkenalan dengan teman-teman KPM. Kemudian kami berbincang dengan pembina pramuka SD Wates 01 bahwa akan diadakan lomba pramuka Se-Kecamatan Slahung pada tanggal 14-16 Agustus di Lapangan Kecamatan Slahung. Jadi harus ada beberapa persiapan yang sangat matang agar mendapatkan juara yang terbaik. Setelah itu saya dan teman-teman KPM mengikuti arahan dari pembina pramuka agar bisa satu padu dalam pemikiran.

Pada tanggal 27 Juli 2023 menyongsong 1 Muraham kelompok saya akan mengadakan perlombaan bersama anak-anak SD Wates 04 yang dilaksnakan di sekolahan, di mulai dengan rapat berama membahas apa yang akan di lombakan hingga rapat perdevisi untuk memperinci

kegiatan. Lanjut dengan rapat tadi menghasilkan bahwa akan diadakan lomba agamis yaitu, membaca surat-surat pendek, menghafalkan doa-doa sehari-hari, lomba adzan. Selain itu juga ada lomba makan krupuk,gepok air, estafet air, estafet karet.

Pada tanggal 30 Juli 2023 acara proker besar kita yaitu *stunting* dengan cara sosialisasi dengan ibu-ibu PKK di Kelurahan Desa Wates Slahung. Untuk pemateri sendiri saya mengambil dari teman ssya karena kebetulan pemateri *stunting* adalah Teman dekat saya sendiri. Dilanjut kenapa kok diadakan sosialisasi *stunting*? Karena *stunting* untuk saat ini dan kedepan nya sangat penting untuk para pemuda dan orangtua dalam merawat anak.

Pada Tanggal 31 Juli 2023 mulai acara perlombaan di SD Wates 04, yang sendari tadi malam sudah mempersiapkan dari hadiah, perlengkapan seperti tepung, air, karet, pelepah pisang dll. Kemudian kami bersama-sama berangkat menuju SD dengan mengendarai motor dan acara dilaksanakan secara meriah. Saya selaku MC Non Formal dalam acara tersebut menggiring anak-anak ikut dalam acara tersebut, dan ternyata anak-anak memiliki antusias yang sangat luar biasa. Demi mengisi kekosongan waktu saya dengan sengaja membagikan *doorprize* dengan syarat menjawab pertanyaan dari saya yang bersifat mendidik. Setelah acara sudah hampir selesai para anak-anak sudah mulai bosan jadi saya memiliki ide untuk joget bersama-sama untuk menumbuhkan rasa semangat yang membara kembali. Setelah itu lanjut dengan pembagian hadiah bagi pemenang lomba-lomba yang sudah saya jelaskan diatas. Kemudian pembagian hadiah di pandu oleh teman saya masuk kedalam ruangan dan di kasihkan kado satu per satu dengan ibu guru, setelah itu kami pulang bersama-sama.

Banyak pengalaman berharga telah kami rangkai selama kami berada di Desa Wates ini. Namun, pada tanggal 9 Agustus 2023, kami harus meninggalkan tempat tersebut karena waktu kegiatan praktik berakhir. Setiap kenangan indah yang telah kami ciptakan di sana akan selalu terpatri dalam ingatan kami, dan kami merasa beruntung telah mengisi perjalanan ini dengan beragam pengalaman yang bermakna. Kami ingin meminta maaf jika dalam perjalanan kami ada tindakan atau kata-kata yang mungkin menyinggung perasaan. Semoga kami masih memiliki kesempatan untuk kembali dan memperbaiki segala kesalahan. See you Wates ☺

Membaca Tanda-Tanda Sejarah: Mengungkap Asal Usul dan Perkembangan Bumi Wates Dari Masa ke Masa

Hendra Putra Perdana

Mahasiswa adalah kelompok penting dalam masyarakat karena mereka memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan dan perubahan sosial atau biasa disebut dengan *Agent of Change*. Selain itu, mahasiswa merupakan generasi muda yang paling berperan dan diharapkan mampu memajukan kualitas masyarakat. Dalam hal ini adalah bentuk pengabdian terhadap masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, maka dibuat sebuah program yang dinamakan Kuliah Pengabdian Masyarakat dan diharapkan melalui program tersebut bisa menjadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa untuk ikut berperan andil di lingkungan masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan program KPM tahun 2023 ini, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo ditunjuk sebagai lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab dalam kegiatan perkuliahan ini. Hal ini dikarenakan, kegiatan KPM ini merupakan penerapan dari Catur Dharma Perguruan tinggi, berupa pengabdian mahasiswa dalam bentuk pendidikan, pengajaran, pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bisa disebut menjadi suatu wujud atau bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasikan serta menangani masalahmasalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat, juga diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa. Tidak hanya itu, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat mahasiswa diharapkan bisa memiliki pengalaman belajar melalui pengabdian kepada masyarakat yang terus membangun dirinya untuk lebih maju dan tercerahkan. Dengan demikian, Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang menjadi bagian intrakurikuler perkuliahan bagi mahasiswa program sarjana (S1) yang dilaksanakan dalam jangka

waktu tertentu dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial serta kepribadian mahasiswa sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada.

Desa Wates memiliki letak geografis berupa daerah dataran tinggi dan wilayahnya menjadi perbatasan antara dua kabupaten yaitu kabupaten Ponorogo dengan Kabupaten Pacitan. Pebatasan desa sekitar Desa Wates mencapai 4 desa diantaranya Desa Ngilo Ilo, Desa Kambeng, Desa Caluk dan Desa Nduri. Desa Wates memiliki 5 dukuh diantaranya Dukuh Krajan Tengah, Dukuh Krahan Kulon, Dukuh Joso, Dukuh Bedog, dan Dukuh Bukul. Dari ke lima dukuh tersebut terpecah menjadi 31 RT dengan jumlah penduduk sejumlah 4.217 jiwa. Desa Wates memiliki banyak sekali organisasi kemasyarakatan, lembaga sekolah, masjid dan mushola yang tersebar di beberapa daerah.

Masyarakat Desa Wates mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani. Adapun tingkat pendidikan di Desa Wates belum terlalu tinggi karena juga akses jalan yang ada di Desa Wates cukup terbilang sulit. Desa Wates memiliki potensi yang sangat beragam dan terus berkembang seperti dalam bidang pertanian, budaya, sosial keagamaan, pendidikan, dan masih banyak lagi. Masyarakat Desa Wates sangat semangat dalam menjalankan segala pekerjaannya dan juga menghidupi apa yang di miliki seperti tanah yang harus diolah karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sosial kebudayaan yang ada di Wates juga sangat beraneka ragam dan tetap lestari sampai saat ini. Hal tersebut karena masyarakat Desa Wates memiliki hubungan yang harmonis dan saling menghormati, menghargai dan memiliki kerjasama yang sangat baik dalam bermasyarakat. Seni budaya itu antara lain ada gamelan, jaranan, Reog Thek, gajah-gajahan, dan juga seni hadroh, itu semua masih kerap dipertujukkan kepada masyarakat dengan jadwal yang saling bergantian.

Pada kegiatan KPM ini saya memulai kegiatan di Desa Wates pada hari Minggu tanggal 2 Juli 2023 karena saya membantu menaikkan barang kebutuhan KPM untuk diangkut ke tempat KPM yaitu di Desa Wates Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Lalu pada keesokan harinya saya berjalan-jalan mengelilingi Desa Wates dan menikmati pemandangan alami khas pedesaan. Keesokan harinya saya menghadiri pembukaan KPM yang dilaksanakan di Desa Wates oleh kelompok 39 dan 40 sekaligus memulai misi dari kampus berupa pengabdian kepada masyarakat yang dibuka oleh Bapak Suyadi sebagai kepala desa Wates.

Pada awal kegiatan KPM, saya diberikan sebuah tugas untuk bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat dan warga setempat dengan tujuan agar kami bisa lebih mengenal lebih dekat dengan kearifan lokal masyarakat di Desa Wates. Selain itu, kami juga memetakan serta mencari problematika yang ada di lingkungan masyarakat Desa Wates dan potensi di desa Wates ini baik berupa potensi pariwisata, UMKM, Sumber Daya Manusia, budaya, dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, saya dengan teman-teman kelompok 40 mulai menyusun agenda kegiatan yang akan dilaksanakan selama KPM di Desa Wates baik berupa kegiatan kebudayaan berupa kunjungan kesenian tradisional yaitu karawitan dan Wayang kulit. Dalam kegiatan ini, bertujuan untuk mengetahui serta meningkatkan rasa bangga terhadap budaya Jawa. kegiatan religi, berupa mengajar di Madrasah Diniyah SDN 4 Wates dan SDN 1 Wates, dan diharapkan melalui program ini bisa menjadi upaya dalam meningkatkan Akhlaqul Karimah anak-anak usia sekolah, serta melaksanakan kegiatan dalam rangka memperingati tahun baru Islam 1445 Hijriyah yaitu acara kelompok KPM 40 khataman Al Qur'an serta lomba keagamaan dan outbond bagi siswa sekolah dasar kelas 1-6. Sekaligus menyambut peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-78. Saya dan teman-teman juga diarahkan untuk mengikuti acara kegiatan gebyar 17-an sehingga kami tidak diperkenankan untuk pulang sesuai jadwal dari kampus yang awalnya pada tanggal 9 Agustus di undur sampai tanggal 20 Agustus 2023. Saya juga diberikan tugas untuk piket atau membantu operasional di balai desa. Selain itu, kami juga diberikan tugas untuk membantu pelaksanaan kegiatan santunan kepada anak Yatim sekaligus pengajian dalam menyambut amalan di malam 10 Muharram oleh Bapak Muhsin.

Selain itu, kami juga membuat sebuah program utama yaitu upaya pencegahan stunting. Program yang kami tawarkan ini diharapkan bisa menjadi bahan pengetahuan dalam untuk membentuk generasi muda penerus bangsa yang tangguh, kuat, dan sehat. Sosialisasi ini, kami cetuskan dilatarbelakangi oleh tingginya angka stunting di Desa Wates ini serta adanya upaya dari pemerintah pusat untuk menekan angka kasus stunting di Republik Indonesia. Lalu, kami juga melaksanakan kegiatan ziarah makam pendiri desa wates yaitu Eyang Sutokaryo dan Eyang Sutolesono dengan kelompok KPM 39. Kedua tokoh tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi Desa Wates ini sekaligus menjadi bagian dari tonggak sejarah awal pendirian Desa ini. Maka dari itu, saya ingin

mengulas mengenai bagaimana sejarah pendirian dan perkembangan Desa Wates.

Seperti yang telah diketahui, sejarah diibaratkan sebagai sebuah cermin yang memantulkan perjalanan seorang manusia dari masa lalu menuju masa depan. Dengan kata lain, sejarah adalah warisan berharga yang membentuk identitas seorang manusia sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Sayangnya, dalam kehidupan yang serba cepat dan penuh tantangan seperti saat ini, terdapat suatu kecenderungan untuk melupakan sejarah atau bahkan mengabaikannya secara sepenuhnya. Namun, apabila kita mengabaikan sejarah dapat berdampak buruk pada perkembangan dan pertumbuhan kita sebagai manusia dan sebagai kolektivitas sosial. Inilah mengapa penting untuk selalu mengenang dan memahami sejarah. Hal ini sesuai dengan semboyan yang diungkapkan oleh Presiden Soekarno dalam pidatonya yang terakhir pada Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1966 yakni Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah atau biasa disingkat Jas Merah.

Dari segi istilah bahasa Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar telah terjadi pada masa lampau serta asal usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. Sedangkan,menurut etimologi atau asal katanya, sejarah berasal dari bahasa Arab, yakni syajarotun, yang artinya pohon, penemuan, koleksi, organisasi, dan penyajian informasi mengenai peristiwa ini. Sejarah adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang dipelajari dan diselidiki untuk menjadi acuan serta pedoman kehidupan masa mendatang. Selain itu sejarah juga dapat mengacu pada bidang akademis yang menggunakan narasi untuk memeriksa dan menganalisis urutan peristiwa masa lalu dan secara objektif menentukan pola sebab dan akibat yang membentuk mereka.

Sedangkan dalam perspektif keilmuan, sejarah dikategorikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa masa lalu baik melalui artefak, manuskrip, maupun peninggalan lainnya dalam sejarah Indonesia, dunia, zaman kuno, hingga modern. Ilmu sejarah tak hanya mencakup aspek budaya, namun juga ekonomi, geografi, sosial, politik, bahasa, agama, pariwisata, militer, bahkan teknologi. Termasuk juga mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan Desa Wates.

Dalam sejarah perkembangan Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo sangat erat hubungannya dengan babat Kabupaten maupun Kerajaan/Negeri. Untuk itu dalam menulis babat desa khususnya desa Wates juga perlu mempelajari babat Ponorogo, dan juga agar mendekati kebenaran tentang babat desa Wates bisa melihat peninggalan-peninggalan lama yang masih ada, cerita-cerita para orang terdahulu dan lain sebagainya. Kurang lebih pada abad ke 18, Wates mulai disebut Kelurahan Wates, sebab pada waktu itulah Wates mulai diingat, mulai ada kepala desanya (Lurah). Wates menjadi perbatasan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan. Oleh karena Kepala Desa Wates menjadi pemimpin Kepala Desa Ngilo-ilo, Kepela Desa Kambeng dan Desa Tugurejo, maka Kepala Desa Wates tidak disebut Kepala Desa lagi tetapi Demang (Palang). Penduduk Desa Wates pada waktu itu berjumlah sekitar 25 keluarga.Tak lama kemudian penjajah Belanda datang, karena Pak Sutokarjo takut kepada Belanda yang berkulit putih itu maka Pak Sutokarjo mengundurkan diri dan Demang diganti oleh Sutolesono kakak Pak Sutokarjo.

Dikarenakan ketidakcakapan Pak Sutolesono dalam memimpin, maka beliau diberhentikan dari jabatannya oleh Pemerintah Hindia Belanda. Kemudian, mengangkat Demang lagi di Desa Wates yang bernama Raden Tirtodipuro yang berasal dari Caruban, Madiun. Dikarenakan berkat kecakapannya dalam bekerja memenuhi kewajibannya sebagai Demang, maka pemerintah memberikan hadiah sebagai tanda terima kasih berwujudkan dengan dijodohkannya dengan seorang putri yang berasal dari Solo. Pada akhirnya, Raden Tirtodipuro menikah dengan putri tersebut tetapi beliau tidak mempunyai keturunan. Beliau hanya mempunyai seorang putra angkat bernama Tirtoadmodjo. Setelah Raden Tirtodipuro meninggal, pemerintah Hindia Belanda menunjuk Raden Tirtoadmodjo untuk menggantikan ayahnya sebagai Demang. Kemudian, Raden Tirtoadmodjo menikah dengan seorang putri bernama Sumi dan mempunyai beberapa keturunan. Pada masa pemerintahan Raden Tirtoadmodjo di Desa Wates terjadi beberapa perubahan besar, diantaranya adalah: 1) mulai adanya keberadaan tanah jasan, 2) sebagai demang yang terakhir, dan 3) cara pemilihan Kepala Desa secara kelompok. Sesudah Raden Tirtoadmodjo meninggal, kemudian digantikan oleh Gunokarjo dengan nama panggilan Guwon. Setelah beliau meninggal digantikan oleh Pak Resoadmodjo. Beliau adalah putra menantu Raden Tirtoadmodjo. Kemudian pada tahun 1935 Pak Resoadmodjo meninggal diganti oleh pak Resodjojo putra menantu Pak Resoadmodjo. Pada tahun 1969 beliau meninggal kemudian diganti

oleh pak Djamin yang berdomisili di Dukuh Bukul dengan nama tua Partoadmodjo. Masa pemerintahan pak Djamin sampai tahun 1997. Pada saat itu masa jabatannya habis dan digantikan oleh Pak Soiran dengan nama tua Tirtosari yang berdomisili di Dukuh Joso. Masa pemerintahan Pak Soiran sampai tahun 2006. Setelah masa jabatannya habis, digantikan oleh Pak Nanta Budi Hariyanto dengan nama tua Joyo Kusuma yang terpilih menjadi lurah selanjutnya. Dan sekarang ini Desa Wates ini dipimpin oleh Bapak Suyadi.

Dari perkembangan desa dan keteladanan dari kedua tokoh babad desa yang ditularkan ke generasi dari masa ke masa yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Desa Wates yang mempunyai hubungan sangat harmonis dan sangat ramah tamah serta terbuka untuk siapapun, hal ini dapat kami rasakan saat kami melakukan hal apapun sangat disambut dengan cara yang terbaik. Meskipun medan yang cukup sulit tidak mengurangi semangat juang hidup mereka.

Salam dan kesan

Berkecimpung dan terjun langsung bersama masyarakat menjadi sebuah pengalaman yang sangat berkesan dan sulit untuk dilupakan begitu saja. Apalagi keterbukaan masyarakat selama penulis dan teman-teman kelompok 40 KPM Multi-Disiplin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wates. Kami diterima sangat baik dan penuh dengan rasa kekeluargaan. Disinilah salah satu faktor yang membuat saya terkesan. Sikap masyarakat yang sangat baik tersebut membuat saya merasa nyaman dan merasa seperti lingkungan rumah sendiri. Dari sebuah hubungan yang terjalin penuh cinta dengan masyarakat ini membuat program kerja yang di lakukan oleh KPM 40 Multi-Disiplin berjalan dengan sangat baik yang salah satunya atas dasar support dari masyarakat.

Bersyukur adalah satu kata yang tidak bisa diganti dengan apapun. Sudah dianggap seperti keluarga dan anak oleh masyarakat membuat saya merasa nyaman seperti dalam pengawasan orang tua ketika dirumah. Segala bentuk bantuan yang diberikan masyarakat membuat saya merasa bersyukur karena dipertemukan dengan orang-orang yang baik dan mampu memberikan ilmu yang sangat luar biasa juga kepada saya dan seluruh anggota KPM 40 Multi-Disiplin. Bagi saya hal terpenting bukanlah perihal materiiil namun pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran yang saya peroleh dari masyarakat. Apalagi antusiasme

masyarakat setiap kali dilibatkan dalam program kerja selalu memberikan respon yang positif.

Meskipun kami baru saling kenal ketika di KPM namun kekompakan tercipta secara natural tanpa rekayasa belaka, rasa kekeluargaan yang saling melengkapi satu sama lain, dan support antar tim membuat penulis betah di lingkungan KPM. Disinilah yang menjadi poin besar bagi penulis dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Rekan sekelompok, masyarakat, dan pemangku kepentingan atau *stakeholder* bersinergi menjadi satu kesatuan yang tidak memiliki gap dalam proses pengerjaan program kerja.

Pesan dan harapan penulis, semoga bentuk pengabdian kami Kelompok 40 KPM Multi-Disiplin bermanfaat untuk masyarakat Desa Wates khususnya bagi siswa-siswi Sekolah Dasar yang merupakan pendidikan paling mendasar dalam pembentukan karakter seseorang. Penulis berharap kepada seluruh siswa-siwi untuk semangat belajar dan mengaji, karena suatu saat kalianlah yang akan menopang kemajuan, kerukunan, dan kejayaan di Desa Wates di masa yang akan datang.

Pesan khusus teruntuk Bapak Edi selaku bapak kedua kami selama melakukan pengabdian di Desa Wates. Terima kasih kami ucapkan yang sebesar-besarnya, kami hanyalah anak kecil yang kehilangan arah tanpa bimbingan dan arahan abah. Semoga kesehatan serta keselamatan selalu menyertai. Banyak hal yang tidak bisa diungkap dengan kata-kata, semoga bisa terwakilkan dengan do'a-do'a kami. Teruntuk teman teman Kelompok 40 KPM Multi-Disiplin semoga kita semua diberikan kesuksesan kelak.
See You Again Wates
Sayounara

Pengembangan Potensi Anak-Anak di Desa Wates Melalui Ekstrakurikuler dan Perlombaan Keagamaan

Rechab Wardatul Hanin

Mahasiswa adalah kelompok penting dalam masyarakat karena mereka memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan dan perubahan sosial atau biasa disebut dengan Agent of Change. Selain itu, mahasiswa merupakan generasi muda yang paling berperan dan diharapkan mampu memajukan kualitas masyarakat. Dalam hal ini adalah bentuk pengabdian terhadap masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, maka dibuat sebuah program yang dinamakan Kuliah Pengabdian Masyarakat dan diharapkan melalui program tersebut bisa menjadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa untuk ikut berperan andil di lingkungan masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan program KPM tahun 2023 ini, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo ditunjuk sebagai lembaga yang berwenang dan bertanggung jawab dalam kegiatan perkuliahan ini. Hal ini dikarenakan, kegiatan KPM ini merupakan penerapan dari Catur Dharma Perguruan tinggi, berupa pengabdian mahasiswa dalam bentuk pendidikan, pengajaran, pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bisa disebut menjadi suatu wujud atau bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasikan serta menangani masalahmasalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat, juga diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa. Tidak hanya itu, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat mahasiswa diharapkan bisa memiliki pengalaman belajar melalui pengabdian kepada masyarakat yang terus membangun dirinya untuk lebih maju dan tercerahkan. Dengan demikian, Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang menjadi bagian intrakurikuler perkuliahan bagi mahasiswa program sarjana (S1) yang dilaksanakan dalam jangka

waktu tertentu dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial serta kepribadian mahasiswa sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada.

Dan pada kesempatan kali ini saya berada di kelompok 40 yang berlokasi di Desa Wates. Wates merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Lokasinya bisa dibilang cukup menantang terlebih bagi saya yang sudah terbiasa di kawasan dataran rendah. Dan disini kami memetap di sebuah rumah milik Bapak Edi Suwarno, yang berlokasi di dusun Krajan Tengah dan dulu juga sering digunakan untuk lokasi posko Kuliah Pengabdian Masyarakat oleh kampus IAIN Ponorogo dan juga kampus lain. Lokasi rumah Pak Edi berada di sebelah selatan rumah Bapak Suyadi, yang menjabat sebagai Kepala Desa Wates. Dan di Desa Wates ini yang melakukan KPM bukan hanya dari kelompok 40 tetapi juga dari kelompok 39 yang berlokasi di rumah kamituwo Krajan Tengah yang tidak jauh dari posko kami. Jadi, bila ada waktu luang tak jarang kami berkunjung ke sana dan begitupun sebaliknya. Tujuannya adalah supaya menambah pertemanan dan juga keakraban antar kedua kelompok, mengingat ini adalah Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin jadi akan ditemui dalam anggota tersebut teman baru dari berbagai jurusan yang kemungkinan belum mengenal satu sama lain.

Pada tanggal 4 Juli, Desa Wates menyaksikan momen bersejarah dengan dibukanya program Kuliah Pengabdian Masyarakat. Acara ini menjadi tonggak penting bagi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat semakin meningkat. Program Kuliah Pengabdian Masyarakat menjadi salah satu wujud nyata dari komitmen untuk memajukan desa dengan melibatkan perguruan tinggi dan akademisi. Essay ini akan membahas tujuan dan manfaat dari program Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Wates. Dengan melibatkan para akademisi, program ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata untuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Acara pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat diadakan pada pukul 9.00 pagi. Berbagai kegiatan diselenggarakan untuk memperingati momen bersejarah ini, termasuk sambutan dari para akademisi dan tokoh masyarakat setempat. Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Wates pada 4 Juli pukul 9.00 pagi menandai komitmen yang kuat dalam mewujudkan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan sinergi antara akademisi dan masyarakat, program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang berarti untuk kemajuan dan kesejahteraan Desa Wates.

Pada tanggal 15 Juli pukul 9.00 pagi, sekolah SD 1 Wates mengadakan kegiatan pelatihan Pramuka bagi para siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman berharga kepada siswa dalam hal kepramukaan dan mendukung pembentukan karakter yang kuat. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan siswa. Selain memberikan kesempatan untuk belajar tentang kehidupan di alam terbuka, Pramuka juga mengajarkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama dalam tim. Dalam pelatihan Pramuka kali ini, siswa diharapkan dapat belajar nilai-nilai ini dengan lebih mendalam. Kegiatan dimulai dengan upacara pembukaan yang dipimpin oleh guru pembina Pramuka dan dihadiri oleh dua puluh dua siswa SD 1 Wates. Setelah itu, para siswa dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing dengan instruktur Pramuka yang berpengalaman.

Di dalam kegiatan pelatihan, siswa diajak untuk mempelajari berbagai keterampilan dasar Pramuka, seperti merangkai simpul tali, membuat tenda, dan membangun api unggun. Selain itu juga dilatih untuk melakukan yel-yel dan juga baris berbaris. Ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka karena akan diadakan lomba kepramukaan pada pertengahan Agustus mendatang. Mereka juga diberikan pengetahuan tentang cara bertindak dalam situasi darurat dan bagaimana menjaga kelestarian lingkungan saat berada di alam terbuka. Selain itu, ada juga sesi diskusi tentang nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam permainan dan tantangan kelompok, di mana mereka belajar bagaimana bekerja sama dan saling mendukung. Kegiatan pelatihan Pramuka ini bukan hanya memberikan kesenangan semata, tetapi juga mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya disiplin diri, kerja keras, dan semangat pantang menyerah. Mereka juga diajarkan tentang arti kebersamaan dan rasa solidaritas, karena dalam Pramuka, semua anggota saling menghargai dan membantu satu sama lain. Setelah selesai dengan berbagai kegiatan, kegiatan pelatihan ditutup dengan upacara penutupan di mana para siswa diberikan penghargaan dan pujian atas usaha dan partisipasi mereka. Pembina Pramuka memberikan semangat kepada siswa untuk terus mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Kegiatan pelatihan Pramuka pada tanggal 15 Juli pukul 9.00 pagi di SD 1 Wates ini telah memberikan manfaat besar bagi siswa. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang kepramukaan, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan. Semoga kegiatan

semacam ini dapat terus diadakan untuk mendukung perkembangan karakter dan potensi positif siswa di masa mendatang.

Pada tanggal 19 Juli pukul 9.00 pagi, suasana di posko sangat khusyuk. Para anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 40 berkumpul dengan hati yang penuh harap dan takbir menggema. Mereka berkumpul untuk mengadakan acara kataman Al-Qur'an yang istimewa. Acara ini telah lama dinanti-nanti oleh seluruh anggota KPM. Para peserta telah mempersiapkan diri dengan belajar dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an selama beberapa bulan terakhir. Sebuah pertandingan hafalan Al-Qur'an akan diadakan untuk mengevaluasi kemampuan mereka. Kegiatan dimulai dengan bacaan ayat suci yang dipimpin oleh ketua kelompok. Kemudian, dilanjutkan oleh peserta lain masing-masing mendapat bagian dua juz. Semangat persaudaraan terasa di antara peserta. Mereka saling mendukung dan memberikan semangat kepada teman-teman mereka. Para anggota lain juga ikut merasakan semangat saat mendengarkan tilawah indah yang dilantunkan. Setelah hari yang penuh berkah, acara kataman Al-Qur'an ditutup dengan doa bersama untuk keselamatan dan kemajuan umat Muslim. Semua hadirin merasa diberkahi dengan kehadiran Al-Qur'an dalam hidup mereka, dan mereka berkomitmen untuk terus mempelajari dan mengamalkan ajaran-Nya. Acara kataman Al-Qur'an ini bukan hanya sekadar pertandingan, tetapi juga merupakan sarana mempererat tali persaudaraan dan semangat kebersamaan dalam menjalankan ajaran Islam. Semoga acara semacam ini dapat terus diadakan dan memberikan manfaat yang besar bagi seluruh umat Muslim di dunia.

Pada tanggal 21 Juli pukul 7.00 malam, saya dan teman saya menghadiri kunjungan karawitan di utara SD 1 Wates. Acara tersebut sangat meriah dengan kehadiran kelompok karawitan dari daerah tersebut. Suasana semakin semarak dengan hadirnya sinden tradisional yang menambah semarak pertunjukan. Pentas karawitan dimulai dengan membuka gendhing-gendhing Jawa klasik yang memukau para hadirin. Kesenian khas Jawa tersebut berhasil menciptakan suasana yang magis dan menyatukan kami dalam satu irama. Para pemain karawitan menunjukkan keterampilan luar biasa mereka dalam memainkan alat musik tradisional seperti gamelan, siter, bonang, dan kendhang. Tidak hanya pertunjukan, kami juga diajak untuk ikut berpartisipasi dalam beberapa sesi latihan karawitan dan tari tradisional. Meskipun saya bukan ahli dalam bidang ini, namun para pengajar dengan sabar mengajarkan kami gerakan dan teknik dasar sehingga kami merasa lebih menghargai seni budaya Indonesia. Pada akhir acara, ada beberapa

penampilan khusus dari grup karawitan yang telah mendapat pengakuan baik di tingkat desa. Mereka menghibur kami dengan pertunjukan yang penuh semangat dan antusiasme. Kunjungan karawitan di rumah utara SD 1 Wates ini telah memberikan pengalaman berharga bagi saya dan mengajarkan betapa pentingnya melestarikan seni budaya tradisional. Acara ini juga mengingatkan kami bahwa kekayaan budaya Indonesia perlu dilestarikan dan disampaikan kepada generasi mendatang. Semoga semangat dalam melestarikan seni budaya tetap berkobar di hati kami dan terus diwariskan kepada generasi berikutnya.

Pada tanggal 22 Juli pukul 7.30 pagi, sebuah sosialisasi lomba diadakan dengan semarak di SD 4 Wates. Lombanya berupa lomba keagamaan dan lomba outbond. Acara tersebut bertujuan untuk mengajak seluruh siswa-siswi SD 4 Wates untuk berpartisipasi dalam rangkaian lomba yang menarik dan beragam. Dalam essay ini, kita akan menjelajahi rangkaian acara sosialisasi, manfaatnya bagi peserta, dan dampak positifnya pada pembentukan karakter peserta. Sosialisasi ini dihadiri oleh guru-guru yang bersemangat untuk memotivasi siswa-siswi dan mengajak mereka terlibat dalam berbagai lomba. Para guru menyampaikan pentingnya berkompetisi dengan sehat dan memupuk semangat juang dalam diri setiap peserta. Lomba-lomba yang diadakan meliputi bidang akademik, keagamaan, olahraga, dan kreativitas.

Peserta lomba akan mendapatkan beragam manfaat dari acara ini. Pertama, mereka akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Dengan berpartisipasi dalam lomba-lomba ini, siswa-siswi dapat menemukan potensi terbaik mereka dalam berbagai bidang. Kedua, sosialisasi ini juga akan membangun sikap pantang menyerah dan semangat untuk terus belajar. Meskipun tidak semua peserta akan meraih kemenangan, namun pengalaman ini akan mengajarkan mereka arti dari usaha dan dedikasi untuk meraih tujuan. Ketiga, dengan bertemu dengan siswa-siswa dari sekolah lain dalam lomba, peserta akan belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang baru. Ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial mereka, keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Acara sosialisasi lomba ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga memiliki dampak positif pada pembentukan karakter mereka. Rasa persaudaraan dan kebersamaan tumbuh saat siswa-siswi bersama-sama berlatih dan berkompetisi. Mereka akan belajar arti dari kerjasama, menghargai keragaman, dan menghormati usaha keras teman-teman mereka. Selain itu, acara ini akan membantu meningkatkan semangat patriotisme dan

kebanggaan terhadap sekolah. Peserta lomba akan menjadi duta-duta sekolah, mewakili keunggulan dan prestasi sekolah mereka dalam berbagai kompetisi. Sosialisasi lomba di SD 4 Wates pada tanggal 22 Juli pukul 7.30 pagi adalah acara yang berarti bagi peserta, guru, dan sekolah. Lomba ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat, belajar dari pengalaman, dan membentuk karakter yang kuat. Semoga sosialisasi ini menjadi awal dari prestasi gemilang bagi peserta dan semakin mengukuhkan semangat kebersamaan di antara seluruh komunitas sekolah. Selain itu juga bertepatan dengan akan dilaksanakan lomba kepramukaan yang akan dilaksanakan sehingga merupakan momen tepat untuk melatih kesiapan anak-anak.

Pada tanggal 27 Juli adalah hari perlombaan lomba yang diperlombakan yaitu lomba religi dan outbond. Setiap anak hanya diperbolehkan mengikuti dua lomba khusus untuk religi atau keagamaan. Lomba keagamaan meliputi lomba adzan dan iqomah, lomba adzan diikuti oleh kelas empat, lima enam sedangkan lomba iqomah untuk kelas satu dua dan tiga. Untuk kriteria penilaian meliputi adab, suara dan irama, penjiwaan dan penghayatan, makhraj dan tajwid. Lomba surat pendek, yaitu surat Al-fatihah, Al- Kafirun, Al-Maun, dan Al-Fill untuk kelas satu dua tiga. Surat Al-fatihah, Al-Bayinah, Al-Adiyat, dan Al-Zalzalah untuk kelas empat lima enam. Untuk aspek penilaian meliputi makhraj, tartil, hafal, dan penampilan. Lomba hafalan doa harian yaitu meliputi doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa masuk masjid untuk kelas satu dua dan tiga. Doa keluar masjid, doa keluar rumah, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, dan niat berwudlu untuk kelas empat lima dan enam. Untuk kriteria penilaian meliputi adab, kelancaran, tajwid dan makhraj. Sedangkan untuk lomba outbond meliputi lomba makan kerupuk, dengan cara tangan peserta di belakang dan mereka berlomba-lomba untuk cepat menghabiskan kerupuk tersebut dan yang habis paling awal adalah pemenangnya. Lomba gebug air, peserta ditutup matanya dan harus memukul plastik berisi air dan yang pertama memecahkan lolos ke babak selanjutnya. Estafet air, dengan teknis waktu tiga menit dan teknisnya adalah menyalurkan air dari depan ke belakang dan yang memiliki massa air paling banyak adalah pemenangnya. Dan yang terahir adalah estafet karet yang memiliki teknis mengambil karet dalam tepung menggunakan sedotan kemudian disalurkan ke teman belakangnya yang juga menggunakan sedotan di mulutnya . Lomba diikuti oleh seluruh siswa dari kelas satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam. Lomba berlangsung meriah dan para siswa sangat bersemangat serta terlihat sangat antusias

mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 40.

Kesan saya di sepanjang KPM ini merasa seperti menemukan keluarga baru, teman-teman dan juga bapak ibu pemilik rumah yang bersedia menjadikan rumahnya sebagai posko kelompok 40. Disini semua kebutuhan kelompok sudah bisa terpenuhi mulai dari air dan listrik dll. Masyarakat desa pun juga menyambut kami dengan baik, senyum selalu merekah di wajah mereka setiap hari membuktikan keramahan warga Desa Wates bukan main-main.

3.456.000 Detik Yang Berharga

Moh Viqhi Alvian Syah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah pendekatan pendidikan tinggi yang memiliki fokus pada penerapan ilmu dan pengetahuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Tujuan utamanya adalah menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan riil masyarakat, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekitar. Program KPM memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial yang berkaitan dengan berbagai masalah masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pengembangan ekonomi. Dalam konteks ini, mahasiswa belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan beragam kelompok sosial, sehingga mereka mengembangkan soft skill yang berharga di dunia nyata. Selain itu, KPM juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Mahasiswa dapat merancang solusi inovatif untuk masalah lokal, meningkatkan akses terhadap layanan penting, dan membantu memajukan daerah sekitarnya. Dengan demikian, program ini tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk karier mereka, tetapi juga menciptakan dampak positif dalam komunitas tempat mereka berada. Secara keseluruhan, Kuliah Pengabdian Masyarakat memiliki potensi yang besar dalam membentuk generasi muda yang peduli, berempati, dan berkontribusi pada perbaikan masyarakat. Dengan mengintegrasikan pendidikan dan pengabdian, program ini mempromosikan pembelajaran yang holistik dan memberikan dampak positif yang nyata bagi berbagai aspek kehidupan.

Seperti Kata Dhonny Dhirgantoro dalam novel best sellernya "5 Cm", bahwasanya hati manusia adalah potongan-potongan yang penuh akan keajaiban. Dan sepotong keajaiban hati saya tertinggal di sini, di Desa Wates, Kecamatan Slahung. Kabupaten Ponorogo. Melalui tulisan ini, akan saya tuangkan sepenggal cerita 40 hari penuh kenangan di desa yang ajaib ini. Perihal suka dan luka, cinta dan romansa, senyum dan air mata, dan tentunya sesuatu yang berhasil menguasai hati dan mendominasi arah pandang Saya.

Sebelumnya Perkenalkan, Nama saya Moh Viqhi Alvian Syah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Saya dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan mengambil

program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Kampus IAIN PONOROGO.

Sebelum Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa kelompok 40 di sekitar kampus 1, Kisah ini dimulai dari detik pertama, Dipertemukan dalam satu titik yang sama ketika kami memulai sebuah perkenalan. Pertemuan pertama ini menawarkan wajah-wajah baru yang masih asing yang belum pernah saya temui sebelumnya. Di tempat itu kita mendiskusikan terkait persiapan apa saja yang harus kita persiapkan, peralatan apa saja yang harus kita bawa, dan juga kebutuhan apa yang kita butuhkan nantinya. Dan bukan hanya itu disitu kita juga membentuk struktur organisasi meliputi ketua, wakil, sekertaris, bendahara dan bidang-bidang lainnya.

Tanggal 2 Juli 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berada di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sampai disana kita di sambut hangat oleh masyarakat Desa Wates, masyarakat disana sangat ramah-ramah baik anak-anak, remaja, maupun orangtua. Salah satu hal yang saya syukuri selama di sini adalah masyarakatnya yang "welcome" dan bersahabat. Halaman depan posko yang hampir setiap malam bangku depannya tidak pernah kosong karena dipenuhi teman-teman (terutama Saya sendiri) bercengkrama sambil meminum segelas kopi. Minggu pertama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) utama kami ditujukan ke sekolah-sekolah yang kebetulan pada minggu itu masih dalam suasana libur sekolah. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain.

Berbicara sedikit mengenai desa tempat tinggal KPM kami, Desa Wates sendiri merupakan desa yang nuansa alamnya masih terjaga. Jalanan seperti roller coaster dari aspal yang mulai tidak mulus, pohon kelapa dan tanaman jagung di kanan kiri memberikan vibes daerah pegunungan yang asri. Namun dari sekian banyaknya suguhan alam yang menyegarkan mata, favorit Saya adalah tempat kita berada di atas bukit-bukit dan bisa melihat pemandangan dari bukit yang merupakan potensi luar biasa desa Wates. Desa yang masih tercium asrinya, tidak heran bahwasanya di sini masih sedikit kental akan budaya mistisme di era modernisasi. Seperti kata pepatah "Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung", kita harus menghormati pantangan-pantangan yang berlaku

di sini. Diantara angin yang berhembus pelan dan suara daun pohon bergesekan dengan tenang, ada kegelapan yang selalu menunggu di setiap matahari terlelap. Suara-suara mengaji terdengar di antara lampu-lampu jalan yang masih terlihat jarang. Tidak akan tertulis banyak perihal cerita mistis di sini, karena setiap tempat dihuni sesuatu yang baru, bukan hal aneh lagi jika penghuni lama datang menyapa.

Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke tiap tokoh-tokoh masyarakat seperti, Kepala Desa, Kamituwo RW dan RT, dan tokoh agama, kami menyampaikan mengenai tujuan kami berada di Desa Wates sekaligus pendekatan supaya 40 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Diminggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Bisa saja dalam teori itu saya dapat nilai “A” tetapi nyatanya dalam praktek lapangan tidak menghasilkan apa-apa. Ini menjadi pelajaran penting yang perlu direnungi. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa“1000 teori sama dengan satu pengalaman” atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna.

Dari segi simbiosis pertemanan, tentunya berbagai warna telah tercoret dalam gambaran ini. Bermacam-macam kepala dan berbagai sifat disatukan dalam satu atap. Dari yang punya slogan "Ga mood" sampai slogan "Sedih aku", dari yang pemalu sampai yang kentut di tengah rapat, dari yang selalu laundry sampai yang setiap hari jalan kaki ke sumber air untuk mandi karena di posko sangat antri. semua watak digambar dalam satu gambaran, menjadikan rangkaian sketsa yang lengkap. Yang kemudian, rangkaian sketsa itu diwarnai dengan kenangan selama hidup bersama, Memanjat pohon kelapa, bioskop dadakan di tengah malam, duta es pentol, karaoke dalam posko, bermain uno, dan kenangan-kenangan lain yang tidak bisa saya tuliskan semua di sini.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KPM. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama

40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "Toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), saya mengalami banyak perubahan dan pertumbuhan pribadi yang signifikan. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) memberikan kesempatan untuk belajar dan berinteraksi dengan masyarakat serta lingkungan yang berbeda dari rutinitas keseharian saya di kota. Pertama-tama, KPM telah membantu meningkatkan skill komunikasi saya. Selama berinteraksi dengan penduduk setempat, saya belajar bagaimana berkomunikasi dengan efektif, terlebih dalam mengatasi perbedaan bahasa dan budaya. Saya juga menjadi lebih peka dan empati terhadap kebutuhan serta permasalahan masyarakat di daerah tersebut. Kedua, KPM telah memperluas wawasan saya tentang realitas sosial dan kondisi hidup masyarakat pedesaan. Saya menyaksikan tantangan yang dihadapi masyarakat seperti akses terbatas ke pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang memadai. Pengalaman ini membuat saya lebih menghargai apa yang saya miliki dan mendorong saya untuk berkontribusi lebih aktif dalam membantu mereka yang kurang beruntung.

Selain itu, KPM juga membantu meningkatkan keterampilan kepemimpinan saya. Melibatkan diri dalam proyek-proyek sosial dan pembangunan masyarakat, saya belajar bagaimana memimpin tim, mengatur sumber daya, dan menghadapi tantangan organisasional. Ini adalah pengalaman berharga yang akan membantu saya di berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan akademis maupun profesional. Selama KPM, saya juga menemukan kemandirian yang lebih besar. Hidup jauh dari lingkungan yang nyaman di rumah dan kampus membuat saya harus menghadapi situasi yang berbeda dengan cara mandiri. Saya

belajar untuk mengatasi tantangan baru, mengambil inisiatif, dan menghadapi kebebasan dengan keberanian. Secara keseluruhan, KPM adalah perjalanan yang mengubah hidup saya. Ini adalah pengalaman yang memberikan pelajaran berharga tentang kehidupan, mengasah keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta membuka pikiran saya tentang realitas sosial yang berbeda. Saya yakin perubahan dan pertumbuhan pribadi yang saya alami selama KPM akan membawa dampak positif dalam kehidupan saya di depannya.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkankita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titikdimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Tanggal 9 agustus adalah tanggal yang kalian tunggu untuk mengakhiri segala tetek bengek KPM, sebut saja hari itu adalah Ujian KPM. Ada yang senang karena bisa cepat-cepat pulang kampung untuk bertemu sanak saudara atau bertemu sahabat jika punya, atau bertemu pacar jika belum putus akibat uji coba kesetiaan KPM, ada juga yang termenung karena KPM akan segera berakhir. Termenung bukan hanya karena akan berpisah dari yang selalu ada atau yang istimewa, tapi juga akan sangat merindukan momen-momen kebersamaan bersama teman-teman selama di posko dengan segala suka-duka yang terselip di dalamnya. Kalian yang mana? Kalau saya pastinya yang kedua karena saya sudah lulus uji coba kesetiaan KPM. Haha.

Sambil mengetik laporan, artikel, atau mengerjakan essay yang seakan tiada akhir, lalu kalian mulai berangan dan memutar balik waktu di pikiran kalian untuk sekedar menyapa kembali momen yang telah kalian lalui bersama teman-teman. Kalian akan mengenang kebiasaan-kebiasaan yang pernah kalian lakukan, seperti bangun pagi, senam atau jogging bersama, minum kopi atau energen sambil duduk bersila, jadwal piket bergilir, tugas memasak, mencuci piring, menunggu baju kering atau tentang siapa giliran membawa baju kotor ke tempat laundry,

mendengarkan musik yang itu-itu saja sampai kalian hafal lirik-tempo-beatnya dan akhirnya lagu itu menjadi lagu khas KPM kalian, sampai ke hal-hal konyol yang terkadang membuat kesal atau malah menambah rindu.

Ada yang kentut sembarangan, sendawa berlebihan, menguasai tempat tidur yang sempit, kalah bermain kartu sampai diharuskan diolesi bedak atau kopi, menertawakan hal-hal yang tidak penting, membuat jargon-jargon khusus yang isi dan artinya hanya kalian yang tahu, sampai saat-saat menyedihkan ketika air di posko kalian mati dan kalian harus numpang mandi di mushola, bahkan ada yang terpaksa tidak mandi. Ketika KPM mungkin tempat tidur kalian akan lebih sempit dari sebelumnya, kasur dan bantal kalian tidak seempuk kasur dan bantal di rumah atau di kost. Di kiri-kanan kalian ada wajah-wajah dengan nafas bau atau dengkur yang keras, wajah-wajah konyol ketika tidur lelap dan ketidaknyamanan lainnya. Tapi, pernahkah kalian berpikir jika ketika kalian tiba-tiba terbangun di kamar kalian dan kalian sendiri. Lalu kalian menoleh kiri dan kanan, sudah tidak ada lagi wajah-wajah menyebalkan yang menghiasi malam dan pagi kalian selama satu bulan? Tidak ada lagi seruan khas yang setiap pagi membangunkan kalian. Tidak lagi duduk melingkar dan makan bersama.

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkan itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Wates Sampai jumpa dilain hari.

Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan TPQ Di Desa Wates

Asma'an Nabilah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan Tri Dharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian msyarakat. Program tersebut diwujudkan dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Dalam kegiatan KPM ini mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar, penelitian, dan bekerja bersama masyarakat dengan cara ikut berpartisipasi pada kegiatan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat saling bekerja sama melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan dan menemukan solusi terkait permasalahan yang ada dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian mahasiswa mempunyai peran dalam masyarakat sebagai agen perubahan atau agent of change.

Pendidikan menjadi suatu hal yang urgensi sampai detik ini tampak dalam setiap aspek kehidupan, yang memiliki kedudukan penting bagi perkembangan suatu bangsa. Menilik lebih dalam, generasi masa kini kurang memperhatikan akan pentingnya sebuah pendidikan. Seperti halnya masyarakat pedesaan pada umumnya, cenderung berorientasi yang dangkal terkait pendidikan. Hal itu memberikan dampak yang buruk bagi pertumbuhan generasi bangsa. Namun, keadaan tersebut tidak sepenuhnya menjadi kesalahan generasi muda akan roda perubahan di suatu desa. Generasi muda masa kinii mulai dari anak-anak hingga dewasa cukup banyak yang terhambat akan kebutuhan pendidikan yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Adapun faktor-faktor yang menghambatnya yakni dari segi ekonomi, lembaga, maupun profesionalitas pengajar.

Pengabdian masyarakat merupakan sosialisasi dan aktualisasi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dalam bangku perkuliahan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat untuk memajukan mensejahterahkan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian Masyarakat ini juga berfungsi agar ilmu yang diperoleh mahasiswa bisa bermanfaat untuk masyarakat.Tujuan

dari kegiaatan pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dengan menerapkannnya secara nyata di masyarakat. Tujuan dari kegiaatan pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dengan menerapkannnya secara nyata di masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat bersinergi dengan problem sosial masyarakat, dapat memecahkannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi PTKIN dalam kehidupan masyarakat.

Pada tahun ini jenis kegiatan KPM itu terdiri dari 7 program KPM yakni terdiri dari mono disiplin,multi disiplin, responsif terprogram,tematik intensif mandiri terprogram ,moderasi beragama,mono disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau sesuai jurusan masing-masing yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah, sedangkan multi disiplin kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda, program kerja utama KPM Multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Desa Wates merupakan desa yang berada di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang menjadi lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Multidisplin kelompok 40. Tepat tanggal 2 pemberangkatan ke desa Wates yang tepatnya kelompok 40 bertempat di dukuh Krajan Kulon yakni di rumah bapak Edi dan Ibu Winarsih, dan ketika sudah sampai di tempat posko kami bersih - bersih rumah posko KPM yang kami tempati dan memindahkan barang – barang yang akan ditempati. Disana air cukup banyak dan sumber mata air juga tidak sulit dan cukup strategis.Keesokan harinya tepat tanggal 3 acara pembukaan dan pelepasan di kampus IAIN Ponorogo dan di kecamatan Slahung dan yang diikuti oleh sebagian anggota kelompok KPM.

Dan malam harinya sekitar ba'da magrib mengikuti acara yasinan bersama ibu – ibu masyarakat setempat. Tanggal 4 pembukaan di balai desa Wates, dan piket bersih – bersih posko bersama piket kelompok yang sudah dibagi. Pada tanggal 5 mengikuti rapat PKK bersama ibu – ibu PKK. Keesokan hari piket memasak bersama teman – teman. Tanggal 7 mengikuti senam bersama kelompok KPM Keesokan harinya piket masak. Keesokannya Tanggal 9 mengikuti voli dan senam bersama. Tanggal 10

mengikuti takziah masyarakat yang meninggal dan mengajar les pelajaran dan les ngaji anak – anak desa setempat.Lalu paginya mencuci baju lalu setelah itu,bermain voli lagi. Lalu jalan ke sawah pada sore hari dan ramah tamah kerumah warga – warga setempat. Tepat tanggal 17 piket kantor desa yang tugasnya membantu para staf yang ada di balai desa contoh dalam membuat surat- surat yang perlu dibuat atau surat penting lalu malam hari mengikuti acara yasinan rutinan setiap malam selasa bersama ibu-ibu rutinan. Lalu tanggal 22 kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 1 Wates. Bersama adek- adek melatih baris berbaris lalu yel-yel Pramuka mereka begitu antusiasnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tersebut. Tanggal 24 mengikuti rapat santunan anak yatim yang diikuti perwakilan dari kelompok 39 dan kelompok 40.

Tanggal 29 mengikuti acara pengajian santunan anak yatim dan pengajian Akbar bersama masyarakat desa Wates seluruh nya. Pengajian dan santunan diikuti oleh seluruh warga dan cukup antusias dengan kehadiran pengajian tersebut dan banyak warga yang keesokan nya Pukul 14.00 mengikuti Madin di SDN Wates 4 yang berlokasi cukup jauh dari posko ,dan Madin disana anak banyak kurang begitu paham dan fasih dalam huruf Hijaiyah.

Dan fungsi Taman Pendidikan al-Qur'an disingkat dengan TPA/TPQ telah berhasil membina anak dengan pengetahuan al-Qur'an dan pengetahuan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai pemberdayaan lembaga TPA/TPQ cenderung dilakukan dalam rangka menghasilkan anak berkarakter dan religius. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an pada TPA/TPQ dilaksanakan pada masjid dilaksanakan pada luar jam sekolah memberi penguatan bagi anak dalam menuntut ilmu agama. Pembelajaran al-Qur'an juga cenderung sebagai wadah menanamkan konsep diri yang kuat pada anak sebagai tameng agar anak tidak terjerumus pada pergaulan bebas dan mampu bersikap sesuai ajaran Islam.

TPQ mempunyai peran yang strategis dalam usaha peneguhan pendidikan karakter religius, perlu adanya pembeharuan dalam kurikulum TPQ seiring dengan tantangan dan perkembangan zaman. Perlu kerjasama antara TPQ, lembaga pendidikan formal (sekolah) dan kelauarga dalam usaha penanaman karakter religius (Islam) kepada para santri. Dengan suksesnya pengabdian ini, tim pengabdi memberikan rekomendasi kepada

1. Pengurus TPQ agar dapat secara konsisten melakukan pembeajaran dengan menananmkan nilai-nilai karakter religius (Islam).
2. Akan adanya pengadian serupa di TPQ lainnya, mengingat TPQ merupakan salah satu tempat belajar dengan bernuansa religius (Islam).
3. Pemerintah memberikan pelatihan kepada pengajar dan sarana kepada pengurus TPQ, agar tersedia fasilitas pembelajaran yang menunjang.

Pengabdian masyarakat kali ini cenderung memperhatikan lebih dalam terkait pendidikan Al-Qur'an yang terdapat di Desa Wates khususnya di SDN 4 Wates dan SDN 1 Wates. Pada umumnya, keduanya adalah sekolah dasar yang sama dengan sekolah yang lain. Menurut pengamatan, yang membedakan dari sekolah tersebut adalah ekstrakurikuler TPQ yang wajib diikuti bagi seluruh siswanya. Mengingat lokasi sekolah yang berada di pedesaan, hal itu relatif sulit untuk ditemui. Kegiatan TPQ di SDN 1 Wates dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yakni pada hari Jum'at dan Sabtu sedangkan di SDN Wates 4 juga dilaksanakan pada dua kali dalam seminggu yakni pada hari kamis dan Sabtu.setelah waktu pembelajaran pagi usai sekitar pukul 14.00 sampai selesai. Dari segi kuantitas murid yang menimba ilmu di sana, keduanya tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain di pedesaan pada umumnya.

Jumlah murid SDN 1 Wates terbilang paling banyak diantara SDN lain di Desa Wates yakni kurang lebih 86 siswa lebih, sedangkan SDN 4 Wates kurang lebih 60 siswa dalam jumlah keseluruhan lebih sedikit dari SDN 4 Wates. Jumlah yang tidak terlalu banyak bukan karena kurangnya ketertarikan anak-anak untuk bersekolah, akan tetapi anak-anak seusia mereka di daerah tersebut memang hanya sedikit. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Pak Suyadi, Kepada Desa Wates menuturkan bahwa hal itu dikarenakan Desa Wates merupakan salah satu desa yang program KB nya Berhasil, sehingga tidak banyak anak-anak yang semangat dalam belajar nya untuk tetap belajar meski seringkali tidak didukung oleh fasilitas maupun keadaan.

Aktivitas pendidikan di Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai wadah penguatan pendidikan karakter religius melalui inovasi kurikulumnya. Anak dengan pembiasaan berakhlak sesuai ajaran Islam akan mempunyai konsep diri yang kuat dan tidak mudah terpengaruh. Pengaruh yang dimaksud yang disebabkan karena pergaulan anak,

lingkungan, dan berbagai perkembangan teknologi yang membawa pengaruh negatif. Melalui pendidikan di TPA/TPQ, anak memperoleh wawasan yang patut dilakukan dan yang tidak sebagai seorang muslim/muslimah. Anak mempunyai pegangan atau pedoman yang kuat dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan dan bisa meminimalisirnya sesuai yang dipelajari. Untuk itu pembelajaran di TPA/TPQ sangat penting bagi anak.

Berbagai upayapun dilakukan oleh masyarakat untuk mempertahankan eksistensi pendidikan di TPA/TPQ. Upaya tersebut selain kurikulum juga dilakukan berbagai pemberdayaan lainnya. Anak yang mengikuti pendidikan al-Qur'an idealnya juga akan faham tentang ajaran Islam karena kandungan al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja, tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk umat muslim berlomba-lomba dalam memperdalam ilmu yang mengantarkan kepada sempurnanya bacaan Al-Qu'ran. Melalui kegiatan pembelaan yang didalamnya menerapkan metode tertentu dalam penyampaian materinya. Wates, tidak sedikit yang mampu untuk mengajar di TPQ dengan melihat latar belakang pendidikannya. Akan tetapi tidak semuanya memiliki keberanian ataupun pemahaman yang mendalam terkait materi pembelajaran. Saat ini banyak ditemui guru TPQ yang tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk menjadi pengajar maupun pengelola lembaga. Seperti penguasaan materi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, Dan tajwid. Mereka sering mengesampingkan hal-hal yang dinilai sangat dasar namun tidak di kupas dengan baik dan tuntas. Situasi ini menimbulkan kurangnya Efektivitas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ke depannya. Apabila hal ini terus berlarut, generasi Qur'ani akan semakin salah kaprah dalam mengkaji Al-Qur'an. Taman Pendidikan Alquran (TPQ) merupakan salah satu wadah strategis untuk memperkuat wawasan keagamaan anak sejak dini. Sayangnya, masih sangat jarang TPQ yang mampu berkembang secara profesional,masih banyak guru TPQ yang kurang begitu paham akan pentingnya mengajar mungkin kebanyakan hanya formalitas saja.

Di minggu terakhir banyak sekali agenda seperti seminar stanting yang dihadiri oleh para ibu -ibu PKK dan para karang taruna setempat yang ada di desa Wates dan banyak sekali warga dan ibu – ibu PKK sangat antusias bertanya masalah stanting karena disana masih ada anak balita yang mengalami stanting dan kemudian tiba saatnya penutupan KPM yakni tanggal 9 tepatnya kami mengadakan acara penutupsn KPM beserta

penyerahan kenang-kenangan kepada kepala Desa Wates. lalu kemudian tanggal 10 kami berpamitan dengan bu win dan juga pak edi dan menyampaikan banyak terima kasih telah enerima dengan baik. Lalu tepat tanggal tanggal 17 Agustus 2022 kami seluruh anggota KPM kelompok 40 beserta perangkat desa, RT RW, ibu kader PKK dan juga Anak-anak SDN 1 Wates melaksanakan upacara bendera dalam rangka memperingati HUT RI yang ke 78 di Desa Wates. Kami disana sampai tanggal 20 agustus lalu kemudian kami izin untuk pulang kerumah.

Berdasarkan pengalaman saya selama mengisi kegiatan keagamaan di SDN 1 Wates dan SDN 4 Wates selama masa kuliah pengabdian masyarakat, saya mendapat banyak sekali pembelajaran kehidupan. Salah satunya yaitu ditengah keterbatasan para anak-anak mereka tetap semangat dan pantang menyerah dalam mencari ilmu dan juga belajar mengaji. Mereka sama sekali jarang mengeluh jika rumah mereka jauh dari tempat mereka belajar dan Juga akses jalannya yang kurang bagus. Dan banyak mereka yang pergi kesekolah dengan berjalan kaki dari rumah hanya untuk belajar di sekolah, mereka tetap semangat berangkat belajar mengaji tanpa mengeluh sedikit pun. Yang bisa diambil dari hal tersebut saya merasa harus lebih bersyukur kepada Allah SWT karena saya tidak merasakan apa yang anak-anak tersebut rasakan. Selain itu saya menjadi lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu dan memperdalam ilmu agama saya lagi supaya saya bisa mengamalkan ilmu saya kepada orang-orang yang membutuhkan.

Lalu dalam bersikap dan bertindak di lingkungannya maksudnya anak di desa Wates masih kental menerapkan sopan santun terhadap orang lebih tua darinya. Tidak hanya dari kalangan anak anak saja Masyarakat di Desa Wates sapa maupun senyum ,dan ramah tamah nya begitu sangat kental banyak orang yang ketika bertemu saling sapa kepada kami. Dan itulah yang menjadi ciri khas masyarakat di lingkungan desa Wates.

Hal lain yang membuat saya terkesan dari kawan-kawan Kelompok 40 KPM Multi-Disiplin. Meskipun kami baru saja saling mengenal bentuk kerjasama temen-temen yang saling membantu satu sama lain, saling support satu sama lain, saling melengkapi satu sama lain selalu saling membantu ketika proses pemikiran program kerja. Disinilah yang menjadi arti kebersamaan bagi saya dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Teman sekelompok. Pesan dan harapan saya disini, semoga bentuk pengabdian kami Kelompok 40 KPM Multi-Disiplin bermanfaat bagi masyarakat Desa Wates. Semoga apa yang Kelompok 40

KPM Multi-Disiplin kerjakan bisa terus dilanjutkan oleh para guru TPQ dan pemuda-pemudi di Desa Wates.Kuliah Pengabdian Masyarakat menghadirkan banyak pengalaman yang luar biasa bagi saya.

Menyelami Kearifan Spiritual Tradisi NU yang Makin Bersinar di Desa Wates

Anisa Nur Kanifah

Desa Wates, sebuah perdesaan yang terletak di wilayah paling selatan Ponorogo, tepatnya di Kecamatan Slahung yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Kami dari Mahasiswa IAIN Kelompok 40 Multidisiplin KPM yang berjumlah 20 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan ditempatkan didesa tersebut. Kami bertempat tinggal dirumah Bapak Edi Suwarno yang berada di Dusun Krajan Tengah. Kami ditempatkan disitu karena memiliki stok air yang cukup melimpah dibanding dengan dusun lainnya, sehingga kebutuhan air untuk sehari-hari bisa tercukupi. Penyebab sulitnya air di Desa Wates dikarenakan lokasinya berada di pegunungan yang jauh dari sumber air dan hanya mengandalkan sumber air bilik.

Desa Wates ini menjadi salah satu contoh nyata dari keberlanjutan tradisi keagamaan di kalangan masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama (NU). NU, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki tradisi-tradisi khas yang masih aktif dipraktikkan hingga saat ini.

1. Yasinan

Selain sebagai sarana beribadah dan mengingat Allah SWT, Yasinan juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa KPM 40 untuk berkumpul bersama warga dan tetangga RT 01 Krajan Tengah yang kami tempati. Semua orang duduk bersila di ruang tamu yang telah disiapkan, menyimak dengan khidmat setiap ayat tahlil dan Surat Yasin yang dibacakan. Suasana yang tenang dan hikmat menciptakan aura kebersamaan yang menyentuh hati.

Melalui iuran sebesar 10.000 rupiah, warga mengumpulkan dana untuk akomodasi konsumsi dan kas RT. Tidak sebatas sekadar biaya, iuran ini memiliki makna lebih dalam. Ini adalah bentuk partisipasi aktif warga dalam menjaga kerukunan dan memperkuat rasa memiliki terhadap RT mereka. Dana yang terkumpul tidak hanya digunakan untuk acara Yasinan, tetapi juga untuk kepentingan bersama dalam lingkungan perumahan, seperti membantu warga yang sedang mengalami kesulitan atau mendukung kegiatan sosial lainnya.

Yasinan menjadi momen spesial bagi warga setiap malam Jumat. Tradisi ini mampu menghadirkan rasa kebersamaan dan harmoni yang tak tergantikan. Selama acara berlangsung, perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan etnis menghilang, digantikan oleh persatuan hati yang didasari oleh keimanan dan kebersamaan.

Tradisi Yasinan telah membentuk jalinan keakraban dan cinta kasih antara tetangga, mengubah sekadar hubungan berdekatan menjadi hubungan bermakna yang sarat nilai-nilai persaudaraan. Kebersamaan dalam membaca tahlil dan Surat Yasin telah menjadi pengikat erat bagi seluruh warga di RT 01 Krajan Tengah tersebut, sehingga setiap permasalahan dapat dihadapi dengan saling menguatkan dan berbagi.

Seiring berjalannya waktu, tradisi Yasinan terus berlanjut, terus menghangatkan hati dan memperkokoh hubungan sosial dalam permukiman tersebut. Setiap malam Jumat, Yasinan menjadi harapan dan cahaya bagi warga, mengingatkan bahwa di tengah kehidupan yang sibuk dan penuh tantangan, kebersamaan dan keimanan adalah kunci untuk menjalani hidup dengan penuh damai dan bahagia.

Dengan adanya Yasinan, rumah-rumah dalam lingkungan perumahan tersebut bukan hanya sekadar bangunan berdinding, tetapi juga menawarkan kehangatan, kebersamaan, dan saling merangkul di dalam kehidupan sosial yang unik dan indah. Semoga tradisi Yasinan tetap terjaga dan terus menjadi titik fokus dalam memelihara dan meningkatkan kerukunan antar anggota RT 01 Krajan Tengah yang kami tempati, serta memberikan inspirasi bagi lingkungan RT lainnya untuk menciptakan kehidupan yang penuh cinta dan kebersamaan.

2. Sholawat *Al-Barzanji*:

Pada tanggal 8 Juli kami seluruh anggota KPM 40 diundang ke acara Sholawat *Al-Barzanji* di Masjid Sukomoro. Di Desa Wates, tradisi ini masih aktif dan terjaga dengan baik melalui praktik majelis sholawat *Al-Barzanji*. Majelis sholawat *Al-Barzanji* merupakan bentuk prosa puisi yang indah untuk memuji dan meningkatkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Sholawat *Al-Barzanji* sendiri merujuk pada karya sastra yang dikenal sebagai "*Al-Barzanji*" atau "Maulid *Al-Barzanji*." Maulid ini merupakan kumpulan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis oleh *Al-Barzanji*, seorang ulama besar dari abad ke-17. Dalam syair-syairnya, *Al-Barzanji* dengan penuh cinta dan keagungan menggambarkan kehidupan dan perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Di Desa Wates, tradisi ini hidup dan berkembang secara turun-temurun. Para banom Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Wates dengan penuh keikhlasan mengadakan majelis sholawat *Al-Barzanji* sebagai bentuk rutinan bulanan. Berbeda dari ritual ibadah yang kaku, majelis ini lebih santai dan penuh kegembiraan. Masyarakat berkumpul di masjid-masjid seluruh Wates, bergilir dalam menyelenggarakan majelis ini, sehingga seluruh masyarakat dapat berpartisipasi dalam penghormatan ini.

Majelis sholawat *Al-Barzanji* menjadi momen di mana para hadirin bisa merenung dan bersama-sama mendalami ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW. Syair-syair pujian yang dipentaskan oleh para peserta mencerminkan keagungan Rasulullah, kelembutan akhlaknya, dan kerendahan hatinya. Melalui kata-kata indah yang diucapkan, peserta diajak untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah dan mengambil contoh dari akhlak mulia Nabi Muhammad SAW.

Salah satu aspek menarik dari majelis sholawat *Al-Barzanji* di Desa Wates adalah kebersamaannya. Selain meningkatkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW, majelis ini juga menjadi kesempatan untuk memperkuat tali silaturahmi antara warga Desa Wates. Para hadirin berbagai usia dan latar belakang berkumpul di bawah satu atap, saling bersalaman, dan bersama-sama merasakan kedekatan dengan Nabi Muhammad SAW.

3. Sujud Syukur:

Sabtu malam, tanggal 5 Agustus 2023 menjadi momen yang istimewa bagi kami dari KPM 40, KPM 39 dan seluruh masyarakat NU Krajan Tengah. Dalam semangat kebersamaan dan rasa syukur yang mendalam, mereka mengadakan sujud syukur dengan menggelar serangkaian shalat sunnah, yaitu shalat tasbih, shalat toubat, dan shalat hajat. Acara ini menjadi bukti nyata tentang bagaimana seluruh elemen masyarakat bisa bersatu dalam beribadah dan merayakan nikmat-nikmat dari Yang Maha Kuasa.

Sujud syukur adalah bentuk ungkapan rasa syukur dan kekhusyukan kepada Allah atas nikmat-nikmat yang telah diberikan-Nya. Bagi masyarakat Krajan Tengah, momen ini menjadi kesempatan berharga untuk merenungkan anugerah-anugerah yang telah mereka terima dan memohon ampunan serta berkah-Nya untuk masa depan yang lebih baik.

4. Santunan Yatiman 10 Muharram dan Pengajian:

Tradisi pemberian santunan kepada anak yatim pada tanggal 10 Muharram (Asyura) dan pengajian untuk memperingati peristiwa sejarah penting masih berlangsung di Desa Wates. Tradisi ini menjadi momen bagi masyarakat untuk berbagi kebahagiaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan amal kebaikan.

Pada tanggal 28 Juli 2023, acara santunan anak yatim diselenggarakan dengan penuh kehangatan dan cinta kasih oleh seluruh banom Nahdlatul Ulama (NU) Ranting Wates, Pemerintah Desa Wates bekerja sama dengan KPM 39 & KPM 40. Acara ini merupakan momen istimewa untuk memberikan bantuan dan kebahagiaan bagi anak-anak yatim piatu dan duafa' di Desa Wates ini.

Pukul 18.30 hingga 19.00, panitia dengan sigap menyelesaikan persiapan terakhir. Semua bersemangat dan berkoordinasi dengan baik agar acara ini berjalan dengan lancar. Para undangan pun mulai memasuki lokasi acara, yang diawali dengan pembacaan tahlil oleh Kyai Farmudi sebagai penghormatan kepada para leluhur dan tokoh Desa Wates yang telah wafat dan berjasa didesa.

Pukul 20.00, acara resmi dibuka oleh K. Ma'ruf, yang menyampaikan doa dan harapan agar acara berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi anak-anak yatim dan duafa'. Dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Dicky Bayu Dwi Santoso, seorang peserta dari KPM 40 yang dengan penuh khidmat membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Ketua Panitia, K. Slamet Riyadi, menyampaikan sambutan hangatnya yang diikuti oleh K. M. Rochim A., selaku Ketua NU Ranting Wates, dan Bapak Suyadi, selaku Kepala Desa. Semua sambutan menguatkan semangat kebersamaan dalam membantu anak-anak yatim dan memberikan dukungan untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Acara dilanjutkan dengan laporan hasil donasi yang dikumpulkan, yang disampaikan oleh mas Alif, salah satu anggota panitia. Hasil donasi yang telah terkumpul sejumlah Rp. 29.266.000 dari para donatur dan berbagai pihak yang peduli, memberikan harapan bagi masa depan anak-anak yatim yang mendapat manfaat dari acara ini. Donasi ini akan diberikan kepada 32 anak yatim piatu dan duafa'.

Pukul 21.20, dilakukan penyerahan donasi secara simbolis oleh Samsul M. selaku perwakilan donatur kepada perwakilan anak-anak yatim dan duafa'. Suasana haru dan sukacita terlihat di wajah-wajah

mereka saat menerima bantuan tersebut. Ini adalah momen paling istimewa dalam acara santunan ini, yang menegaskan bahwa cinta dan kepedulian adalah bahasa universal yang mampu menyatukan hati manusia.

Setelah istirahat sejenak, acara dilanjutkan dengan inti dari acara, yaitu mauidzoh hasanah atau ceramah yang mengandung nasehat-nasehat baik. Drs. KH. Muhsin memberikan ceramah yang penuh makna, mengajak para hadirin untuk senantiasa mengedepankan kebaikan dan keikhlasan dalam setiap tindakan mereka.

Pukul 23.00, acara resmi ditutup oleh K. Ma'ruf dengan doa keselamatan dan keberkahan. Semua peserta dan panitia merasa bahagia dan terpenuhi atas keberhasilan acara ini. Kegembiraan dan kehangatan selama acara ini akan selalu menjadi kenangan indah dalam hidup mereka.

Terimakasih kepada seluruh panitia, donatur, serta para undangan yang telah berpartisipasi dan menyumbangkan cinta dan kasih sayangnya dalam acara santunan anak yatim ini. Semoga kebaikan dan kebahagiaan yang telah tercipta hari ini akan terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi anak-anak yatim dan masyarakat sekitar.

5. MDS Rijalul Ansor:

Pada malam tanggal 15 Juli, suasana di Kantor NU Desa Wates terlihat ramai. Di hari itu, Ansor dari seluruh pelosok Desa Wates, berkumpul untuk menyelenggarakan acara rutin yang menjadi ruh dari Ansor itu sendiri, yaitu Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) Rijalul Ansor. Acara ini diadakan secara bulanan dan menjadi momen penting dalam memperkuat nilai-nilai Aswaja (Ahlus Sunnah Wal Jama'ah) serta semangat kebangsaan di kalangan para anggota Ansor.

Rijalul Ansor, yang dapat diartikan sebagai "Para Pemuda Ansor," bukan sekadar organisasi pemuda biasa. Mereka adalah bagian dari Nahdlatul Ulama (NU), organisasi keagamaan Islam terbesar di Indonesia, yang memiliki peran strategis dalam menyebarkan ajaran Islam yang moderat, toleran, dan menghargai kebhinekaan. Oleh karena itu, melalui MDS, nilai-nilai tersebut ditanamkan dengan lebih mendalam ke dalam hati setiap anggota Ansor.

Acara MDS Rijalul Ansor tak sekadar mengajak para peserta untuk bersama-sama mengingat Allah dengan dzikir dan sholawat, tetapi juga

menyajikan platform untuk menyemai semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Di tengah-tengah perbedaan yang ada, MDS Rijalul Ansor menyadarkan bahwa kebersamaan adalah modal utama untuk membangun negeri yang lebih baik.

Perlunya segenap anggota Ansor untuk memiliki tiga komitmen penting sebagai landasan dalam berhidmat pada organisasi: komitmen keagamaan, komitmen kebangsaan, dan komitmen kerakyatan. Komitmen keagamaan menjadi pondasi yang kuat bagi setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh para anggota Ansor. Iman dan taqwa yang kokoh membimbing langkah-langkah mereka dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan dan sosial dengan penuh keikhlasan.

Komitmen kebangsaan menjadi penegas semangat cinta tanah air dan kebhinekaan. Para pemuda Ansor diajak untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan rasa nasionalisme yang tulus, mereka siap berkontribusi untuk kemajuan Indonesia, mengisi kemerdekaan dengan keberagaman, dan menjaga semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Sementara itu, komitmen kerakyatan mendorong anggota Ansor untuk berperan aktif dalam pengembangan perekonomian masyarakat. Dengan membangun wadah-wadah wirausaha bersama, mereka berusaha mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Inilah wujud nyata kecintaan mereka pada masyarakat dan kepedulian terhadap kesejahteraan sesama.

MDS Rijalul Ansor bukan hanya sekadar acara rutin bulanan, tetapi merupakan kekuatan yang mampu mengokohkan jiwa Aswaja dan semangat kebangsaan dalam diri para pemuda Ansor. Melalui perjumpaan dan refleksi dalam majelis ini, nilai-nilai luhur dapat lebih dihayati, dan semangat untuk berkhidmat pada agama, bangsa, dan masyarakat menjadi semakin menggelora. MDS Rijalul Ansor menjadi taman rohaniah yang subur, tempat kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah tumbuh dan berkembang.

Sebagai penutup, MDS Rijalul Ansor menjadi ajang untuk memperkokoh jati diri sebagai pemuda yang mencintai agama, bangsa, dan masyarakat. Mereka siap mewarnai dunia dengan peran yang positif dan memberi inspirasi bagi generasi mendatang. Semangat MDS Rijalul Ansor membawa pesan bahwa cinta pada Tuhan, tanah air, dan sesama adalah kunci untuk meraih kesuksesan dalam hidup ini.

6. Genduri:

Di Desa Wates, genduri sangatlah sering dilakukan oleh masyarakat. Kamipun dari KPM 40 sangat sering diundang diacara genduri ini. Genduri dikenal sebagai acara untuk mendoakan para leluhur yang telah meninggal dunia dengan niatan shodaqohan, namun sejatinya, genduri memiliki makna yang lebih mendalam dalam membentuk masyarakat yang guyub rukun.

Di berbagai acara desa, seperti sedekah desa, ruwatan, bari'an, dan sejenisnya yang sering digelar di balaidesa atau perempatan jalan, genduri tidak hanya sekadar rangkaian ritual. Ia menjadi momen sakral yang menyatukan seluruh warga, tanpa memandang perbedaan agama, ras, atau suku. Dalam suasana genduri, semua batas terhapus, dan rasa persaudaraan menjadi pondasi yang mengikat hati setiap individu.

Perayaan genduri seperti sedekah desa, ruwatan, bari'an, dan lainnya membawa kedekatan emosional dan ikatan batin antarwarga. Semua orang hadir dengan sukacita dan keikhlasan, menunjukkan bahwa kebersamaan adalah pondasi kebahagiaan yang sejati. Dalam momen ini, setiap individu merasa penting dan dihargai, sehingga terbentuk lingkungan yang inklusif dan saling memberi dukungan.

Perlengkapan sesajen oborrampe dalam sesajen genduri di desa Wates, seperti sega golong, sega asahan atau ambengan, tupeng atau nasi gunungan, jenang merah atau putih, dan apem, mencerminkan kearifan lokal dan kekayaan budaya masyarakat. Penggunaan beragam perlengkapan tersebut menjadi wujud penghormatan terhadap leluhur dan tradisi nenek moyang, serta sebagai simbol persatuan dan kerukunan dalam setiap hidangan yang disajikan.

Dalam esensi yang sejatinya, genduri adalah puncak kebersamaan dan kesatuan jiwa untuk mencapai tujuan bersama. Melalui doa-doa dan ritualnya, genduri menyentuh dimensi kemanusiaan yang lebih dalam. Mendoakan para leluhur dan menjalin tali persaudaraan di tengah keragaman adalah fondasi kokoh dalam membentuk masyarakat yang guyub rukun dan sejahtera. Marilah kita lestarikan dan rayakan genduri dengan penuh keikhlasan, sebagai wujud cinta pada tradisi dan semangat gotong royong dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Desa Wates adalah sebuah tempat yang penuh dengan kebaikan dan keramahan. Sebagai anggota KPM kelompok 40, saya merasa sangat beruntung dan berterima kasih karena telah diterima dengan hangat oleh masyarakat desa ini. Mereka membuka pintu hati mereka dengan luas,

dan kami merasa seperti bagian dari keluarga besar yang penuh keakraban.

Semangat kebersamaan dan gotong-royong yang tinggi terasa begitu kental di setiap sudut Desa Wates. Setiap kegiatan di desa ini selalu melibatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat. Dalam berbagai kesempatan, kami telah menyaksikan bagaimana mereka bersatu padu untuk membangun dan meningkatkan kualitas hidup di desa ini. Rasa kepedulian terhadap sesama dan semangat saling membantu adalah nilai-nilai yang melekat erat dalam setiap individu di Desa Wates.

Kekuatan kebersamaan ini semakin tampak ketika kami berinteraksi dengan para pengurus NU di Desa Wates. Amaliyah NU di sini selalu dijaga dengan penuh dedikasi dan semangat. Setiap kegiatan keagamaan diawali dengan doa bersama dan dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab. Keberadaan NU di desa ini benar-benar menjadi pilar dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan membimbing seluruh masyarakatnya untuk hidup dalam harmoni dan toleransi.

Melihat semangat dan kesungguhan para pengurus NU dan banomnya, kami yakin bahwa amaliyah NU di Desa Wates akan tetap lestari dan langgeng. Mereka adalah garda terdepan dalam mengawal ajaran agama dan merangkul setiap warga desa tanpa memandang perbedaan. Kebersamaan dan semangat inilah yang mengikat hati kami dengan Desa Wates dan seluruh komunitasnya.

Kami meninggalkan Desa Wates dengan perasaan haru dan terima kasih yang mendalam. Semoga segala kebaikan dan keberkahan yang kami alami di sini menjadi amal baik yang dibalas oleh Allah dengan yang lebih baik lagi. Kami berharap semangat kebersamaan dan rasa saling peduli yang kami temui di Desa Wates dapat menjadi contoh yang menginspirasi bagi banyak komunitas lain di seluruh negeri.

Desa Wates, terima kasih atas segala kenangan indah dan pelajaran berharga yang telah kami dapatkan dari kalian. Meskipun kami meninggalkan fisik desa ini, namun semangat kebersamaan dan semangat tetap hidup dan menggelora di hati kami. Selamat tinggal Desa Wates, semoga kami dapat kembali bertemu dan berbagi kebaikan di lain kesempatan.

Memahami Administrasi Lokal melalui Magang di Balai Desa Wates

Faiz Hasfi

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kuliah yang berfokus pada pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Saya terpilih menjadi anggota kelompok 40 multiisiplin. Sebelum memulai pelaksanaan, kami dari kelompok 40 ada beberapa tahapan pra pelaksanaan yang harus kami selesaikan dengan baik. Pertama, seluruh kelompok peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat harus membentuk struktur organisasi dengan Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa bidang, termasuk bidang keagamaan, pendidikan, kepemudaan, ekonomi, kesekretariatan, dan rumah tangga. DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dipilihkan langsung oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat untuk memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.

Sebelum memasuki desa yang akan kami abdi, kami dan para peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat menerima pembekalan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat tentang tujuan, tugas, tanggung jawab, dan etika selama kegiatan. Mereka juga memahami konteks dan tantangan yang akan dihadapi selama pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan mencakup juga penjajakan awal atau survei di lapangan, di mana peserta melakukan pengumpulan data dan informasi untuk memahami kondisi dan karakteristik masyarakat setempat dengan lebih baik.

Setelah tahap pra pelaksanaan selesai, Kuliah Pengabdian Masyarakat melanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan menerapkan pendekatan ABCD *(Asset-Based Community Development).* Pada minggu pertama, peserta berfokus pada inkulturasi dan perkenalan dengan masyarakat setempat untuk memahami adat istiadat, nilai-nilai, dan kebiasaan yang berlaku di wilayah tersebut. Minggu kedua dilanjutkan dengan tahap *discovery* atau pemetakan *asset* dan potensi, di mana peserta melakukan identifikasi terhadap kekuatan dan kelebihan yang ada dalam komunitas.

Kemudian, pada minggu ketiga, peserta merumuskan program-program yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan mereka. Minggu

keempat adalah saat program-program ini diimplementasikan dengan dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat.

Setelah semua program berjalan, tahap refleksi dan evaluasi pada minggu kelima dilakukan untuk mengevaluasi dampak dan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, peserta juga merenungkan pembelajaran yang didapat selama kegiatan berlangsung.

Tahap akhir pelaksanaan, minggu keenam, melibatkan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi. Selain itu, rekomendasi juga disusun untuk pihak terkait guna meningkatkan efektivitas program dan dampak positifnya.

Setelah pelaksanaan selesai, Kuliah Pengabdian Masyarakat tidak berhenti begitu saja. Peserta menyampaikan hasil dan temuan dari kegiatan ini dalam seminar untuk berbagi pengalaman dengan pihak terkait dan masyarakat umum. Selanjutnya, mereka menulis laporan komprehensif tentang seluruh proses kegiatan, termasuk analisis, evaluasi, dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Dalam tahap akhir pasca pelaksanaan, nilai dan penilaian mengenai kinerja peserta dikumpulkan dan diberikan sebagai bentuk apresiasi dan umpan balik yang membantu peserta dalam pemahaman diri dan meningkatkan kegiatan serupa di masa mendatang.

Kami memulai KPM pada tanggal 3 Juli 2023 berkumpul di Graha Watoe Dakoen untuk melaksanakan upacara pelepasan oleh pihak LPPM. Kami berangkat dengan banyak program. Kami telah menyusun Kegiatan untuk Penunjang Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah kami direncanakan bertujuan untuk memberdayakan dan membantu masyarakat setempat. Pertama, akan diadakan program Jalan Sehat, yang bertujuan untuk mengajak masyarakat desa Wates aktif berolahraga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat. Selain itu, mahasiswa berencana untuk Mengajar di SD Wates 1, memberikan pembelajaran tambahan untuk meningkatkan prestasi akademis anak-anak di sekolah tersebut.

Program selanjutnya adalah Rumah Pintar, yang akan menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak SD Wates 4. Kemudian, Mahasiswa akan mengajar Madin di SD Wates 4, dengan harapan meningkatkan pemahaman agama dan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan anak-anak.

Dalam upaya kebersamaan dan keberagaman, Kegiatan Yasinan akan dilakukan untuk mengumpulkan masyarakat desa dalam kegiatan

pengajian dan dzikir, serta berdoa bersama untuk kebaikan dan kesejahteraan bersama. Jumat Bersih akan menjadi program untuk membersihkan lingkungan sekitar masjid di desa Wates setiap hari Jumat, yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat.

Pemberdayaan Air Bersih akan menjadi kerjasama dengan BPBD untuk meningkatkan akses air bersih di desa Wates melalui pembuatan sumur resapan dan peningkatan infrastruktur. Selain itu, program Qotmil Al-Qur'an akan diadakan dalam rangka menyambut tahun baru Islam (1 Muharram 1445), mengkhatamkan Al-Qur'an secara bersama-sama.

Kerja Bakti akan melibatkan mahasiswa dan masyarakat desa untuk membersihkan dan memperbaiki fasilitas umum di desa Wates, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan terawat. Lomba Memperingati Tahun Baru Islam dan HUT RI akan menghibur masyarakat dan meningkatkan semangat kebersamaan dalam merayakan momen bersejarah.

Dengan berbagai program yang direncanakan ini, mahasiswa dari IAIN Ponorogo dan masyarakat desa Wates diharapkan dapat berkolaborasi dan saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bersama. Semangat pengabdian masyarakat yang dilandasi oleh kepedulian dan keikhlasan akan menjadi landasan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat setempat. Melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, diharapkan kebersamaan dan sinergi antara mahasiswa dan masyarakat desa dapat menghasilkan perubahan positif dan berkelanjutan dalam memajukan Desa Wates.

Ada satu program yang diluar rencana dari kami yaitu membantu perangkat desa dalam memberikan layanan administrasi kepada masyarakat di Desa Wates. Hal ini merupakan pengalaman yang menarik dan berharga. Sebagai bagian dari kelompok 40, Kami ditugaskan secara bergantian untuk melaksanakan tugas tersebut selama Senin hingga Jumat, mulai dari pukul 8 pagi hingga pukul 12 siang. Tugas ini mirip dengan magang, karena Kami diberi kesempatan untuk belajar dan berkontribusi pada pelayanan publik di tingkat desa.

Pada dasarnya, masyarakat bisa meminta surat 24 jam yang merupakan instruksi dari Kepala Desa, Bapak Suyadi, yang menekankan betapa pentingnya layanan administrasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Sebetulnya banyak jenis administrasi pemerintahan desa yang harus ditangani. Seperti Administrasi Umum mencakup pencatatan data

dan informasi mengenai kegiatan pemerintahan desa dalam Buku Administrasi Umum. Selanjutnya, ada Administrasi Penduduk yang melibatkan kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai kependudukan desa dalam Buku Administrasi Penduduk. Kemudian, Administrasi Keuangan mengharuskan mencatat data dan informasi terkait pengelolaan keuangan desa dalam Buku Administrasi Keuangan. Di samping itu, terdapat Administrasi Pembangunan yang mengharuskan pencatatan data dan informasi seputar pelaksanaan pembangunan dan upaya pemberdayaan masyarakat dalam Buku Administrasi Pembangunan. Tidak ketinggalan, ada pula Administrasi Lainnya, yang mencakup berbagai kegiatan seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), musyawarah desa, serta kegiatan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Lembaga Adat yang harus tercatat dalam buku tersendiri. Dengan beragam jenis administrasi ini, Kami diajak untuk memperluas pemahaman dan keterampilan dalam menyediakan layanan administrasi yang komprehensif dan berkualitas kepada masyarakat Desa Wates.

Namun, tugas kami adalah melayani keperluan administrasi masyarakat yang mampu sesuai dengan kapasitas Kami, seperti mengurus Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Akta Kelahiran, surat keterangan penduduk, surat kelakuan baik, dan lain sebagainya. Dengan bimbingan dan pengajaran dari perangkat desa, Kami menjadi lebih terampil dan mampu melakukan tugas-tugas tersebut dengan baik.

Kami merasa senang dan nyaman dalam lingkungan kerja di Desa Wates karena perangkat desanya baik dan ramah, serta mereka membantu Kami untuk berkembang dalam pekerjaan ini. Namun, ada kendala yang dihadapi menurut pandangan kami, yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengupdate kondisi desa secara menyeluruh. Data yang paling rajin dibuat saat ini hanya data administrasi keuangan desa.

Masih ada kekurangan dalam pembinaan dan pengawasan administrasi pemerintahan desa oleh Bupati/Walikota, yang menjadi realitas di banyak wilayah. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman dan implementasi proses administrasi pemerintahan desa yang lebih luas, sehingga penting bagi pihak yang berwenang untuk memberikan dukungan dan pengawasan yang lebih baik.

Dengan pengalaman yang kami dapatkan dalam membantu perangkat desa di Desa Wates, Kami dapat menyadari betapa pentingnya peran administrasi pemerintahan desa dalam membantu masyarakat

memperoleh layanan dan kebutuhan mereka. Semoga pengalaman ini dapat menginspirasi Kami untuk berkontribusi lebih aktif dalam pengembangan dan penguatan pelayanan publik di tingkat desa, serta mendorong perhatian lebih dari pihak berwenang dalam pembinaan dan pengawasan administrasi pemerintahan desa secara menyeluruh.

Pada tanggal 5 Agustus, kami menerima undangan istimewa dari Bapak Kamituwo, Bapak Mujianto untuk menghadiri acara Sujud Syukur di SDN 1 Wates dalam rangka memperingati HUT RI yang ke-78. Acara ini dihadiri oleh seluruh guru, siswa, Ketua RT Sedukuh Krajan Tengah, serta seluruh anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 39 & 40. Sebuah momen berharga untuk menyampaikan rasa syukur karena kita masih bisa hidup menikmati kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan Indonesia.

Rangkaian acara dimulai dengan ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Imron. Dalam ceramahnya, beliau mengisahkan dengan penuh penghormatan tentang perjuangan pahlawan-pahlawan Indonesia yang berjuang memerdekakan bangsa ini. Semangat perjuangan mereka yang mengorbankan segalanya untuk kebebasan tanah air menjadi inspirasi bagi kita semua untuk tetap mempertahankan kemerdekaan yang telah mereka raih.

Kemudian, rangkaian acara dilanjutkan dengan sholat isyak berjamaah. Kita semua bersatu hati dalam berdoa dan beribadah, menyatakan rasa syukur dan mengenang perjuangan para pahlawan yang telah mengorbankan nyawa demi kemerdekaan Indonesia. Setelah sholat isyak, dilanjutkan dengan sholat hajat dua rokaat dan sholat tasbih empat rokaat. Kita memohon kepada Allah SWT agar negeri kita senantiasa mendapatkan rahmat-Nya dan dijauhkan dari segala bencana dan bahaya.

Kemudian dilanjutkan membaca tahlil bersama menjadi momen yang sangat khidmat dalam acara ini. Suasana menjadi semakin mendalam dengan doa-doa yang ditujukan kepada para pahlawan dan semua orang yang telah berjasa dalam membangun dan memperjuangkan keutuhan bangsa. Setiap sujud yang kita lakukan adalah ungkapan syukur atas nikmat kemerdekaan yang kita rasakan saat ini.

Acara kemudian ditutup dengan sambutan dari Kepala Desa dan Kamituwo Krajan Tengah. Mereka menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi aktif semua pihak dalam acara Sujud Syukur ini. Mereka

juga mengingatkan pentingnya menjaga semangat perjuangan pahlawan dan memperkokoh persatuan dalam membangun bangsa yang lebih baik.

Acara Sujud Syukur untuk memperingati HUT RI ke-78 di SDN 1 Wates menjadi sebuah peristiwa yang menggetarkan hati. Semua yang hadir merasakan betapa berartinya kemerdekaan dan betapa besar perjuangan yang telah dilakukan oleh para pahlawan. Semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air semakin tumbuh dalam diri kami. Dengan semangat ini, kami berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam memajukan bangsa dan mengisi kemerdekaan dengan amal bakti yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Pada 6 Agustus 2023, kami juga mengalami sebuah pengalaman yang tak terlupakan di desa Wates. Hari itu, kami berpartisipasi dalam kompetisi bola voli spons yang diadakan sebagai bagian dari rangkaian peringatan 17 Agustus, di lapangan Dukuh Bukul. Kami merasa tertantang karena tidak pernah berlatih voli spons sebelumnya, semangat kami tidak pernah surut.

Tim kami harus berhadapan dengan tim-tim yang berpengalaman dan terlatih dengan baik dalam olahraga ini. Pertandingan tersebut melibatkan beberapa klub dari wilayah sekitar, tim putra kami melawan klub sukomoro A dan untuk tim putri Klub Srikandi Wates. Sebagai akibatnya, kami menghadapi kekalahan di pertandingan yang kami ikuti. Meskipun demikian, kami tidak merasa putus asa atau kecewa. Malah sebaliknya, kami merasa sangat senang karena banyaknya suporter yang datang untuk mendukung kami. Suasana meriah dan semangat yang ada di lapangan membuat kami semakin termotivasi untuk bermain sebaik mungkin, meskipun kami tidak memiliki kemampuan yang setara dengan tim-tim lainnya.

Kompetisi ini telah membawa kami bersama-sama sebagai tim dan juga sebagai anggota komunitas desa Wates. Kami belajar bahwa meskipun hasilnya mungkin tidak selalu sesuai harapan, tetapi semangat dan semangat yang kami bawa adalah hal yang paling berharga dalam sebuah pertandingan. Kami menyadari bahwa olahraga bukan hanya tentang kemenangan, tetapi juga tentang persahabatan, kerja sama, dan semangat kebersamaan.

Meskipun kami tidak berhasil meraih kemenangan dalam kompetisi tersebut, kami menemukan kepuasan dalam kemampuan kami untuk meramaikan acara tersebut. Melihat senyuman di wajah para suporter dan penduduk desa Wates membuat usaha dan partisipasi kami

benar-benar berarti. Perasaan bangga menjadi bagian dari komunitas yang begitu peduli dan mendukung satu sama lain tidak tergantikan oleh hasil apa pun. Pengalaman ini juga mengajarkan kami pentingnya persiapan dan latihan dalam mencapai tujuan.

Pada tanggal 9 Agustus 2023, kami dengan berat hati harus menutup acara Kuliah Pengabdian Masyarakat kami di Desa Wates. Selama 40 hari, kami telah tinggal di desa ini untuk melaksanakan berbagai program kerja yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat. Meskipun waktunya terbatas, kami berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kontribusi positif bagi penduduk desa.

Meninggalkan Desa Wates setelah masa Kuliah Pengabdian Masyarakat berakhir tidaklah mudah. Selama waktu itu, kami telah berbaur dengan masyarakat, merasakan hangatnya keramahan mereka, dan menyaksikan betapa indahnya kehidupan pedesaan. Kami telah belajar banyak dari masyarakat setempat tentang nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong, dan ketulusan dalam menjalin hubungan sosial. Kebersamaan dengan mereka membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar desa.

Namun, dalam prosesnya, kami menyadari bahwa tidak semua program kerja yang kami rencanakan dapat terlaksana sepenuhnya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu yang singkat. Meskipun demikian, kami tidak menyerah dan berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan program-program tersebut secara efektif. Meskipun ada kekurangan, kami berharap bahwa upaya kami memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Wates.

Dalam sepenggal maaf yang kami sampaikan, kami menyadari bahwa sebagai manusia, kami tidak sempurna. Ada kesalahan dalam tutur kata maupun tingkah laku yang mungkin terjadi selama masa Kuliah Pengabdian Masyarakat. Namun, kami berharap masyarakat desa dapat memahami bahwa niat kami adalah tulus untuk membantu dan berbuat baik. Kami berharap mereka dapat melihat bahwa kekurangan tersebut merupakan bagian dari pembelajaran dan pengalaman bagi kami sebagai tim Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Melalui perjalanan kami di Desa Wates, kami telah mengukir kenangan indah dan momen berharga. Kami akan selalu mengingat keramahtamahan dan kehangatan masyarakat desa yang telah menyambut kedatangan kami dengan tangan terbuka. Setiap momen

yang kami jalani bersama mereka, baik saat bekerja maupun saat beristirahat, telah memberikan pelajaran berharga dan membentuk ingatan yang akan selalu kami kenang.

Kami mengucapkan selamat tinggal dengan hati yang penuh haru dan terima kasih atas pengalaman tak ternilai yang telah kami alami di Desa Wates. Semoga kontribusi kami, meskipun terbatas, dapat memberikan manfaat dan membawa dampak positif bagi masyarakat desa. Kami berharap bahwa ikatan antara kami dan desa Wates akan terus kuat dan berkesan dalam ingatan kami, serta mendorong semangat untuk terus berbuat baik di tempat-tempat lain di masa depan.

Wayang Kulit Sebagai Sarana Pembersihan Diri atau Ruwat
Dicky Bayu Dwi Santoso

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diampu oleh mahasiswa semester tujuh. Dalam kegiatan ini saya bergabung dalam kelompok 40 yang berada di Desa Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Desa Wates merupakan salah satu desa yang berada di daerah perbukitan yang ada di ujung perbatasan antara Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan. Akses jalan yang cukup berat kami rasakan saat pertama kali menginjakan kaki di tanah Wates karena jalan yang begitu tinggi naik dan turun hingga cukup menyulitkan kami. Namun dengan hal tersebut justru kami cukup tertangtang untuk menggali lebih dalam apa yang ada di Desa Wates ini

Masyarakat Desa Wates mayoritas mata pencaharian nya adalah sebagai petani. Adapun tinggkat pendidikan di desa wates belum terlalu tinggi karena juga akses jalan yang ada didesa wates cukup terbilang sulit. Desa Wates memiliki potensi yang sangat beragam dan terus berkembang seperti dalam bidang pertanian, budaya, sosial keagamaan, dan juga pendidikan. Masyarakat Desa Wates sangat semangat dalam menjalankan segala pekerjaannya dan juga menghidupi apa yang di miliki seperti tanah yang harus diolah karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sosial kebudayaan yang ada di Wates juga sangat beraneka ragam dan tetap lestari sampai saat ini. Hal tersebut karena masyarakat Desa Wates memiliki hubungan yang harmonis dan saling menghormati, menghargai dan memiliki kerjasama yang sangat baik dalam bermasyarakat. Seni budaya itu antara lain ada gamelan, jaranan, Reog Thek, gajahgajahan, dan juga seni hadroh, itu semua masih kerap dipertujukkan kepada masyarakat dengan jadwal yang saling bergantian. Tradisi yang masih sangat melekat pada masyarakat Wates ada kenduri, majlis dzikir dan sholawat, Ziarah makam, rutinan yasinan dan masih banyak lagi.

Pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang biasa disingkat dengan KPM, kami ditempatkan di Desa Wates dengan kategori KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang bersifat multi disiplin sehingga kami terdiri dari gabungan beberapa jurusan dan fakultas. Pada kegiatan KPM ini, kami terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 39 dan 40. Kelompok 39 ditempatkan di rumahnya Bapak Mujianto sebagai Kamituwo Dusun Krajan Tengah sedangkan kelompok 40 ditempatkan di

rumahnya Bapak Edi. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, dibuka pada tanggal 3 Juli 2023 secara resmi oleh rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sedangkan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Wates, dilaksanakan pada keesokan harinya yaitu hari Selasa tanggal 4 Juli 2023 oleh Bapak Suyadi sebagai Kepala Desa Wates. Pada kegiatan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini kami dari kelompok 40 diberikan tugas untuk menghandle pembukaan sedangkan untuk penutupannya akan diberikan tugasnya kepada teman-teman dari kelompok sebelah yaitu kelompok 39.

Pada awal kegiatan, saya dan teman-teman memulai dengan sebuah tugas untuk bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat dan warga setempat dengan tujuan agar kami bisa lebih mengenal lebih dekat dengan kearifan lokal masyarakat di Desa Wates. Selain itu, kami juga memetakan serta mencari problematika yang ada di lingkungan masyarakat Desa Wates dan potensi di desa Wates ini baik berupa potensi pariwisata, UMKM, Sumber Daya Manusia, budaya, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, saya dengan teman-teman kelompok 40 mulai menyusun agenda kegiatan yang akan dilaksanakan selama KPM di Desa Wates baik berupa kegiatan kebudayaan berupa kunjungan kesenian tradisional yaitu karawitan dan Wayang kulit.Di kesempatan hari sabtu tanggal 22 juli kami mengunjungi salah satu budaya yang masih sangat melekat yaitu pewayangan kulit sebagai sarana untuk ruwatan. Pada saat itu kami mengenal beberapa tokoh wayang seperti tokoh pandawa Lima yaitu punto dewo, werkudoro, janoko, nakulo dan sadewa serta tokoh pewayangan yang lain. Cukup menarik untuk kami jadikan bahan esay yang kali ini coba kami catat untuk ditulis sebagai salah satu laporan yang kami buat.

Kegiatanitual ruwatan adat Jawa ini sebenarnya sangat erat hubungannya dengan adanya sebuah kepercayaan yang sudah cukup lama dilestarikan di Pulau Jawa. Masyarakat tradisional Jawa sangat mempercayai bahwa kehidupan mereka itu sebenarnya sangat dipengaruhi oleh sang kala, dalam pewayangan diperankan oleh Batarakala. Kala yaitu sial atau pembawa malapetaka dalam kehidupan manusia, baik manusia secara individu maupun manusia secara berkelompok sosial.Dalam cerita Murwakala terdapat makna arti hidup yang sangat mendasar, arti penting ialah masyarakat Jawa sering mengaitkan antara peristiwa yang terjadi di dalam dunia wayang dengan dunia nyata. Hakikat wayang adalah bayangan dunia

nyata, yang di dalamnya terdapat makhluk ciptaan Tuhan. Dalam pewayangan visualisasi Batarakala adalah Dewa berwajah raksasa yang tinggi, besar, menyeramkan, dan menakutkan. Anggapananggapan ini lama-kelamaan menjadi keyakinan yang kokoh di dalam masyarakat Jawa. Agar terhindar dari ancaman Batarakala maka mereka harus mengadakan upacara ruwatan dengan sarana pertunjukan wayang dengan lakon Murwakala.

Jawa merupakan salah satu suku terbesar di Indonesia juga memiliki keanekaragaman budaya. Masyarakat Jawa kental dengan kepercayaan mistis atau sering disebut juga kepercayaan dalam dunia Spiritual. Masyarakat Jawa memiliki beragam teori yang menjadi dasar dilakukannya sebuah ritual. Upacara atau ritual yang dilakukan untuk menghindarkankitadari dampak yang ditimbulkan akibat kesalahan manusia, dalam masyarakat Jawa disebut ruwatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah asal mula tradisi ruwatan adat Jawa bagi anak perempuan tunggal, mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi ruwatan adat Jawa bagi anak perempuan tunggal, dan proses tradisi ruwatan adat Jawa bagi anak perempuan tunggal sebelum melakukan pernikahan. Ruwatan adalah dari cerita pewayangan ada seorang tokoh yang Batara Guru dia beristrikan dua orang istri yaitu Pademi dan Selir. Ruwatan dilakukan dengan menggelar pertunjukan wayang lakon Murwakala. Dalang akan menyajikan sesaji khusus untuk memuja batarakala. Pada acara pamungkas dalang membaca mantra dengan iringan gamelan dan gending sebagai tolak bala (mengusir Batarakala). Makna dari ruwatan adalah meminta dengan sepenuh hati agar pelakunya lepas dari petaka dan memperoleh rahayu keselamatan. Hal tersebut memperlihatkan masih kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap mitos dan tradisi utamanya bagi ruwatan anak perempuan tunggal sebelum melangsungkan pernikahan.

Pada umumnya, dalam acara pra-nikah diawali dengan pengajian pra-nikah, lalu dilanjutkan malmnya dengan malam midodareni. Namun, di Desa Wates, dalam acara pranikah ada yang namanya ritual sebelummelaksanakan perkawinan, namun dikhususkan hanya untuk anak tertentu seperti anak ontang-anting (anak tunggal atau hanya satu yaitu laki-laki maupun perempuan), yang dipercayai apabila tidak melaksanakan prosesi ruwatan tersebut maka anak yang bersangkutan akan mendapat bahaya atau malapetaka. Sehingga sebagai orang tua di masyarakat Desa Wates yang mempunyai anak tunggal (ontanganting), sebelum melangsungkan pernikahan maka mengadakan tradisi pra-nikah yaitu tradisi ruwatan. Penelitian

tersebut menyimpulkan bahwa ruwatan yaitu upacara yang dilakukan untuk menghilangkan dampak berbentuk kesialan, menjauhkan segala kemungkinan yang buruk yang bias terjadi, dengan cara-cara tertentu dengan tujuan yang beragam. Ruwatan yang dimaksud dalam penelitian yaitu ruwatan yang dilaksanakan di desa tersebut bahwa setiap anak tunggal (ontang-anting) yang akan menikah maka dilaksanakan Ruwatan terlebih dahulu. Tradisi ruwatan dalam pernikahan yang berkembang di Desa Wates dalam praktiknya melihat uraian makna benda-benda dan prakteknya tidak melibatkan unsur yang bertentangan dengan hukum Islam,

Asal usul adanya ruwatan adalah dari cerita pewayangan. Diceritakan ada seorang tokoh yang bernama Batara Guru beristrikan dua orang wanita, yaitu Pademi dan Selir. Dari istri Pademi dia menurunkan anak lakilaki bernama Wisnu. Setelah dewasa Wisnu menjadi orang yang berbudi pekerti yang baik, sementara dari istri Selir dia juga menurunkan seorang anak laki-laki yang bernama Batarakala. Setelah dewasa Batarakala menjadi orang yang jahat, konon katanya karena kesurupan setan. Dia sering menganggu Jalma atau anak manusia untuk dimakannya. Ruwatan ini semula berkembang di dalam suatu cerita Jawa yang pada intinya menurut masalah penyucian diri. Hal yang dimaksud dengan penyucian ini adalah menyangkut pembebasan diri dari kesialan atau marabahaya yang akan menimpanya. Batarakala lahir karena nafsu dari Batara Guru yang tidak terkendalikan. Diceritakan Batara Guru dan istrinya sedang bercengkerama mengelilingi samudera dengan menaiki punggung seekor lembu. Tiba-tiba hasrat seksual Batara Guru timbul dan dia ingin menyetubuhi istrinya di atas punggung lembu itu. Namun, istrinya menolak dan akhirnya jatuhlah sperma Batara Guru tersebut ke tengah samudera. Sperma ini kemudian menjelma menjadi raksasa yang dikenal dengan nama Batara Kala. Sperma yang jatuh tidak pada tempatnya ini dalam bahasa Jawa disebut sebagai kama salah. Jadi Batarakala ini merupakan perwujudan dari kama salah tersebut. Dalam ceritanya Batarakala meminta makanan yang berwujud manusia kepada Batara Guru. Batara Guru mengizinkan asal yang dimakannya itu adalah manusia yang digolongkan dalam kategori wong sukerta, yaitu orang-orang yang mendapat kesialan dalam hidupnya seperti anak tunggal yang tidak mempunyai saudara. Oleh karena itu anak tunggal (ontang-anting) harus diruwat agar terhindar dari malapetaka atau kesialan dalam hidupnya juga agar tidak menjadi makanan dari Batarakala. Oleh karena itu untuk menghilangkan kesialan

atau marabahaya tersebut saat melaksanakan ruwatan harus melengkapi syarat-syarat yang diperlukan di antaranya adalah sajen. Sajen adalah untuk upacara ruwatan secara garis besar terdiri dari 1) tuwuhan, 2) ratus atau kemenyan wangi, 3) kain mori putih, 4) kain batik, 5) padi segedeng, 6) bermacam-macam nasi, 7) jenang, 8) jajan pasar, 9) benang lawe, 10) aneka rujak, 11) air tujuh sumber, dan 12) bunga setaman.

Dari cerita pewayangan inilah masyarakat Jawa meyakini bahwa tradisi ruwatan sangatlah penting bagi mereka yang mengharapkan keselamatan, khususnya bagi mereka yang hanya mempunyai satu anak. Agar anaknya selamat dan terhindar dari segala macam keburukan atau kesialan. Ruwatan yang diyakini oleh kebanyakan orang Jawa sebagai solusi agar jalma atau anak yang bersangkutan terhindar dari mara bahaya. Pelaksanaan ruwatan ini ada hubungannya dengan makna dari kesucian jiwa dan raga dalam kepercayaan masyarakat Jawa. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan ruwatan harus melaksanakan tapa brata (ngelakone tapa). Kesucian jiwa raga adalah mencapai ketentraman dan kesucian lahir dan batin, selain itu juga mencapai kehidupan yang lebih baik dan suci lahir batin. Pelaksanaan ruwatan juga bermakna untuk mencapai tujuan hidup manusia Jawa tersimpul dalam unen-unen, mati sajroning urip, urip sajroning pejah, artinya bahwa yang hidup tetap hidup tetapi yang mati adalah nafsu lahirnya. Unen-unen mengandung pesan bahwa hidup manusia hendaknya bisa mengendalikan hawa nafsu. Orang yang tidak bisa menguasai nafsu berarti mati. Sebaliknya jika orang hidup tanpa nafsu adalah mati juga. Hidup manusia itu silih berganti seperti halnya perputaran roda, Okarena makna ruwatan sangatlah penting bagi kehidupan manusia yang tidak mempunyai saudara atau disebut sebagai anak tunggal (ontang-anting).

Selain itu, kami juga membuat sebuah program utama yaitu upaya pencegahan stunting. Program yang kami tawarkan ini diharapkan bisa menjadi bahan pengetahuan dalam untuk membentuk generasi muda penerus bangsa yang tangguh, kuat, dan sehat. Sosialisasi ini, kami cetuskan dilatarbelakangi oleh tingginya angka stunting di Desa Wates ini serta adanya upaya dari pemerintah pusat untuk menekan angka kasus stunting di Republik Indonesia. Lalu, kami juga melaksanakan kegiatan ziarah makam pendiri desa wates yaitu Eyang Sutokaryo dan Eyang Sutolesono dengan kelompok KPM 39. Kedua tokoh tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi Desa Wates ini sekaligus menjadi bagian dari tonggak sejarah awal pendirian Desa ini. Maka dari itu, saya ingin

mengulas mengenai bagaimana sejarah pendirian dan perkembangan Desa Wates.

Seperti yang telah diketahui, sejarah diibaratkan sebagai sebuah cermin yang memantulkan perjalanan seorang manusia dari masa lalu menuju masa depan. Dengan kata lain, sejarah adalah warisan berharga yang membentuk identitas seorang manusia sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Sayangnya, dalam kehidupan yang serba cepat dan penuh tantangan seperti saat ini, terdapat suatu kecenderungan untuk melupakan sejarah atau bahkan mengabaikannya secara sepenuhnya. Namun, apabila kita mengabaikan sejarah dapat berdampak buruk pada perkembangan dan pertumbuhan kita sebagai manusia dan sebagai kolektivitas sosial. Inilah mengapa penting untuk selalu mengenang dan memahami sejarah. Hal ini sesuai dengan semboyan yang diungkapkan oleh Presiden Soekarno dalam pidatonya yang terakhir pada Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1966 yakni Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah atau biasa disingkat Jas Merah.

Pada tanggal 27 Juli adalah hari perlombaan lomba yang diperlombakan yaitu lomba religi dan outbond. Setiap anak hanya diperbolehkan mengikuti dua lomba khusus untuk religi atau keagamaan. Lomba keagamaan meliputi lomba adzan dan iqomah, lomba adzan diikuti oleh kelas empat, lima enam sedangkan lomba iqomah untuk kelas satu dua dan tiga. Untuk kriteria penilaian meliputi adab, suara dan irama, penjiwaan dan penghayatan, makhraj dan tajwid. Lomba surat pendek, yaitu surat Al-fatihah, Al- Kafirun, Al-Maun, dan Al-Fill untuk kelas satu dua tiga. Surat Al-fatihah, Al-Bayinah, Al-Adiyat, dan Al-Zalzalah untuk kelas empat lima enam. Untuk aspek penilaian meliputi makhraj, tartil, hafal, dan penampilan. Lomba hafalan doa harian yaitu meliputi doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa masuk masjid untuk kelas satu dua dan tiga. Doa keluar masjid, doa keluar rumah, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, dan niat berwudlu untuk kelas empat lima dan enam. Untuk kriteria penilaian meliputi adab, kelancaran, tajwid dan makhraj. Sedangkan untuk lomba outbond meliputi lomba makan kerupuk, dengan cara tangan peserta di belakang dan mereka berlomba-lomba untuk cepat menghabiskan kerupuk tersebut dan yang habis paling awal adalah pemenangnya. Lomba gebug air, peserta ditutup matanya dan harus memukul plastik berisi air dan yang pertama memecahkan lolos ke babak selanjutnya.

Estafet air, dengan teknis waktu tiga menit dan teknisnya adalah menyalurkan air dari depan ke belakang dan yang memiliki massa air paling banyak adalah pemenangnya. Dan yang terahir adalah estafet karet yang memiliki teknis mengambil karet dalam tepung menggunakan sedotan kemudian disalurkan ke teman belakangnya yang juga menggunakan sedotan di mulutnya . Lomba diikuti oleh seluruh siswa dari kelas satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam. Lomba berlangsung meriah dan para siswa sangat bersemangat serta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 40.

Kesan dan pesan saya selama ada di Desa Wates yaitu Desa ini sangat menarik untuk diteliti dan diexplore dengan adanya ragam budaya yang sangat banyak dan bermacam macam maka hal ini meruapakan salah satu daya tarik bagi masyarakat luar untuk dapat melihat bagaimana di Desa Wates memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat serta dapat unggul dalam persaingan antar Desa. Tak hanya itu pesan yang disampaikan saat berada disini bagaimana pemuda harus bisa memaksimalkan potensi serta pengembangan baik dibidang akademik maupun non akademik sebagai bentuk usaha memajukan desa tercinta ini agar kelak anak dan cucu bisa menikmati hasil serta ukiran sejarah yang sudah diciptakan oleh pemuda.

Eksplorasi dan Pengabdian di Dukuh Krajan Tengah Desa Wates Slahung Ponorogo

Siti Khamsina Fanani Putri

Pengabdian kepada masyrakat adalah salah satu kegiatan yang diwajibkan untuk mahasiswa karena kegiatan ini masuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS). Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu ini memiliki tujuan yaitu agar mahasiswa bisa menyalurkan, meningkatkan, serta mengambangkan potensi apa yang ada dalam masyarakat yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan di masyarakat. KPM ini dilaksakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Penulis sendiri mengikuti KPM Multi Disiplin yang ditempatkan di Desa Wates Slahung Ponorogo. KPM ini memiliki fokus mengeksplor, mengembangkan, dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menyesuaikan potensi serta aset yang dimiliki oleh daerah yang ditempati. Dalam kegiatan KPM ini, penulis berkesempatan ditempatkan di Posko 40 Desa Wates Dusun Krajan Kulon.

Pembukaan dan Awal Minggu Pertama KPM di Desa Broto

Pada tanggal 3 Juli 2023 pagi bertempat di depan Gedung Watoe Dhakon IAIN Ponorogo, pembukaan KPM 2023 resmi dibuka oleh wakil rektor III IAIN Ponorogo. Dalam acara tersebut dihadiri oleh wakil rektor, dosen, dan juga mahasiswa peserta KPM 2023. Setelah acara pembukaan KPM dibuka, banyak pesan-pesan yang diucapkan oleh wakil rektor III beserta dosen agar kita bisa melaksanakan KPM dengan baik dan bisa mendapatkan hasil terbaik sampai selesai pelaksaan KPM. . Pada saat itu tanggal 3 Juli 2023, saya bersama dengan delegasi kelompok KPM yang beranggotakan 5 orang mengikuti serangkaian pemberangkatan peserta KPM yang berada di Graha Watoe Dhakon. Pada saat itu seluruh kelompok secara resmi diberangkatkan bersama dan ada beberapa pesan-pesan yang disampaikan oleh ketua pelaksana KPM Bapak Ahmadi dan wakil rektor III Bapak Dr. Miftakul Huda, M.Ag. Adapun beberapa pesan yang disampaikan yaitu bagaimana mahasiswa dapat menjaga nama baik kampus dan dapat menuangkan hasil pembelajaran yang telah ditempuh selama 6 semester ini. Setelah rangkaian acara pembukaan

KPM 2023, mahasiswa langsung berangkat untuk menuju posko KPM masing-masing. Untuk kegiatan selanjutnya, pada malam harinya kami berkumpul untuk melaksanakan tahlil dan dilanjutkan untuk rapat membahas tentang jadwal piket kebersihan dan piket masak yang mulai dilaksanakan keesokan harinya.

Pada minggu pertama kami dikelompok melaksanakan pengenalan terlebih dahulu dengan cara silaturahim dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat yang ada didesa Wates. Pada saat pertama saya datang didesa Wates langsung menuju rumah pak lurah untuk menjalin silaturahim dan komunikasi bahwa kami kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dari IAIN Ponorogo sudah datang dan siap untuk mengabdi di desa Wates. Beberapa obrolan yang kami bicarakan bersama pak lurah salah satunya apa saja yang dimiliki di desa Wates dari segi pendidikan, keagamaan dan budaya yang ada di desa Wates. Dari situ kami sedikit mengetahui kondisi desa Wates yang ada, dan mengetahui berapa dusun yang ada dari situ kami dapat menindak lanjuti untuk silaturahim kedepannya. Beberapa pesan dari pak lurah yang kami terima yaitu bagaimana kami dari mahasiswa dapat bergaul dengan masyarakat menggunakan bahasa yang tidak terlalu halus dan dapat dipahami oleh masyarakat. Dan ada kabar bahwa pada hari Rabu, 5 Juli 2023 akan dilaksanakan rapat di kantor desa Wates.

Keesokan harinya kami menjalankan serangkaian pembukaan KPM di kantor Desa Wates pada hari Selasa, 4 Juli 2023. Kami menjalankan pembukaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bersama-sama 2 (dua) kelompok untuk mengikuti serangkaian tersebut. Kegiatan pembukaan KPM di kantor Desa Wates didatangi oleh Dosen Pendamping Kelompok (DPL) dan perangkat Desa Wates pada serangkaian pembukaan tersebut. Pada pembukaan ini tujuan kami untuk kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dapat direstui dan diterima di desa Wates oleh masyarakat dan perangkat desa yang ada. Sambutan yang disampaikan oleh kedua ketua kelompok kami yaitu memohon izin untuk berproses di desa Wates ini dan dapat menjalankan kegiatan yang bersinggungan secara langsung dengan masyarakat desa Wates, dan pula mahasiswa dapat menuangkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan dibangku perkuliahan. Dan sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami menyampaikan mohon izin juga untuk mahasiswa yang menjalankan kegiatan KPM di desa Wates agar dapat menjalankan kegiatan dan agenda yang dapat berkontribusi di desa Wates, selain itu juga beliau memohon izin untuk menitipkan mahasiswa KPM untuk berproses di desa Wates. Yang terakhir sambutan dari Pak

Lurah menyampaikan bahwa sangat menerima dengan senang hati kepada mahasiswa yag sedang menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Wates ini dan semoga teman-teman mahasiswa dapat bermasyarakat dengan penduduk desa Wates dengan baik, yang terpenting teman-teman mahasiswa dapat menjaga sopan santun kepada penduduk desa Wates. Dan diharapkan mahasiswa KPM dapat mukim didesa Wates hingga selesai serangkaian kegiatan perayaan HUT Republik Indonesia Ke-78. Walaupun ini sangat mengagetkan bagi kami peserta KPM di desa Wates ini hal tersebu menjadi dorongan kami untuk berkontribusi lebih di KPM desa Wates ini.

Setelah menjalankan serangkaian pembukaan di kantor Desa Wates kami melanjutkan bersih-bersih dan menata ulang ruangan agar tetap terjaga kerapiannya. Pasca itu kami dari 2 (dua) kelompok ada kesempatan untuk bertemu langsung maka kami gunakan kesempatan ini untuk berkoordinasi berama untuk melarasakan jadwal yang sedang dilaksanakan dari 2 (dua) kelompok di desa yang sama. Pertama kami melaraskan kegiatan untuk silaturahim yang dilaksanakan di desa Wates, dikarenakan pada hari Rabu 5 Juli 2023 akan diadakan rapat bersama dikantor desa maka kami tidak melaksanakan kegiatan silaturahim pada hari tersebut. Kami melaksanakan silaturahim mulai pada hari Kamis, 6 Juli 2023 yang terbagi dalam beberapa tujuan. Pada saat itu kami sudah melaraskan jadwal untuk melaksanakan silaturahim kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada.

Kegiatan Bulan Muharram

Adapun momentum yang kami hadapi dalam KPM kami yaitu bulan Muharram yang mana disitu banyak kegiatan amaliyah tradsi NU yang dilaksanakan didesa ini. Mengutip laman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, malam 1 Suro adalah awal tahun baru Hijriah yang dianggap sakral oleh masyarakat Jawa. Pada malam ini, masyarakat Jawa di Indonesia melakukan berbagai macam ritual sesuai dengan tradisi masing-masing daerah. Dikutip dari laman Kemdikbud RI, malam 1 Suro diperingati pada malam hari setelah maghrib pada hari sebelum tanggal 1 Suro. Adapun hal itu karena pergantian hari dalam kalender Jawa dimulai saat matahari terbenam dari hari sebelumnya, bukan pada tengah malam sebagaimana pergantian hari dalam kalender Masehi. Mengutip Ensiklopedia NU, pada hari tersebut Allah Swt mengampuni dosa Nabi Adam as, menyelamatkan dan mendaratkan Nabi Nuh as dengan kapalnya, menyelamatkan Nabi Musa as dan kaumnya serta menenggelamkan Fir'aun bersama bala tentaranya, dan menyelamatkan

Nabi Yunus as dari ikan huut (paus). Dalam hal ini Islam sangat memproteksi anak yatim dan hartanya. Islam memperingatkan umatnya agar berhati-hati dalam mengurus harta anak yatim, jangan sampai mengorupsinya. Menurut Islam mengorupsi harta anak yatim termasuk dosa besar dan pelakunya diancam neraka. Dari situ ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan didesa Wates ini untuk menyambut bulan Muharram ini. Salah satunya Santunan Anak Yatim yang diselenggarakan pada hari ke-10 bulan Muharram. Pada serangkaian kegiatan tersebut terdapat pengajian yang dilaksanakan didesa ini. Dari pengurus desa dan pengurus NU desa Wates menginginkan ada perkembangan dalam kegiatan Santunan pada tahhun ini yaitu ada Pengajian. Dari situ saya menawarkan beberapa dosen saya yang dapat menjadi pembicara atau mubaligh dalam pengajian ini, dan ternyata sangat diterima oleh pengurus yang ada didesa ini. Maka dari itu saya harus segera mengomunikasikan kepada dosen saya untuk mengisi kegiatan di desa KPM kami. Saya menawarkan Drs. H.M. Muhsin,M.H. dan saya segera menemui (sowan) kepada beliau agar dapat terjadwalkan dan dipastikan untuk kegiatan tersebut. Dan ini termasuk capaian yang sangat berkenang untuk saya sebagai mahasiswa yang dapat menjadi salah satu pembawa perubahan didesa Wates. Yang sebelumnya kegiatan Santunan hanya seremonial pembagian santunan dan pada tahun ini ditambahkan kegiatan pengajian untuk desa Wates.

Perencanaan Perayaan Dirgahayu Republik Indonesia Ke-78

Setiap tanggal 17 Agustus, warga Indonesia merayakan dan mensyukuri peringatan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan melakukan upacara bendera serta biasanya diselenggarakan berbagai macam perlombaan. Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan, pada tanggal 17 Agustus, Upacara Peringatan Detik-Detik Proklamasi dan Pengibaran Sang Merah Putih juga akan dilaksanakan di tingkat daerah yaitu di tingkat provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Daerah akan menyelenggarakan upacara tersebut lebih pagi daripada tingkat nasional, yaitu pada pukul 07.00 waktu setempat. Konsep pada HUT tahun ini merupakan keberlanjutan pembangunan, semangat estafet, terus melaju, tanggung jawab bersama atau aksi kolektif, berlandaskan Pancasila, gotong royong, bergerak maju, dan menuju Indonesia maju.

Di Desa Wates setiap tahunnya pasti mengadakan serangkaian kegiatan selama kurang lebih 3 sampai 4 hari dan dimulai dari tanggal 17 Agustus disetiap tahunnya. Untuk tahun ini akan ada serangkaian

kegiatan yang akan tetap dilestarikan di desa ini. Dalam perencanaan ini dimulai lebih awal agar dari para warga dan panitia pelaksana dapat mempersiapkan secara matang untuk menyambut Dirgahayu Republik Indonesia ke-78 ini. Ketua pelaksana kegiatan ini dipilih pada rapat desa yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023. Pada saat itu ketua pelaksaana terpilih yaitu bapak Suyanto juga selaku kepala dusun Krajan Tegah. Tahun lalu beliau juga menjadi panitia pelaksana diserangkain kegiatan HUT RI ke-77 sebagai wakil ketua. Jadi dirasa dalam memimpin kegiatan perayaan HUT RI ke-78 tahun ini sudah tidak perlu banyak pendampingan dari desa tinggal pelaksanaan dan eksekusi bersama pabnitia yang lainnya.

Dalam serangkaian kegiatan ini ada beberapa konsep yang akan dibawa yaitu dari segi nasionalis, budaya dan kemeriahan. Jadi beraawal dari konsep tersebut ada 6 kegiatan yang akan disajikan pada serangkaian kegiatan perayaan HUT RI ke-78. Pertama, ada sujud syukur yang setiap tahunnya dilaksanakan bersama disatu titik disebelah kantor desa dan secara terbuka bersama warga melaksanakan kegiatan tersebut. Kedua, upacara bendera yang merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan didesa Wates dan upacara ini melibatkan banyak elemen yang dihadirkan dari elemen warga atau penduduk setempat, perangkat desa dan mahasiswa. Ketiga, kesenian Reyog Ponorogo yang juga memeriahkan kegiatan perayaan HUT RI ke-78 dalam bentuk penyajian seni budaya yang dapat menjadi tontonan gratis bagi masyarakat dan tempat berkumpulnya warga desa Wataes. Keempat, karanaval yang diikuti oleh beberapa elemen yaitu siswa-siswi sekolah dan warga setempat yang dikoordinir di setiap RT guna memeriahkan kegiatan ini. Kelima, kesenian Jaranan Thik selain Reyog Ponorogo didesa Wates juga menonjolkan kegiatan kesenian yang dapat memeriahkan bersama warga setempat. Keenam, Panggung Seni Inagurasi yang disini menjadi sasaran adalah siswa-siswi sekolah yang ditunjuk untuk menampilkan anak didiknya untuk menampilkan kesenian entah menari, menyanyi atau bahkan kesenian Karawitan.

Tak Ada Lelah Untuk Terus Bereksplore

Selain kami mengikuti serangkaian kegiatan yang ada didesa tersebut kami juga ada beberapa kegiatan yang kami sajikan didesa Wates. Yaitu perlombaan dengan peserta didik Sekolah Dasar dan Seminar Pencegahan Stunting. Kami mengupayakan untuk menyaring dan menjaring informasi yang ada didesa Wates ini melalui elemen-elemen masyarakan yang dapat kami jangkau. Dan pada akhirnya

ketemulah 2 kegiatan tersebut didesa kami. Maka dari itu saya tidak berhenti dan tidak malas-malas untuk tetap mencari infrmasi-informasi yang sekiranya dapat saya terima dan dapat dijadikan data bahan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada d deasa Wates. Kami dapat menemukan 2 kegiatan tersebut atas curahan dan kebutuhan dari warga yang telah menyuarakan kepada kami sebagai mahasiswa KPM tahun ini di desa Wates.

Perlombaan bersama Peserta didik Sekolah Dasar kami laksanakan atas curahan dari adik-adik pelajar SD yang ingin diberikan kegiatan yang disitu dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kami selaku mahasiswa berterimakasih kepada masyarakat dan asik-adik yang telah menyuarakan isi perasaan kalian, dikarenakan itulah bekal awal seorang mahasiswa dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Pada perlombaan ini terdapat 2 jenis kegiatan yaitu pertama lomba religi merupakan lomba-lomba yang berkaitan dengan keagamaan seperti, lomba azan, lomba hafalan surat pendek dan lomba hafalan do'a harian. Yang kedua lomba out bound merupakan salah satu kegiatan yang dinanti-nantikan oleh peserta didik sekolah dasar di Wates. Dilomba ini terdapat lomba makan kerupuk, lomba pecah air, estafet karet dan estafet air.

stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Perlu diketahui bahwa tidak semua balita pendek itu stunting, sehingga perlu dibedakan oleh dokter anak, tetapi anak yang stunting pasti pendek. Dampak masalah stunting di Indonesia :

1. Dampak kesehatan :
    a. Gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motoric.
    b. Gangguan metabolik pada saat dewasa → risiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya).
2. Dampak ekonomi :

Berpotensi menimbulkan kerugian setiap tahunnya : 2-3 % GDP.

Ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya stunting, antara lain yaitu :

Asupan kalori yang tidak adekuat.

a. Faktor sosio-ekonomi (kemiskinan).
b. Pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan batita (kecukupan ASI).
c. Peranan protein hewani dalam MPASI.
d. Penelantaran
e. Pengaruh budaya
f. Ketersediaan bahan makanan setempat.

Maka dari itu kami memberikan sajian Seminar Pencegahan Stunting. Yang dapat bermanfaat bagi kegiatan dan diisi apa saja terbebaskan, jadi itulah keseharian dan keinginan untuk ngonten. Ada sedikit kata-kata dari saya yaitu yang saya kutip juga dari firman Allah swt "sesungguhnya sebaik-baiknya orang ialah orang yang dapat bermanfaat bagi disekitar kita" jadi ayo kawan-kawan mahasiswa tetap bereksplore dan cari tahu mana letak kita dapat berproses serta memberikan kontribusi kita sebagai mahasiswa kepada warga atau amasyarakat yang ada disekitar kita semua.

Eksplorasi dan Pengabdian di Dukuh Krajan Tengah Desa Wates Slahung Ponorogo

Evi Masruroh

Pengabdian kepada masyrakat adalah salah satu kegiatan yang diwajibkan untuk mahasiswa karena kegiatan ini masuk dalam Sistem Kredit Semester (SKS). Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu ini memiliki tujuan yaitu agar mahasiswa bisa menyalurkan, meningkatkan, serta mengambangkan potensi apa yang ada dalam masyarakat yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan di masyarakat. KPM ini dilaksakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Penulis sendiri mengikuti KPM Multi Disiplin yang ditempatkan di Desa Wates Slahung Ponorogo. KPM ini memiliki fokus mengeksplor, mengembangkan, dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menyesuaikan potensi serta aset yang dimiliki oleh daerah yang ditempati. Dalam kegiatan KPM ini, penulis berkesempatan ditempatkan di Posko 40 Desa Wates Dusun Krajan Kulon.

Pembukaan dan Awal Minggu Pertama KPM di Desa Broto

Pada tanggal 3 Juli 2023 pagi bertempat di depan Gedung Watoe Dhakon IAIN Ponorogo, pembukaan KPM 2023 resmi dibuka oleh wakil rektor III IAIN Ponorogo. Dalam acara tersebut dihadiri oleh wakil rektor, dosen, dan juga mahasiswa peserta KPM 2023. Setelah acara pembukaan KPM dibuka, banyak pesan-pesan yang diucapkan oleh wakil rektor III beserta dosen agar kita bisa melaksanakan KPM dengan baik dan bisa mendapatkan hasil terbaik sampai selesai pelaksaan KPM. . Pada saat itu tanggal 3 Juli 2023, saya bersama dengan delegasi kelompok KPM yang beranggotakan 5 orang mengikuti serangkaian pemberangkatan peserta KPM yang berada di Graha Watoe Dhakon. Pada saat itu seluruh kelompok secara resmi diberangkatkan bersama dan ada beberapa pesan-pesan yang disampaikan oleh ketua pelaksana KPM Bapak Ahmadi dan wakil rektor III Bapak Dr. Miftakul Huda, M.Ag. Adapun beberapa pesan yang disampaikan yaitu bagaimana mahasiswa dapat menjaga nama baik kampus dan dapat menuangkan hasil pembelajaran yang telah ditempuh selama 6 semester ini. Setelah rangkaian acara pembukaan

KPM 2023, mahasiswa langsung berangkat untuk menuju posko KPM masing-masing. Untuk kegiatan selanjutnya, pada malam harinya kami berkumpul untuk melaksanakan tahlil dan dilanjutkan untuk rapat membahas tentang jadwal piket kebersihan dan piket masak yang mulai dilaksanakan keesokan harinya.

Pada minggu pertama kami dikelompok melaksanakan pengenalan terlebih dahulu dengan cara silaturahim dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat yang ada didesa Wates. Pada saat pertama saya datang didesa Wates langsung menuju rumah pak lurah untuk menjalin silaturahim dan komunikasi bahwa kami kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dari IAIN Ponorogo sudah datang dan siap untuk mengabdi di desa Wates. Beberapa obrolan yang kami bicarakan bersama pak lurah salah satunya apa saja yang dimiliki di desa Wates dari segi pendidikan, keagamaan dan budaya yang ada di desa Wates. Dari situ kami sedikit mengetahui kondisi desa Wates yang ada, dan mengetahui berapa dusun yang ada dari situ kami dapat menindak lanjuti untuk silaturahim kedepannya. Beberapa pesan dari pak lurah yang kami terima yaitu bagaimana kami dari mahasiswa dapat bergaul dengan masyarakat menggunakan bahasa yang tidak terlalu halus dan dapat dipahami oleh masyarakat. Dan ada kabar bahwa pada hari Rabu, 5 Juli 2023 akan dilaksanakan rapat di kantor desa Wates.

Keesokan harinya kami menjalankan serangkaian pembukaan KPM di kantor Desa Wates pada hari Selasa, 4 Juli 2023. Kami menjalankan pembukaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bersama-sama 2 (dua) kelompok untuk mengikuti serangkaian tersebut. Kegiatan pembukaan KPM di kantor Desa Wates didatangi oleh Dosen Pendamping Kelompok (DPL) dan perangkat Desa Wates pada serangkaian pembukaan tersebut. Pada pembukaan ini tujuan kami untuk kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dapat direstui dan diterima di desa Wates oleh masyarakat dan perangkat desa yang ada. Sambutan yang disampaikan oleh kedua ketua kelompok kami yaitu memohon izin untuk berproses di desa Wates ini dan dapat menjalankan kegiatan yang bersinggungan secara langsung dengan masyarakat desa Wates, dan pula mahasiswa dapat menuangkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan dibangku perkuliahan. Dan sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami menyampaikan mohon izin juga untuk mahasiswa yang menjalankan kegiatan KPM di desa Wates agar dapat menjalankan kegiatan dan agenda yang dapat berkontribusi di desa Wates, selain itu juga beliau memohon izin untuk menitipkan mahasiswa KPM untuk berproses di desa Wates. Yang terakhir sambutan dari Pak Lurah

menyampaikan bahwa sangat menerima dengan senang hati kepada mahasiswa yag sedang menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Wates ini dan semoga teman-teman mahasiswa dapat bermasyarakat dengan penduduk desa Wates dengan baik, yang terpenting teman-teman mahasiswa dapat menjaga sopan santun kepada penduduk desa Wates. Dan diharapkan mahasiswa KPM dapat mukim didesa Wates hingga selesai serangkaian kegiatan perayaan HUT Republik Indonesia Ke-78. Walaupun ini sangat mengagetkan bagi kami peserta KPM di desa Wates ini hal tersebu menjadi dorongan kami untuk berkontribusi lebih di KPM desa Wates ini.

Setelah menjalankan serangkaian pembukaan di kantor Desa Wates kami melanjutkan bersih-bersih dan menata ulang ruangan agar tetap terjaga kerapiannya. Pasca itu kami dari 2 (dua) kelompok ada kesempatan untuk bertemu langsung maka kami gunakan kesempatan ini untuk berkoordinasi berama untuk melarasakan jadwal yang sedang dilaksanakan dari 2 (dua) kelompok di desa yang sama. Pertama kami melaraskan kegiatan untuk silaturahim yang dilaksanakan di desa Wates, dikarenakan pada hari Rabu 5 Juli 2023 akan diadakan rapat bersama dikantor desa maka kami tidak melaksanakan kegiatan silaturahim pada hari tersebut. Kami melaksanakan silaturahim mulai pada hari Kamis, 6 Juli 2023 yang terbagi dalam beberapa tujuan. Pada saat itu kami sudah melaraskan jadwal untuk melaksanakan silaturahim kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada.

Kegiatan Bulan Muharram

Adapun momentum yang kami hadapi dalam KPM kami yaitu bulan Muharram yang mana disitu banyak kegiatan amaliyah tradsi NU yang dilaksanakan didesa ini. Mengutip laman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, malam 1 Suro adalah awal tahun baru Hijriah yang dianggap sakral oleh masyarakat Jawa. Pada malam ini, masyarakat Jawa di Indonesia melakukan berbagai macam ritual sesuai dengan tradisi masing-masing daerah. Dikutip dari laman Kemdikbud RI, malam 1 Suro diperingati pada malam hari setelah maghrib pada hari sebelum tanggal 1 Suro. Adapun hal itu karena pergantian hari dalam kalender Jawa dimulai saat matahari terbenam dari hari sebelumnya, bukan pada tengah malam sebagaimana pergantian hari dalam kalender Masehi. Mengutip Ensiklopedia NU, pada hari tersebut Allah Swt mengampuni dosa Nabi Adam as, menyelamatkan dan mendaratkan Nabi Nuh as dengan kapalnya, menyelamatkan Nabi Musa as dan kaumnya serta menenggelamkan Fir'aun bersama bala tentaranya, dan menyelamatkan

Nabi Yunus as dari ikan huut (paus). Dalam hal ini Islam sangat memproteksi anak yatim dan hartanya. Islam memperingatkan umatnya agar berhati-hati dalam mengurus harta anak yatim, jangan sampai mengorupsinya. Menurut Islam mengorupsi harta anak yatim termasuk dosa besar dan pelakunya diancam neraka. Dari situ ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan didesa Wates ini untuk menyambut bulan Muharram ini. Salah satunya Santunan Anak Yatim yang diselenggarakan pada hari ke-10 bulan Muharram. Pada serangkaian kegiatan tersebut terdapat pengajian yang dilaksanakan didesa ini. Dari pengurus desa dan pengurus NU desa Wates menginginkan ada perkembangan dalam kegiatan Santunan pada tahhun ini yaitu ada Pengajian. Dari situ saya menawarkan beberapa dosen saya yang dapat menjadi pembicara atau mubaligh dalam pengajian ini, dan ternyata sangat diterima oleh pengurus yang ada didesa ini. Maka dari itu saya harus segera mengomunikasikan kepada dosen saya untuk mengisi kegiatan di desa KPM kami. Saya menawarkan Drs. H.M. Muhsin,M.H. dan saya segera menemui (sowan) kepada beliau agar dapat terjadwalkan dan dipastikan untuk kegiatan tersebut. Dan ini termasuk capaian yang sangat berkenang untuk saya sebagai mahasiswa yang dapat menjadi salah satu pembawa perubahan didesa Wates. Yang sebelumnya kegiatan Santunan hanya seremonial pembagian santunan dan pada tahun ini ditambahkan kegiatan pengajian untuk desa Wates.

Perencanaan Perayaan Dirgahayu Republik Indonesia Ke-78

Setiap tanggal 17 Agustus, warga Indonesia merayakan dan mensyukuri peringatan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan melakukan upacara bendera serta biasanya diselenggarakan berbagai macam perlombaan. Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan, pada tanggal 17 Agustus, Upacara Peringatan Detik-Detik Proklamasi dan Pengibaran Sang Merah Putih juga akan dilaksanakan di tingkat daerah yaitu di tingkat provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Daerah akan menyelenggarakan upacara tersebut lebih pagi daripada tingkat nasional, yaitu pada pukul 07.00 waktu setempat. Konsep pada HUT tahun ini merupakan keberlanjutan pembangunan, semangat estafet, terus melaju, tanggung jawab bersama atau aksi kolektif, berlandaskan Pancasila, gotong royong, bergerak maju, dan menuju Indonesia maju.

Di Desa Wates setiap tahunnya pasti mengadakan serangkaian kegiatan selama kurang lebih 3 sampai 4 hari dan dimulai dari tanggal 17 Agustus disetiap tahunnya. Untuk tahun ini akan ada serangkaian

kegiatan yang akan tetap dilestarikan di desa ini. Dalam perencanaan ini dimulai lebih awal agar dari para warga dan panitia pelaksana dapat mempersiapkan secara matang untuk menyambut Dirgahayu Republik Indonesia ke-78 ini. Ketua pelaksana kegiatan ini dipilih pada rapat desa yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023. Pada saat itu ketua pelaksaana terpilih yaitu bapak Suyanto juga selaku kepala dusun Krajan Tegah. Tahun lalu beliau juga menjadi panitia pelaksana diserangkain kegiatan HUT RI ke-77 sebagai wakil ketua. Jadi dirasa dalam memimpin kegiatan perayaan HUT RI ke-78 tahun ini sudah tidak perlu banyak pendampingan dari desa tinggal pelaksanaan dan eksekusi bersama pabnitia yang lainnya.

Dalam serangkaian kegiatan ini ada beberapa konsep yang akan dibawa yaitu dari segi nasionalis, budaya dan kemeriahan. Jadi beraawal dari konsep tersebut ada 6 kegiatan yang akan disajikan pada serangkaian kegiatan perayaan HUT RI ke-78. Pertama, ada sujud syukur yang setiap tahunnya dilaksanakan bersama disatu titik disebelah kantor desa dan secara terbuka bersama warga melaksanakan kegiatan tersebut. Kedua, upacara bendera yang merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan didesa Wates dan upacara ini melibatkan banyak elemen yang dihadirkan dari elemen warga atau penduduk setempat, perangkat desa dan mahasiswa. Ketiga, kesenian Reyog Ponorogo yang juga memeriahkan kegiatan perayaan HUT RI ke-78 dalam bentuk penyajian seni budaya yang dapat menjadi tontonan gratis bagi masyarakat dan tempat berkumpulnya warga desa Wataes. Keempat, karanaval yang diikuti oleh beberapa elemen yaitu siswa-siswi sekolah dan warga setempat yang dikoordinir di setiap RT guna memeriahkan kegiatan ini. Kelima, kesenian Jaranan Thik selain Reyog Ponorogo didesa Wates juga menonjolkan kegiatan kesenian yang dapat memeriahkan bersama warga setempat. Keenam, Panggung Seni Inagurasi yang disini menjadi sasaran adalah siswa-siswi sekolah yang ditunjuk untuk menampilkan anak didiknya untuk menampilkan kesenian entah menari, menyanyi atau bahkan kesenian Karawitan.

Tak Ada Lelah Untuk Terus Bereksplore

Selain kami mengikuti serangkaian kegiatan yang ada didesa tersebut kami juga ada beberapa kegiatan yang kami sajikan didesa Wates. Yaitu perlombaan dengan peserta didik Sekolah Dasar dan Seminar Pencegahan Stunting. Kami mengupayakan untuk menyaring dan menjaring informasi yang ada didesa Wates ini melalui elemen-elemen masyarakan yang dapat kami jangkau. Dan pada akhirnya

ketemulah 2 kegiatan tersebut didesa kami. Maka dari itu saya tidak berhenti dan tidak malas-malas untuk tetap mencari infrmasi-informasi yang sekiranya dapat saya terima dan dapat dijadikan data bahan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada d deasa Wates. Kami dapat menemukan 2 kegiatan tersebut atas curahan dan kebutuhan dari warga yang telah menyuarakan kepada kami sebagai mahasiswa KPM tahun ini di desa Wates.

Perlombaan bersama Peserta didik Sekolah Dasar kami laksanakan atas curahan dari adik-adik pelajar SD yang ingin diberikan kegiatan yang disitu dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kami selaku mahasiswa berterimakasih kepada masyarakat dan asik-adik yang telah menyuarakan isi perasaan kalian, dikarenakan itulah bekal awal seorang mahasiswa dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Pada perlombaan ini terdapat 2 jenis kegiatan yaitu pertama lomba religi merupakan lomba-lomba yang berkaitan dengan keagamaan seperti, lomba azan, lomba hafalan surat pendek dan lomba hafalan do'a harian. Yang kedua lomba out bound merupakan salah satu kegiatan yang dinanti-nantikan oleh peserta didik sekolah dasar di Wates. Dilomba ini terdapat lomba makan kerupuk, lomba pecah air, estafet karet dan estafet air.

stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Perlu diketahui bahwa tidak semua balita pendek itu stunting, sehingga perlu dibedakan oleh dokter anak, tetapi anak yang stunting pasti pendek. Dampak masalah stunting di Indonesia :

1. Dampak kesehatan :
    a. Gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motoric.
    b. Gangguan metabolik pada saat dewasa → risiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya).
2. Dampak ekonomi :

Berpotensi menimbulkan kerugian setiap tahunnya : 2-3 % GDP.

Ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya stunting, antara lain yaitu :

Asupan kalori yang tidak adekuat.

a. Faktor sosio-ekonomi (kemiskinan).
b. Pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan batita (kecukupan ASI).
c. Peranan protein hewani dalam MPASI.
d. Penelantaran
e. Pengaruh budaya
f. Ketersediaan bahan makanan setempat.

Maka dari itu kami memberikan sajian Seminar Pencegahan Stunting. Yang dapat bermanfaat bagi kegiatan dan diisi apa saja terbebaskan, jadi itulah keseharian dan keinginan untuk ngonten. Ada sedikit kata-kata dari saya yaitu yang saya kutip juga dari firman Allah swt "sesungguhnya sebaik-baiknya orang ialah orang yang dapat bermanfaat bagi disekitar kita" jadi ayo kawan-kawan mahasiswa tetap bereksplore dan cari tahu mana letak kita dapat berproses serta memberikan kontribusi kita sebagai mahasiswa kepada warga atau amasyarakat yang ada disekitar kita semua.

Perwujudan Mahasiswa dalam Kehidupan Bermasyarakat

Rahman Dwi Pasetya

Mahasiswa merupakan seseorang yang tengah menimba atau belajar pada salah satu instansi perguruan tinggi atau orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik di universitas, institut ataupun akademi. Tidak hanya itu dapat disebut mahasiswa melainkan harus dapat menjalankan tugas dan fungsi sebagai mahasiswa. Adapun tugas dan fungsi mahasiswa yaitu agent of change, agent of social cntrol, agent of iron stock. Dari situ mahasiswa harus mempersiapkan dan memahami serta menjalankan tugas-tugas dan fungsi sebagaimana mahasiswa. Dalam kehidupan masyarakat mahasiswa dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap lingkungan sekitar. Mahasiswa juga perlu ditempa dengan proses yang ada guna memperluas pandangan dan menambah kapasistas intelektual masing-masing. Bilamana mahasiswa dapat menjalankan tugas dan fungsi tersebut maka akan terbentuklah calon-calon pemimpin masa depan yang cemerlang.

Salah satu proses mahasiswa dalam menjalankan tugas fungsinya dengan cara Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, akhirnya akan terselesaikan dengan baik. Pada saat itu tanggal 3 Juli 2023, saya bersama dengan delegasi kelompok KPM yang beranggotakan 5 orang mengikuti serangkaian pemberangkatan peserta KPM yang berada di Graha Watoe Dhakon. Pada saat itu seluruh kelompok secara resmi diberangkatkan bersama dan ada beberapa pesan-pesan yang disampaikan oleh ketua pelaksana KPM Bapak Ahmadi dan wakil rektor III Bapak Dr. Miftakul Huda, M.Ag. Adapun beberapa pesan yang disampaikan yaitu bagaimana mahasiswa dapat menjaga nama baik kampus dan dapat menuangkan hasil pembelajaran yang telah ditempuh selama 6 semester ini.

Perjalanan Lokasi

Pasca pemberangkatan di Graha Watoe Dhakon peserta melanjutkan untuk perjalanan menuju tempat KPM masing-masing. Saya bertepatan di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Perjalanan kampus menuju tempat KPM saya tempuh dengan

durasi 1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Bila saya berangkat sendiri tanpa membonceng teman saya, saya bisa menempuh dengan durasi 45 menit karena tidak memerlukan waktu lama dalam perjalanan jika sendirian. Jika saya terlalu lama diperjalanan akan merasa kantuk yang sangat berat jadi saya sering berkendaraan yang cepat bilamana tujuan saya jauh. Dan kondisi desa Wates merupakan daerah pegunungan yang jalannya banyak naik turunnya dan lika-liku yang menjadi ciri khas perjalanan yang ada dipegunungan. Dan dalam perjalanan saya menuju desa Wates masih banyak menemukan jalan-jalan yang memang membutuhkan perbaikan, banyak jalan yang berlubag, banyak jalan yang rusak walaupun jalan tersebut termasuk bekas aspal yang sudah lama terbangun dan bahkan ada jalan yang hanya terbentuk dari tanah atau disebut makadam. Namun dibalik perjalanan yang tertantang seperti itu saya ditunjukkan keindahan alam yang masih asri dan tenang ketika memasuki daerah Wates. Masih banyak tumbuhan dan pepohonan yang besar diperjalanan tersebut bahkan suasana yang ada didesa Wates sangatlah sejuk dan menenangkan pikiran. Karena saya juga asli penduduk pegunungan maka suasana ini sangatlah membuat nostalgia dan teringat bagaimana suasana yang ada dirumah.

Desa Wates merupakan desa yang terletak dibagian ponorogo selatan, yang termasuk perbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Desa Wates merupakan desa yang mayoritas baragama islam dan mayoritas penduduk termasuk golongan islam Nahdhotul Ulama. Jadi tali silaturahim yang ada dimasyarakat sangat melekat didesa ini. Banyak amaliyah tradisi NU yang sering dilaksanakan didesa Wates ini.

Ritme Kuliah Pengabdian Masyarakat

Pada minggu pertama kami dikelompok melaksanakan pengenalan terlebih dahulu dengan cara silaturahim dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat yang ada didesa Wates. Pada saat pertama saya datang didesa Wates langsung menuju rumah pak lurah untuk menjalin silaturahim dan komunikasi bahwa kami kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dari IAIN Ponorogo sudah datang dan siap untuk mengabdi di desa Wates. Beberapa obrolan yang kami bicarakan bersama pak lurah salah satunya apa saja yang dimiliki di desa Wates dari segi pendidikan, keagamaan dan budaya yang ada di desa Wates. Dari situ kami sedikit mengetahui kondisi desa Wates yang ada, dan mengetahui berapa dusun yang ada dari situ kami dapat menindak lanjuti untuk silaturahim kedepannya. Beberapa pesan dari pak lurah yang kami terima yaitu bagaimana kami dari mahasiswa dapat bergaul dengan

masyarakat menggunakan bahasa yang tidak terlalu halus dan dapat dipahami oleh masyarakat. Dan ada kabar bahwa pada hari Rabu, 5 Juli 2023 akan dilaksanakan rapat di kantor desa Wates.

Pasca silaturahim dengan pak lurah kami melanjutkan rapat untuk membagi tempat-tempat atau tujuan yang akan kami tuju untuk silaturahim. Ada beberapa tempat yang memang akan kami tuju untuk silaturahim yaitu kepala dusun dan kepala sekolah terlebih dahulu. Tujuan kami silaturahim awal yaitu untuk berkenalan dan bertemu kepada kepala dusun dan kepala sekolah. Dikelompok kami terdapat 20 mahasiswa yang akan kami bagi ke beberapa tempat tersebut. Karena di desa Wates terdapat 2 kelompok maka setelah kami menentukan pembagian yang ada kami juga berkoordinasi dengan kelompok satunya untuk menyamakan jadwal berangkat bersama.

Keesokan harinya kami menjalankan serangkaian pembukaan KPM di kantor Desa Wates pada hari Selasa, 4 Juli 2023. Kami menjalankan pembukaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bersama-sama 2 (dua) kelompok untuk mengikuti serangkaian tersebut. Kegiatan pembukaan KPM di kantor Desa Wates didatangi oleh Dosen Pendamping Kelompok (DPL) dan perangkat Desa Wates pada serangkaian pembukaan tersebut. Pada pembukaan ini tujuan kami untuk kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dapat direstui dan diterima di desa Wates oleh masyarakat dan perangkat desa yang ada. Sambutan yang disampaikan oleh kedua ketua kelompok kami yaitu memohon izin untuk berproses di desa Wates ini dan dapat menjalankan kegiatan yang bersinggungan secara langsung dengan masyarakat desa Wates, dan pula mahasiswa dapat menuangkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan dibangku perkuliahan. Dan sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami menyampaikan mohon izin juga untuk mahasiswa yang menjalankan kegiatan KPM di desa Wates agar dapat menjalankan kegiatan dan agenda yang dapat berkontribusi di desa Wates, selain itu juga beliau memohon izin untuk menitipkan mahasiswa KPM untuk berproses di desa Wates. Yang terakhir sambutan dari Pak Lurah menyampaikan bahwa sangat menerima dengan senang hati kepada mahasiswa yag sedang menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Wates ini dan semoga teman-teman mahasiswa dapat bermasyarakat dengan penduduk desa Wates dengan baik, yang terpenting teman-teman mahasiswa dapat menjaga sopan santun kepada penduduk desa Wates.

Setelah menjalankan serangkaian pembukaan di kantor Desa Wates kami melanjutkan bersih-bersih dan menata ulang ruangan agar tetap terjaga kerapiannya. Pasca itu kami dari 2 (dua) kelompok ada kesempatan untuk bertemu langsung maka kami gunakan kesempatan ini untuk berkoordinasi berama untuk melarasakan jadwal yang sedang dilaksanakan dari 2 (dua) kelompok di desa yang sama. Pertama kami melaraskan kegiatan untuk silaturahim yang dilaksanakan di desa Wates, dikarenakan pada hari Rabu 5 Juli 2023 akan diadakan rapat bersama dikantor desa maka kami tidak melaksanakan kegiatan silaturahim pada hari tersebut. Kami melaksanakan silaturahim mulai pada hari Kamis, 6 Juli 2023 yang terbagi dalam beberapa tujuan. Pada saat itu kami sudah melaraskan jadwal untuk melaksanakan silaturahim kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada.

Rapat Bersama Desa Wates

Pada hari Rabu, 5 Juli 2023 kami ingat untuk melaksanakan kegiatan rapat bersama dikantor desa. Dari pagi hari kami sudah mulai untuk menjalakan kegiatan pribadi masing-masing dimulai dari memasak, mandi, bersih-bersih dan menata ulang tempat tidur kami. Untuk memasak setiap hari kami sudah memberikan jadwal dan terbagi di setiap harinya, jadi pada pagi tersebut bagi yang mendapatkan jadawal memasak sudah mulai melaksanakan tugasnya sesuai jadwal yang terbagi pada hari tersebut. Dan bagi yang mandi kami terdapat 2 tempat kamar mandi jadi untuk melaksanakan bersih diri kami mengantri untuk satu kelompok kami. Beberapa teman-teman kami yang mendapatkan tugas untuk mengikuti rapat yang ada di kantor desa mempersiapkan diri terlebih dahulu karena rapat dilakanakan pada jam 08.00. Perwakilan dari kelompok kami salah satunya adalah saya, jadi saya harus sudah siap lebih awal untuk mengikuti rapat tersebut. Setelah sarapan dan mempersiapkan semuanya saya bersama teman saya Dicky berangkat untuk mengikuti rapat tersebut.

Sampai di kantor desa saya langsung menyalami semua orang yang ada di kantor desa tersebut. Saya menunggu sedikit lama hingga rapat dimulai, namun dalam menunggu rapat tersebut tidaklah hanya terdiam diri saya mendekati perangkat desa yang sekiranya ada waktu luang dan saya ajak ngobrol bersama. Disitu sangat banyak menemukan informasi-informasi yang banyak dan detail, seperti halnya pengumpulan data kualitatif. Dari perbincangan tersebut saya mempunyai gambaran dan pandangan terhadap desa yang sedang saya tempati ini. Jadi bagaimana kita sebagai mahasiswa dapat segera beradaptasi terhadap

lingkungan yang ada disekitar kita. Dan pada saat seru-serunya perbincangan kami rapat bersama akan segera dimulai. Pada rapat ini banyak hal yang disampaikan dan saya terima informasinya. Adapula penyampaian yang sedikit kurang pas menurut pandangan saya sebagai mahasiswa, jadi mau tidak mau saya harus menanyakan atas kegundahan pikiran dan hati saya di forum tersebut. Dan ternyata ketika saya menyampaikan pada forum tersebut tanggapan yang saya terima sangatlah terbuka dan adanya gambaran yang jelas untuk kondisi yang ada didesa. Jadi disitu saya berusaha untuk dapat menyampaikan apa yang menjadi buah pikiran saya. Mahasiwa harus bisa mengekspresikan dalam bentuk apapun dan dapat tersampaikan terhadap masyarakat yang ada. Dan ketika ada perseteruan yang ada mahasiswa dapat memberikan gambaran dan dapat menjadi penengah diantara perseteruan pada forum atau berkehidupan dimasyarakat.

Ada beberapa forum yang pernah saya ikuti didesa ini dan dari beberapa forum tersebut saya mempunyai motivasi bahwa harus berdampak atau mempunyai tawaran yang bisa disampaikan pada forum tersebut. Karena mahasiswa sudah mengetahui pembelajaran yang telah ditempuh didunia perkuliahan. Dan pada kondisi ini kami sebagai mahasiswa dapat menunjukkan kapasistas intelektualnya untuk disampaikan dan diadu dengan argumen yang sudah berpengalaman didesa Wates. Pasti akan merasakan perbedaan yang signifikan dalam menjalankan apa yang sudah dipelajari dan dipahami dibangku kelas perkuliahan. Ketika ilmu teori dan ilmu praktik diadu akan berbeda yang dirasakan oleh mahasiswa, terkadang ilmu praktik lebih cocok dilakukan dikehidupan masyarakat. Dari sini saya mengetahui bahwa perbedaan ilmu praktik dan ilmu teori sangat signifikan untuk perjalanan sehari-hari. Saya ada salah satu kata-kata yang disitu sangat berdampak dikehidupan saya yaitu "dimanapun tempatnya jadikan itu sekolah, siapapun orangnya jadikan dia seorang guru" dari kata-kata tersebut saya sadar bahwa tempat belajar tidak hanya tempat yang namanya sekolah saja, namun dimanapun saya berada ternyata pasti ada hal-hal yang dapat dipelajari. Dan sayapun sadar bahwa orang yang bisa memberikan kita pelajaran tidak hanya guru, namun jika kita sadar kita bisa memahami dan mempelajari ilmu-ilmu kehidupan ternyata dapat kita terima dari siapapun yang berjumpa dengan kita.

Di Desa Wates ini sangat menerima mahasiswa yang sedang berproses KPM dari IAIN Ponorogo. Ini saya rasakan betul dengan cara kedekatan dengan masyarakat sekitar dan secara jelas disampaikan oleh Pak Lurah setiap ada forum didesa. Sudah beberapa tahun berkelanjutan

desa Wates didatangi oleh mahasiswa yang berproes KPM, dan disampaikan juga oleh pak lurah bahwa diharapkan setiap tahunnya desa Wates sangat menerima mahasiswa untuk KPM dan menjalankan kegiatan didesa ini. Dan saya merasakan serta mendengarkan bahwa mahasiswa diharapkan dapat lama didesa Wates hingga selesai serangkaian kegiatan perayaan HUT Republik Indonesia ke-78. Yang seharusnya KPM kami selesai taggal 9 Agustus 2023, namun yang diharapkan oleh pak lurah beserta perangkat desa yaitu dapat mengikuti serangkaian HUT RI tersebut. Dan perayaan HUT RI tersebut dilaksankan hingga tanggal 20 Agustus 2023.

Kegiatan Bulan Muharram

Adapun momentum yang kami hadapi dalam KPM kami yaitu bulan Muharram yang mana disitu banyak kegiatan amaliyah tradsi NU yang dilaksanakan didesa ini. Salah satunya Santunan Anak Yatim yang diselenggarakan pada hari ke-10 bulan Muharram. Pada serangkaian kegiatan tersebut terdapat pengajian yang dilaksanakan didesa ini. Dari pengurus desa dan pengurus NU desa Wates menginginkan ada perkembangan dalam kegiatan Santunan pada tahhun ini yaitu ada Pengajian. Dari situ saya menawarkan beberapa dosen saya yang dapat menjadi pembicara atau mubaligh dalam pengajian ini, dan ternyata sangat diterima oleh pengurus yang ada didesa ini. Maka dari itu saya harus segera mengomunikasikan kepada dosen saya untuk mengisi kegiatan di desa KPM kami. Saya menawarkan Drs. H.M. Muhsin,M.H. dan saya segera menemui (sowan) kepada beliau agar dapat terjadwalkan dan dipastikan untuk kegiatan tersebut. Dan ini termasuk capaian yang sangat berkenang untuk saya sebagai mahasiswa yang dapat menjadi salah satu pembawa perubahan didesa Wates. Yang sebelumnya kegiatan Santunan hanya seremonial pembagian santunan dan pada tahun ini ditambahkan kegiatan pengajian untuk desa Wates.

Jadi demikianlah proses saya di desa Wates ini dalam KPM 2023 yang saya usahakan untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai mahasiswa yang tidak hanya mengikuti pembelajaran dikelas saja, tapi mempunyai semangat dan motivasi selalu untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai mahasiswa. Saya sangat bangga dapat menempuh pendidikan saya hingga pendidikan tinggi terkhusus di IAIN Ponorogo. Semoga tersadarkan bagaimana mahasiswa bisa menjalankan tugas dan fungsi sebagai mahasiswa bagi teman-teman semuanya.